

TESIS

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS PROBLEM SOLVING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN
MASALAH SISWA KELAS VI SD MUSLIM CENDEKIA BATU**

Oleh:

**KURNIATUN NAILATIN FAUZIAH
NIM. 240103210004**



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

SAMPUL DALAM
PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS PROBLEM SOLVING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
SISWA KELAS VI SD MUSLIM CENDEKIA BATU

TESIS

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

Oleh
KURNIATUN NAILATIN FAUZIAH
NIM. 240103210004



PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kurniatun Nailatin Fauziah
NIM : 240103210004
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Judul : Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* untuk
Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI
SD Muslim Cendekia Kota Batu

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 13 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Kurniatun Nailatin Fauziah

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

iv

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Muslim Cendekia Batu", yang disusun oleh Kurniatun Nailatin Fauziah (NIM. 240103210004)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Pembimbing II,



Dr. ABD. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

v

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 2 Juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan


Penguji Utama

Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, MA
NIP. 19750731200112 1 001



Ketua Penguji

Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803200604 1 001



Penguji/Pembimbing I

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. ABD. Gafur, M.Ag
NIP. 19730415200501 1 004



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817199803 1 003

MOTTO

“Barang siapa yang tidak merasakan pahitnya belajar walau sesaat, maka ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”¹

“Tanpa cinta, kecerdasan itu berbahaya. Dan tanpa kecerdasan, cinta itu tidak cukup.”²

¹ Imam Asy-Syafi'i, *Diwan al-Imam al-Syafi'i*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.

² Bacharuddin Jusuf Habibie, *Habibie & Ainun* (Jakarta: PT. THC Mandiri, 2010).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, kesehatan, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Setiap proses yang dilalui dalam penyusunan karya ini menjadi perjalanan berharga yang penuh dengan pelajaran, perjuangan, dan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa selama proses penyelesaian tesis ini.

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang diberikan dengan tulus tanpa mengenal lelah. Terima kasih sangat dalam penulis ucapkan pada suami tercinta Yusuf Yusian. SS., M.Pd., yang telah memberikan semangat untuk selalu percaya diri dalam setiap hal. Tak lupa Muhammad Azzam Firdaus putra tercinta yang senantiasa manemani setiap proses S2 penulis dari dalam kandungan sampai lahir ke dunia. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada Dr. Bilqis Firyal Nabilah, M.Pd yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh jenjang S2.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, tesis ini penulis persembahkan kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., dan Bapak Dr. ABD. Gafur, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang membangun selama proses penyusunan tesis. Kesabaran dan ketulusan dalam membimbing penulis menjadi pengalaman yang sangat berharga.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap setiap proses dan usaha yang telah dilakukan dapat memberikan makna dan manfaat bagi banyak pihak.

Batu, 10 Mei 2026

Penulis,

Kurniatun Nailatin Fauziah

ABSTRAK

Fauziah, Kurniatun Nailatin, 2026. Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. Pembimbing II: Dr. ABD. Gafur, M.Ag.

Kata Kunci	: Pengembangan, Buku Ajar, <i>Problem Solving</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa
-------------------	---

Materi fikih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI menjadi sarana strategis untuk melatih kemampuan *problem solving* siswa melalui analisis kasus-kasus nyata dalam kehidupan beragama. Dengan menyajikan dilema kontekstual, siswa diajak untuk tidak sekadar menghafal hukum, melainkan berpikir kritis dalam mencari solusi yang tepat berdasarkan prinsip agama. Namun, praktik pembelajaran di SD Muslim Cendekia Kota Batu, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih belum optimal karena belum tersedianya buku ajar yang berbasis *problem solving*. Kondisi ini menuntut adanya buku ajar yang tidak hanya menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas tinggi, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI. Penelitian ini mengembangkan buku ajar berbasis *problem solving* sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan siswa.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa kelas VI SD Muslim Cendekia. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang meliputi tahapan *analisis, desain, pengembangan, implementasi, implementasi, dan evaluasi*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VI, guru, serta ahli di bidang materi, media, dan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh ahli melalui instrument yang disusun secara sistematis, sedangkan tahap implementasi mencakup uji lapangan dengan jenis *one group pretest-posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* memperoleh tingkat kevalidan sebesar 90% dengan kategori “sangat valid” dari ahli materi dan ahli desain dan 92% dengan kategori “sangat valid” dari ahli pembelajaran. Uji efektivitas memperlihatkan adanya peningkatan signifikan kemampuan pemecahan masalah siswa, dengan nilai N-gain sebesar 0,75, yang termasuk dalam kategori *tinggi*. Peningkatan tersebut dalam hal memecahkan masalah melalui soal *problem solving* yang disediakan. Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan terbukti layak dan efektif digunakan sebagai buku ajar berbasis *problem solving* inovatif yang tidak hanya mendukung capaian akademik siswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

ABSTRACT

Fauziah, Kurniatun Nailatin, 2026. *Development of a Problem Solving-Based Textbook to Improve the Problem-Solving Skills of Sixth Grade Students at SD Muslim Cendekia Batu City*. Thesis, Master's Program in Madrasah Ibtidaiyyah Teacher Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. Advisor II: Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Keywords	: Development, Textbook, Problem Solving, Students' Problem-Solving Skills
-----------------	--

Fiqh material in sixth-grade Islamic Religious Education learning serves as a strategic medium for training students' problem-solving skills through the analysis of real-life cases in religious practice. By presenting contextual dilemmas, students are encouraged not only to memorize religious laws but also to think critically in finding appropriate solutions based on Islamic principles. However, the learning practices at SD Muslim Cendekia Batu City indicate that students' problem-solving abilities are still not optimal due to the absence of problem-solving-based teaching materials. This condition highlights the need for teaching materials that are not only engaging and suitable for upper elementary students' developmental stages but also capable of improving the problem-solving skills of sixth-grade students. Therefore, this study develops a problem-solving-based textbook as a solution to enhance students' problem-solving abilities.

This study aims to produce a problem-solving-based textbook to improve students' problem-solving skills that is valid, practical, and effective for sixth-grade students at SD Muslim Cendekia. The development model used in this research is ADDIE, which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects included sixth-grade students, teachers, and experts in the fields of materials, media, and learning. Validation was conducted by experts through systematically prepared instruments, while the implementation stage involved a field trial using a one-group pretest-posttest design.

The results of the study show that the problem-solving-based textbook achieved a validity level of 90%, categorized as "very valid," from material and design experts, and 92%, categorized as "very valid," from learning experts. The effectiveness test demonstrated a significant improvement in students' problem-solving abilities, with an N-gain score of 0.75, which falls into the high category. This improvement was reflected in students' ability to solve problems through the problem-solving questions provided. Therefore, the developed textbook is proven to be feasible and effective as an innovative problem-solving-based teaching material that not only supports students' academic achievement but also enhances their problem-solving skills.

الملخص البحث

فوزية، كورنياتون نايلاتين، ٢٠٢٦م. تطوير كتاب تعليمي قائم على حلّ المشكلات لتنمية مهارات حلّ المشكلات لدى طلاب الصفّ السادس بمدرسه مسلم تشنديكيًا الابتدائية بمدينة باتو. رسالة ماجستير، برنامج ماجستير إعداد معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانغ
المشرفة الأولى: الدكتورة الحاجة شمس السوسيلواتي، الماجستير في التربية
المشرف الثاني: الدكتور عبد الغفور، الماجستير في الدراسات الإسلامية

الكلمات المفتاحية	: تطوير، الكتاب التعليمي، حلّ المشكلات، قدرة الطلاب على حلّ المشكلات
-------------------	--

تُعَدُّ مادةُ الفقه في تعليم التربية الإسلامية للصف السادس وسيلةً استراتيجيةً لتنمية مهارات حلّ المشكلات لدى التلاميذ من خلال تحليل القضايا الواقعية في الحياة الدينية. ومن خلال عرض المواقف والسياقات الإشكالية، يُوجّه التلاميذ إلى عدم الاكتفاء بحفظ الأحكام الشرعية، بل إلى التفكير النقدي في إيجاد الحلول المناسبة المستندة إلى المبادئ الإسلامية. غير أنّ واقع التعلّم في مدرسة مسلم تشنديكيًا الابتدائية بمدينة باتو يُظهر أنّ قدرة التلاميذ على حلّ المشكلات ما تزال غير مثالية بسبب عدم توافر كتاب تعليمي قائم على منهج حلّ المشكلات. ويستدعي هذا الوضع إعداد كتاب تعليمي لا يكون جذابًا ومتوافقًا مع المرحلة النمائية لتلاميذ الصفوف العليا فحسب، بل يكون قادرًا أيضًا على تنمية مهارات حلّ المشكلات لدى تلاميذ الصف السادس. لذلك، يهدف هذا البحث إلى تطوير كتاب تعليمي قائم على حلّ المشكلات بوصفه حلًّا لتحسين مهارات التلاميذ في حلّ المشكلات ويهدف هذا البحث إلى إنتاج كتاب تعليمي قائم على حلّ المشكلات يتمتّع بدرجات عالية من الصلاحية والعملية والفعالية لتنمية ADDIE مهارات حلّ المشكلات لدى تلاميذ الصف السادس في مدرسة مسلم تشنديكيًا الابتدائية. واعتمد البحث نموذجًا للتطوير، الذي يشمل مراحل التحليل، والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقويم. وتكوّن أفراد البحث من تلاميذ الصف السادس، والمعلمين، والخبراء في مجالات المحتوى، والوسائط التعليمية، والتعلّم. وتم إجراء عملية التحقق من الصلاحية بواسطة الخبراء من خلال أدوات أُعدت بصورة منهجية، في حين اشتملت مرحلة التنفيذ على تجربة ميدانية باستخدام تصميم المجموعة الواحدة بالاختبار القبلي والاختبار البعدي.

وأظهرت نتائج البحث أنّ الكتاب التعليمي القائم على حلّ المشكلات حصل على نسبة صلاحية بلغت 90% بتقدير «صالح جدًا» من خبراء المحتوى والتصميم، و92% بتقدير «صالح جدًا» من خبراء التعلّم. كما أظهر اختبار الفعالية وجود تحسّن ملحوظ، وهي ضمن الفئة العالية. وقد (N-gain) 0.75 في مهارات حلّ المشكلات لدى التلاميذ، حيث بلغت قيمة الكسب المعدّل ظهر هذا التحسّن في قدرة التلاميذ على حلّ المشكلات من خلال أسئلة حلّ المشكلات المقدّمة لهم. وبذلك، ثبت أنّ الكتاب التعليمي المطوّر صالح وفعال للاستخدام بوصفه كتابًا تعليميًا مبتكرًا قائمًا على حلّ المشكلات، لا يقتصر دوره على دعم التحصيل الأكاديمي للتلاميذ فحسب، بل يسهم أيضًا في تنمية مهاراتهم في حلّ المشكلات

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص البحث	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Spesifikasi Produk	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Asumsi dan Keterbatasan	7
G. Orisinalitas Penelitian	8
H. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	15
A. Pengembangan Buku Ajar	15
B. <i>Problem Solving</i>	20
C. Kemampuan Pemecahan Masalah	25
D. Pengembangan Buku Ajar Berbasis <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu	30
E. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Prosedur Penelitian	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	44
D. Uji Coba Produk	46
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	52
A. Hasil Pengembangan Buku Ajar Berbasis <i>Problem Solving</i>	52
B. Paparan Data	64
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Desain Buku Ajar Berbasis <i>Problem Solving</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih	75
B. Kelayakan dan Validitas Buku Ajar Berbasis <i>Problem Solving</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih	86
C. Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dari Penggunaan Buku Ajar Berbasis <i>Problem Solving</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih	93
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Rancangan Pengembangan model ADDIE	39
Tabel 3.2 Elemen Capaian Pembelajaran Fase C	40
Tabel 3.3 Indikator Angket Penilaian	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Siswa	45
Tabel 3.5 Kriteria Kevalidan	49
Tabel 4.1 Komentar dan Saran Validator Ahli Materi	56
Tabel 4.2 Revisi Buku Ajar oleh Ahli Materi	57
Tabel 4.3 Komentar dan Saran Validator Ahli Desain	58
Tabel 4.4 Revisi Buku Ajar oleh Ahli Desain	59
Tabel 4.5 Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran	63
Tabel 4.6 Proses Pembelajaran di Kelas VI B dan VI C	65
Tabel 4.7 Skala Penilaian Angket Validasi	65
Tabel 4.8 Kriteria Tingkat Validitas Berdasarkan Persentase	65
Tabel 4.9 Data Angket Penilaian oleh Ahli Materi	65
Tabel 4.10 Data Angket Penilaian oleh Ahli Desain	67
Tabel 4.11 Data Angket Penilaian oleh Ahli Pembelajaran	68
Tabel 4.12 Hasil Pretest dan Posttest Kelas VI B	69
Tabel 4.13 Hasil Pretest dan Posttest Kelas VI C	70
Tabel 4.14 Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest	70
Tabel 4.15 Data Pemahaman	71
Tabel 4.16 Hitungan Hasil Pretest dan Posttest	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Halaman Cover Depan	59
Gambar 4.2 Halaman Awal Bab Buku Ajar	60
Gambar 4.3 Tampilan CP dan Tujuan pembelajaran	60
Gambar 4.4 Tampilan Materi	61
Gambar 4.5 Tampilan <i>Problem Solving</i>	61
Gambar 4.6 Tampilan Soal Evaluasi	62
Gambar 4.7 Tampilan Cover Belakang	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam sistem pendidikan nasional, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta kemampuan berpikir yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang agar mampu mengembangkan berbagai keterampilan berpikir yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.³

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak, serta mampu menjalankan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sosial.⁴ Di dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran fikih memiliki posisi yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan pemahaman hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari. Fikih membahas berbagai ketentuan yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah, seperti tata cara salat, zakat, serta berbagai bentuk interaksi sosial yang sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman fikih yang baik akan membantu peserta didik dalam menjalankan kewajiban

³ Fajar Aswati, *Prinsip Pendidikan Islami Berbasis Fikih untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 6 (2025).

⁴ fiki Novita Wulandari Dkk., *Peran Teknologi Digital dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fiqih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Malang*, t.t.

agama serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran di abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan yang menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, menganalisis situasi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*).

Dalam konteks pembelajaran fikih, kemampuan pemecahan masalah menjadi penting karena berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari seringkali memerlukan pemahaman hukum Islam yang tepat. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi fikih secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan berbagai situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fikih dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Namun, implementasi pembelajaran fikih di beberapa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran seringkali masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang menekankan pada penyampaian materi secara satu arah dan kegiatan menghafal. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan materi fikih lebih banyak dipahami sebagai kumpulan konsep yang harus dihafal, bukan sebagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Permasalahan yang lebih

⁵ Siti Rini, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Studi Kasus Fikih Kontemporer untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa terhadap Isu-Isu Hukum Islam di kelas XI MAS Baburrohmah*, 1, no. 2 (2025).

⁶ Achmad Taqiyuddin Zamzami, *Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah Aliyah Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang*, t.t.

mendalam adalah kegagalan metode konvensional dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving Skills*) pada siswa.⁷

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Muslim Cendekia Batu. Sekolah ini telah menerapkan soal ujian berbasis kontekstual dalam proses evaluasi pembelajaran. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Hal ini disebabkan oleh buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih didominasi oleh penyajian materi dalam bentuk teks serta latihan soal pilihan ganda dan isian yang belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi fikih yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk melakukan analisis terhadap suatu permasalahan berdasarkan konsep fikih yang telah dipelajari.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara normatif, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami berbagai persoalan yang berkaitan dengan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan tersebut adalah model pembelajaran problem solving. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta merumuskan solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya

⁷ Rahmatul Zikri Amalia dkk., "Perbandingan Strategi Pembelajaran Konvensional dan Digital dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 3, no. 2 (2025): 19–30, <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2604>.

memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.⁸ Pembelajaran fikih pada dasarnya memiliki keterkaitan yang erat dengan pendekatan *problem solving*. Fikih merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia. Proses penetapan hukum dalam fikih juga berawal dari adanya suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, kemudian dianalisis berdasarkan sumber-sumber hukum Islam untuk menemukan solusi yang sesuai dengan ketentuan syariat.⁹ Oleh karena itu, penerapan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran fikih dapat membantu peserta didik memahami bahwa materi fikih tidak hanya berupa aturan-aturan yang bersifat normatif, tetapi juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Agar penerapan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran fikih dapat berjalan secara optimal, diperlukan dukungan bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi serta memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, bahan ajar yang digunakan saat ini seringkali belum terintegrasi dengan langkah-langkah pembelajaran *problem solving* dan belum menyajikan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan buku ajar fikih yang dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan langkah-langkah *problem solving* dalam penyajian materi. Buku ajar yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep fikih sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menganalisis serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penerapan hukum Islam.

⁸ Mochamad Guntur dkk., "Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis *Artificial Intelligence-Slidesgo* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2025): 1–11, <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i1.4958>.

⁹ Erma Susanti dkk., "Efektivitas Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2025): 09–21, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3716>.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan buku ajar fikih berbasis *problem solving* untuk siswa kelas VI SD di SD Muslim Cendekia Batu. Pengembangan buku ajar ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan model pengembangan yang teruji sehingga diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran fikih di sekolah dasar. Dengan adanya pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* ini, diharapkan proses pembelajaran fikih di sekolah dasar dapat berlangsung lebih kontekstual serta mampu membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti:

1. Bagaimana prosedur pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu?
2. Bagaimana tingkat validitas buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu?
3. Bagaimana efektivitas buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan prosedur pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu.

2. Menganalisis tingkat kevalidan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu.
3. Memfinalisasi buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI.
2. Desain bahan ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SD Muslim Cendekia Batu.
3. Buku ajar berbasis *problem solving* menggunakan konsep “Belajar dari Kehidupan Sehari-hari” sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran fikih.
4. Produk buku ajar berbasis *problem solving* diperuntukkan masing-masing siswa khususnya di kelas VI pada pembelajaran Fikih.
5. Produk buku fikih berbasis *problem solving* ini didesain melalui aplikasi canva, kemudian dicetak berwarna menggunakan kertas A5 atau A4.
6. Melalui buku ajar berbasis *problem solving* ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan, khususnya berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* di *Madrasah Ibtida'iyah* (MI) maupun Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang digunakan untuk penelitian, dapat bermanfaat bagi peserta didik khususnya pada kemampuan pemecahan masalah.
- b. Bagi pemerintah atau lembaga pengambil kebijakan, bisa dijadikan referensi dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada setiap pembelajaran di Indonesia.
- c. Bagi para peneliti, bisa menjadi acuan atau pedoman dalam membimbing penelitian yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
- d. Bagi mahasiswa pascasarjana, bisa untuk menambah literasi bacaan dan juga keilmuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai wadah ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
- b. Berguna bagi para pendidik yang berada di lokasi penelitian untuk selalu meningkatkan dari segi kualitas pendidikan maupun teknologi dalam setiap mata pelajaran serta memudahkan segala akses dalam mempercepat semua tugas bagi seorang pendidik maupun peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Asumsi pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru dan peserta didik dapat menggunakan buku ajar berbasis *problem solving* secara baik dengan memanfaatkan panduan buku ajar fikih yang telah dikembangkan.
2. Siswa dilatih mengerjakan evaluasi berbasis *problem solving* secara mandiri agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.
3. Buku ajar berbasis *problem solving* mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu.

Selanjutnya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Materi dalam buku ajar berbasis *problem solving* mengacu pada Kurikulum Merdeka.
2. Pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* kelas VI terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada ilmu fikih,
3. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan buku ajar berbasis *problem solving* ini adalah Canva.

G. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, maka peneliti memunculkan beberapa peneliti yang peneliti anggap bisa menjadi dasar untuk penelitian ini, antara lain:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea yang berjudul “*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting”*”¹⁰ Jurnal ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual. Buku ajar

¹⁰ Candra Sitohang, dkk, “*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting”*”, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2 No. 2 (2015).

berbasis kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan mata pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Yeni Apriliyanti dan Jasiah Jasiah¹¹ “*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Video Pembelajaran dalam Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih*”, yaitu sebuah penelitian mengenai pengembangan buku ajar yang berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa yang diperoleh dalam belajar. Adapun desain yang digunakan dalam pengembangan ini adalah R&D (*research and development*).

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Raudlatul Jannah¹² “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam*”, yaitu sebuah penelitian mengenai pengembangan buku ajar tematik dengan nuansa islami agar buku ajar yang digunakan di madrasah atau sekolah yang berciri islami mempunyai ciri khusus dengan sekolah pada umumnya.

Keempat, artikel yang ditulis oleh M. Febri Murdani, Intan Alvionita, Devi Purnama Sari, Ella Sari Rahmawati, Kurniawan¹³ “*Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku PAI Kurikulum Merdeka pada Kelas 5 SD*”, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada daerah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan inovatif.

¹¹ Yeni Apriliyanti, dkk, “*Pengembangan Bahan Ajar berbasis Video Pembelajaran dalam Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih*”, Jurnal Sains Student Research, Vol. 3 No. 1 Februari 2025.

¹² Raudlatul Jannah, “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam*”, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016.

¹³ M. Febri, dkk, “*Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku PAI Kurikulum Merdeka pada Kelas 5 SD*”, Indonesin Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, Vol. 3 No. 1 Tahun 2025.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Titik Suciati¹⁴ “*Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*”, yaitu sebuah penelitian yang meneliti terkait pengembangan bahan ajar berupa buku yang diterapkan dengan tujuan melatih keterampilan anak kelas 1 Madrasah ibtidaiyah. Selain itu, dengan adanya gambar akan membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual untuk anak usia kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.

Keenam, tesis yang ditulis oleh Maliyatul Kibtiyah¹⁵ “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV Pada Tema (Indahnya Kebersamaan) di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo*”, yaitu sebuah penelitian yang meneliti tentang pengembangan buku ajar yang sebelumnya telah ada di sekolah, namun diperlukan lagi pengembangan karena ada beberapa hal yang kurang sesuai. Penelitian ini sama-sama mengembangkan buku ajar di jenjang MI, namun yang dikembangkan adalah pembelajaran tematik.

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh Ratna Maftuhaturun¹⁶ “*Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Demangan. Peneliti menyebutkan bahwa metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, melainkan suatu cara berpikir, dalam prosesnya dilakukan berawal dari mencari data hingga menarik kesimpulan.

¹⁴ Titik Suciati, “*Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*”, Tesis, IAIN Purwokerto, 2020.

¹⁵ Maliyatul Kibtiyah, “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV Pada Tema (Indahnya Kebersamaan) di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo*”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

¹⁶ Ratna Maftuhaturun. “*Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Nurul Burhan¹⁷ “*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02*” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis *mind mapping*. Peneliti menjelaskan bahwa diharapkan dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat mempelajari IPA dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea, Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema “Sehat Itu Penting”	Artikel ini sama-sama meneliti terkait pengembangan buku ajar yang ada di jenjang sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan buku ajar berbasis kontekstual • Fokus pada pembelajaran betema “Sehat itu Penting” 	Pengembangan buku ajar berbasis <i>Problem Solving</i> untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu.
2.	Yeni Apriliyanti dan Jasiah Jasiah, Pengembangan Buku Ajar Berbasis Video Pembelajaran dalam Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih	Artikel ini sama-sama mengambil pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam lingkup pembelajaran fikih	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan bahan ajar berbasis video 	
3.	Raudlatul Jannah, Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah /Sekolah Dasar Islam	Artikel ini sama-sama mengambil pengembangan buku ajar di jenjang MI/SD	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan buku ajar bernuansa Islami 	
4.	M. Febri Murdani dkk, Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku PAI Kurikulum Merdeka pada Kelas 5 SD	Pengembangan buku ajar pada tingkat MI/SD	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif • Pengembangan pada pembelajaran PAI Kelas 5 	
5.	Titik Suciati – IAIN Purwokerto, Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar	Tesis ini sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar di	<ul style="list-style-type: none"> • Buku ajar yang dikembagkan berupa buku cerita bergambar pada mata 	

¹⁷ Nurul Burhan. “*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02*”, Tesis, UNNES, 2019.

	pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah	jenjang Madrasah Ibtidaiyah	<p>pelajaran Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari pengembangan buku ajar ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis validitas bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca 	
6.	Maliyatul Kiptiyah – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Kelas IV Pada Tema (Indahnya Kebersamaan) di MI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo	Tesis ini fokus pada pengembangan buku ajar tematik integratif untuk MI/SD tema indahnya kebersamaan pada kelas IV. Sedangkan tesis pada penulis lebih focus pada kelas VI dan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan bahan ajar focus pada pembelajaran PAI • Focus pengembangan untuk meningkatkan keaktifan siswa SD 	
7.	Ratna Maftuhaturun – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta	Tesis ini sama-sama mengkaji terkait problem solving dalam pembelajaran agama di tingkat Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan tesis yang ditulis oleh penulis menggunakan pengembangan yang focus pada bahan ajar • Pembelajaran yang diteliti adalah PAI sedangkan penulis focus pada pembelajaran fikih 	
8.	Nurul Burhan – UNNES, Pengembangan Buku Ajar Berbasis	Tesis ini sama-sama focus pada pengembangan buku ajar pada	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan buku ajar diharapkan dapat mengembangkan 	

	<i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02	jenjang Sekolah Dasar	bahan ajar muatan pelajaran IPA menjadi bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa. • Mata pelajaran yang diambil adalah IPA di Sekolah Dasar.	
--	--	-----------------------	--	--

H. Definisi Istilah

Supaya tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan kata-kata yang sulit dipahami dari penelitian ini, dijelaskan juga beberapa istilah yang perlu dipahami, diantaranya:

1. Buku Ajar

Buku ajar sering disebut dengan buku teks adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang paling penting dan komprehensif. Buku ajar merupakan standar buku pegangan yang disusun secara sistematis dan dirancang khusus untuk memenuhi tujuan kurikulum dan kompetensi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, serta digunakan sebagai sumber utama informasi dan latihan bagi peserta didik.

2. *Problem Solving*

Problem solving (pemecahan masalah) adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik tolak pembahasan. Siswa distimulasi untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir kritis tentang suatu situasi bermasalah, kemudian menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki untuk mencari dan menemukan solusi yang paing tepat.

Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan jawaban, tetapi lebih pada melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis dalam menganalisis masalah, menimbang berbagai kemungkinan solusi, dan mengambil keputusan. Penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar sangat efektif karena dapat mengubah materi fikih yang mungkin terasa kering menjadi sesuatu yang kontekstual dan adaptif.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses kognitif dan perilaku yang melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menganalisis suatu situasi atau tantangan (masalah), merumuskan hambatan, mengidentifikasi akar penyebabnya, dan menghasilkan serta menerapkan solusi yang paling efektif dan efisien.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sangat esensial dan bukan sekedar menemukan jawaban, melainkan melibatkan proses berpikir tinggi yang terstruktur, meliputi analisis, logika, kreativitas, dan pengambilan keputusan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pengembangan Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional menggambarkan buku ajar sebagai buku yang menyajikan konten instruksional dalam subjek tertentu secara terorganisasi dan digunakan guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Prastowo, buku ajar adalah sumber daya pengajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang relevan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka.²⁰ Buku ajar adalah alat untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sudut pandang siswa sesuai dengan tujuan kurikulum.²¹

Sesuai dengan standar kompetensi dan karakteristik siswa, buku ajar ini menawarkan konten, tujuan pembelajaran, aktivitas, contoh, latihan, dan metode penilaian.²² Buku ajar, selain mengajarkan pengetahuan, juga dirancang untuk mengarahkan proses pembelajaran agar siswa mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³ Buku ajar tersedia dalam berbagai format, seperti buku teks, buku referensi, buku kerja, modul, dan manual praktik/laboratorium.

Buku ajar memiliki komponen utama seperti identitas dan metadata, daftar isi, tujuan pembelajaran, peta konsep atau ringkasan awal, materi inti,

¹⁸ Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 134, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Depdiknas, 2008).

²⁰ A. Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Diva Press, 2015).

²¹ Fadli Agus Triansyah dkk., *Pemahaman Kurikulum dan Buku Teks*, 1 ed. (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

²² Sehan Rifky dkk., *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran* (Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²³ Ummysalam A. T. A. Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PIs* (Deepublish, 2017).

contoh penerapan, latihan – latihan, alat evaluasi, sumber belajar dan referensi, serta lampiran.

Dengan demikian, buku ajar dapat diartikan sebagai media tertulis yang dirancang secara sistematis dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran, agar peserta didik mampu belajar secara efektif, baik di bawah bimbingan guru maupun secara mandiri.

Buku ajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran termasuk ke dalam kategori bahan ajar. Secara konseptual, bahan ajar (atau materi pembelajaran dalam buku ajar) dalam Islam didefinisikan sebagai segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu pengajar (guru) dan peserta didik (murid) dalam melakukan proses belajar-mengajar, yang kandungan isinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan insan kamil.

Buku ajar yang menarik dan sesuai dapat dikatakan jika buku ajar tersebut memiliki berbagai macam ciri di dalamnya yang sesuai dengan standar buku ajar yang ada. Dari berbagai pendapat yang telah tercantum, kita dapat mengambil ciri buku ajar yaitu:

- a. Buku ajar merupakan salah satu pedoman terpenting siswa untuk belajar.
- b. Buku ajar berisi materi-materi yang telah diseleksi dan relevan dengan capaian dan tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Buku ajar ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- d. Buku ajar biasanya dilengkapi dengan sarana, metode pembelajaran yang menarik dan beragam, serta disusun menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.
- e. Buku ajar disusun untuk menunjang pembelajaran dan dimasukkan dalam suatu pembelajaran.

Ciri di atas merupakan sarana awal untuk mengetahui bagaimana penting buku ajar bagi pembelajaran pada dunia Pendidikan formal khususnya. Selain itu, menunjukkan kepada kita bagaimana tata cara awal pembuatan buku ajar.

Selain ciri khas yang ada dalam buku ajar, buku ajar juga memiliki fungsi yang utama dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Tarigan, buku ajar memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:²⁴

- a. Fungsi pedagogis, yakni membantu guru dalam mengorganisasikan dan menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Fungsi referensial, sebagai sumber utama bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.
- c. Fungsi evaluatif, karena menyediakan latihan atau soal yang memungkinkan peserta didik mengukur pemahamannya.
- d. Fungsi motivasional, karena penyajiannya dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik.
- e. Selain itu, Muslich (2010) menegaskan bahwa buku ajar juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik dalam bentuk tertulis, sehingga dapat memperjelas pesan pembelajaran.

Selain fungsinya, buku ajar memiliki peran seperti yang dijelaskan Majid, buku ajar memiliki peran strategis dalam pembelajaran, yaitu sebagai:²⁵

- a. Panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Sumber belajar utama bagi peserta didik untuk memahami konsep.
- c. Instrumen evaluasi, karena menyediakan latihan dan tes formatif.
- d. Media belajar mandiri, yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai kecepatan masing-masing.
- e. Buku ajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, 2 ed. (Angkasa, 2009).

²⁵ Uswatun Khasanah dkk., *Pembelajaran Tematik: Konsep, Aplikasi dan Penilaian*, 1 ed. (Tahta Media Group, 2024).

Penyusunan buku ajar harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah dan pedagogis. Tomlinson menyebutkan bahwa prinsip utama dalam penyusunan buku ajar mencakup:²⁶

- a. Kesesuaian dengan kurikulum, baik dari segi kompetensi inti maupun dasar.
- b. Kelayakan isi, meliputi kebenaran konsep, keluasan, dan kedalaman materi.
- c. Kelayakan bahasa, yang mencakup kebakuan, kejelasan, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Kelayakan penyajian, mencakup keteraturan sistematika dan daya tarik visual.
- e. Kelayakan kegrafikaan, seperti penggunaan tipografi, layout, dan ilustrasi.

Pengembangan buku ajar adalah proses yang sistematis untuk merancang, menciptakan, dan menyempurnakan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang baik harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk relevansi dengan kurikulum, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kejelasan penyajian materi, dan efektivitas dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, dengan tujuan menghasilkan pengembangan buku ajar berbasis problem solving untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran fikih kelas VI di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian-penelitian serupa.

²⁶ Brian Tomlinson, *Materials Development in Language Teaching*, 2 ed. (Cambridge University Press, 2011).

Pengembangan buku ajar didasarkan pada beberapa teori belajar, di antaranya:

- a. Teori Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky):²⁷ pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, buku ajar sebaiknya memberikan ruang eksplorasi dan aktivitas belajar bermakna.
- b. Teori Behaviorisme (Skinner):²⁸ pembelajaran terjadi melalui stimulus dan respons, sehingga buku ajar dapat memuat latihan dan penguatan untuk membentuk perilaku belajar.
- c. Teori Humanisme (Rogers & Maslow):²⁹ buku ajar harus memperhatikan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Muslich, buku ajar yang baik memiliki beberapa ciri sebagai berikut:³⁰

- a. Relevan dengan kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Disusun secara sistematis dan logis sesuai urutan materi.
- c. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.
- d. Menyediakan contoh, ilustrasi, dan latihan yang kontekstual.
- e. Dilengkapi dengan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Sementara itu, Prastowo menambahkan bahwa buku ajar sebaiknya juga menampilkan aspek visual yang menarik agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.³¹

²⁷ Nicole Arduini-Van Hoose, *Social Constructivism: Vygotsky's Theory*, 1 Juni 2020, <https://edpsych.pressbooks.sunycreate.cloud/chapter/social-constructivism-vygotskys-theory/>.

²⁸ Gilang P, *Teori Pembelajaran Skinner*, t.t., diakses 21 Oktober 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-pembelajaran-skinner/>.

²⁹ Sonja Ann Miller dkk., *Humanistic Theory*, 1 Agustus 2022, <https://iastate.pressbooks.pub/individualfamilydevelopment/chapter/humanistic-theory/>.

³⁰ M. Muslich, *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Ar Ruzz Media, 2010).

³¹ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.

B. *Problem Solving*

Dampak filsafat Dewey pada pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pendidikan progresif telah berkembang menjadi landasan penting dalam penciptaan kurikulum kontemporer.³² Menurut Dewey, *problem solving* adalah proses kognitif yang dinamis dan kreatif yang menggabungkan refleksi dan pengalaman langsung.³³ Menurut pandangannya, pendidikan seharusnya difokuskan pada pengajaran siswa tentang bagaimana menghadapi dan mengatasi kesulitan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mentransfer pengetahuan.³⁴ John Dewey menjelaskan tentang *problem solving* sebagai proses berpikir reflektif yang melalui lima tahapan, yaitu:

1. mengidentifikasi masalah.
2. mendefinisikan masalah.
3. mengembangkan berbagai solusi.
4. menguji dan mengevaluasi solusi.
5. menerapkan solusi.³⁵

Metode ini juga digunakan dalam pembuatan kurikulum kontemporer, yang menekankan pada pengajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemecahan masalah dipandang sebagai tujuan utama pendidikan dan teknik yang berharga untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan menggunakan metode ini, kami berharap siswa akan berkembang menjadi orang yang mandiri dan kreatif serta mampu menangani kesulitan kehidupan sehari-hari.

³² Paul Main, "John Dewey's Theory," diakses 21 Oktober 2025, <https://www.structural-learning.com/post/john-deweys-theory>.

³³ Joan G. Rosen, "Problem-Solving and Reflective Thinking: John Dewey, Linda Flower, Richard Young," *Journal of Teaching Writing* 6, no. 1 (1987): 69–78.

³⁴ Ancuta Elena Santi dan Gabriel Gorghiu, "The Student-Centered Learning Model in John Dewey's Progressive Conception," *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Psychologia-Paedagogia* 62, no. 2 (2017): 77–86, <https://doi.org/10.24193/subbpsyed.2017.2.04>.

³⁵ John Dewey, *How We Think* (Kessinger Publishing, 2010).

Crow dan Crow memamparkan tentang *problem solving* sebagai metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah guna mencapai tujuan pengajaran.³⁶ Crow dan Crow menekankan pentingnya psikologi pendidikan secara umum dan pengalaman belajar individu sepanjang hidup.³⁷ Selain itu, mereka juga membahas nilai kerja sama tim dan komunikasi yang efektif dalam menemukan solusi praktis untuk berbagai tantangan. Crow dan Crow memberikan wawasan bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam menghadapi kesulitan terkini dengan menguraikan berbagai metode dan pendekatan pemecahan masalah.³⁸

Selain itu, mereka menekankan pentingnya memiliki pola pikir yang positif dan gigih saat menghadapi tantangan, serta pentingnya belajar bagaimana menangani stres dan tekanan yang menyertainya. Selain itu, Crow dan Crow menekankan pentingnya belajar dari setiap kesalahan dan kegagalan sebagai komponen dari proses pembelajaran dan pengembangan. Dengan cara ini, siswa dapat secara konsisten mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka dan mengembangkan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi situasi sulit.

Sedangkan George Polya mendefinisikan *problem solving* sebagai upaya untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan guna mencapai tujuan yang tidak mudah tercapai. Terdapat empat tahapan, yaitu 1) memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, 3) melaksanakan rencana yang dibuat, 4) memeriksa kembali hasil penyelesaiannya.³⁹

³⁶ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Human Development and Learning* (Robert E Krieger Publishing Company, 1975).

³⁷ S. E. Frost Jr., "Psychology: Educational Psychology by Lester D. Crow, and Alice V. Crow, American Book Company," *The Educational Forum* 13, no. 2 (1949): 248–49, <https://doi.org/10.1080/00131724909341994>.

³⁸ Lias Hasibuan dkk., "Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan," *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 69–82.

³⁹ George Polya, *How To Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*, 2 ed. (Doubleday & Company, Inc, 1957).

Polya menekankan pentingnya proses berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan efektif.⁴⁰ Menurutnya, kemampuan *problem solving* merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip *problem solving* yang diajarkan oleh Polya, seseorang dapat menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam buku *How to Solve It* karya Polya, ia memberikan panduan yang sangat berguna bagi siapa pun yang ingin meningkatkan kemampuan *problem solving* mereka. Polya menginstruksikan untuk memperhatikan proses yang terlibat dalam mencapai solusi akhir, bukan hanya berkonsentrasi padanya.⁴¹ Dengan cara ini, seseorang dapat belajar dari setiap tindakan yang diambil dan terus meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Selain itu, Polya menekankan pentingnya bersikap terbuka terhadap berbagai solusi potensial dan menghindari terpaku pada satu alur penalaran. Seseorang dapat melatih pikirannya untuk menghadapi beragam tantangan dengan lebih kreatif dan analitis dengan menerapkan teknik pemecahan masalah Polya.⁴²

Polya menyarankan untuk terus mengevaluasi ulang solusi yang ditemukan dan mencari solusi lain yang berpotensi lebih efisien. Dengan cara ini, seseorang dapat meningkatkan kemampuan evaluasi dan pemecahan masalah. Selain itu, Polya menekankan pentingnya kerja sama tim dalam pemecahan masalah, karena berdiskusi dan berbagi ide dapat menawarkan sudut pandang baru yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Polya meletakkan dasar yang kuat untuk berkembang menjadi pemecah masalah yang berbakat dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan kritis.

⁴⁰ Polya, *How To Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*.

⁴¹ Polya, *How To Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*.

⁴² Ririn Indriani dkk., *Pengaruh Teori Polya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*, 7 (2023).

Menurut (Gulo) yang dikutip dari Nelly Wedyawati langkah-langkah pokok dalam melaksanakan pembelajaran *Problem Solving* sebagai berikut:⁴³

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami batas kemampuan masing-masing peserta didik sehingga bisa lebih mudah untuk guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara individu atau kelompok.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku atau bertanya. Untuk mencari masalah yang dialami peserta didik dapat diambil dari kehidupan sehari-hari mereka.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah ke dua di atas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lainnya
5. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.

Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengajarkan siswa agar mampu memecahkan masalah.⁴⁴ Dengan pendekatan pendidikan ini, siswa termotivasi untuk menggunakan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah mereka sendiri. Mereka

⁴³ Nelly Wedyawati, *Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 28-29.

⁴⁴ Fery Kurniawan Ady Putra dan Budihardjo Ah, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR 1 pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional di SMK Negeri 1 Madiun*, 02 (2014).

diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi data yang ada, dan menemukan solusi yang tepat. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Hasilnya, siswa memperoleh kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan untuk menghadapi kesulitan di masa mendatang.

Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran ketika mereka menggunakan metode pemecahan masalah, yang membantu mereka belajar lebih efektif.⁴⁵ Mereka diharapkan menjadi pemecah masalah yang kreatif dan berpikir mandiri, alih-alih hanya menyerap pengetahuan secara pasif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

Sebagai ilustrasi, siswa ditugaskan untuk menciptakan solusi orisinal guna mengurangi sampah plastik di institusi mereka. Selain mempelajari tantangan lingkungan, mereka juga meningkatkan kemampuan kerja sama tim, berpikir kritis, dan menemukan jawaban yang bermanfaat.⁴⁶ Namun, tidak semua siswa mendapatkan manfaat dari pendekatan pembelajaran ini, terutama mereka yang membutuhkan instruksi dan arahan eksplisit dari instruktur mereka selama pembelajaran. Beberapa anak mungkin merasa proyek kreatif ini terlalu sulit atau mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikannya sendiri.

Menurut Johnson yang dikutip oleh M. Tawil dan Liliyasi, indikator-indikator pemecahan masalah adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁵ Indah Khairani dan Rini Safitri, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 2 (2018): 32–40, <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9814>.

⁴⁶ Fahrul Ardiansyah dkk., "Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Siswa terhadap Lingkungan Persekolahan di SMA Negeri 3 Palu," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 9, no. 2 (2025): 245–54, <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i2.29851>.

⁴⁷ M. Tawil dan Liliyasi, *Berfikir Kompleks*, (Makasar: Badan Penerbit Universitas Makasar, 2013), hlm. 93.

1. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.
2. Mampu mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
3. Mampu merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Mengatasi suatu permasalahan tentunya bisa melakukan berbagai hal sesuai tingkat permasalahan yang ada.
4. Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi yang dapat dilakukan. Pengambilan keputusan sangat diperlukan dalam memecahkan suatu masalah karena menentukan strategi yang paling baik dari berbagai alternatif yang ada.
5. Mampu melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan agar dapat memperbaiki hal-hal yang salah dari kegiatan proses maupun hasil yang dilakukan ketika memecahkan masalah.

C. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Menurut Polya (1957), pemecahan masalah adalah proses untuk menghadapi situasi yang tidak langsung memiliki prosedur penyelesaian serta membutuhkan strategi berpikir untuk menemukan jalan keluar dari kondisi tersebut.⁴⁸ Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini mencakup serangkaian proses kognitif seperti mengenali dan memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan strategi tersebut, serta melakukan evaluasi terhadap solusi yang diperoleh.

⁴⁸ Polya, George. *How to Solve It*. Princeton University Press, 1945.

Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menuntut keterampilan dalam menganalisis informasi, berpikir logis, serta berfikir kreatif dalam menjawab persoalan yang diberikan. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah berkontribusi secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam kerangka kurikulum saat ini, tujuan pendidikan tidak hanya sekadar menanamkan pengetahuan faktual dan prosedural, tetapi juga keterampilan berpikir tinggi, termasuk kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah dinilai memberikan dasar kuat untuk peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran maupun kehidupan nyata yang penuh dengan situasi kompleks dan tidak terstruktur.

Menurut NCTM (2000), pemecahan masalah merupakan inti dari pembelajaran yang efektif karena mendorong siswa untuk berpikir dan merasakan keterkaitan antara materi pelajaran dan konteks nyata.⁴⁹ Walaupun penelitian awal banyak dilakukan di bidang matematika, prinsip yang sama dapat diterapkan di semua mata pelajaran di sekolah dasar, termasuk PAI dan mata pelajaran lainnya.

Usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan kognitif di mana kemampuan berpikir konkret berkembang menuju kemampuan berpikir abstrak sederhana. Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu memahami masalah yang bersifat lebih kompleks dan memerlukan penalaran logis. Kemampuan pemecahan masalah menjadi penting karena beberapa alasan:⁵⁰

1. Meningkatkan Kemandirian Belajar: Siswa belajar tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga berpikir aktif untuk menemukan solusi.
2. Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif: Siswa belajar menganalisis suatu kondisi dan mencari strategi penyelesaian yang efektif.

⁴⁹ National Council of Teachers of Mathematics. *Principles and Standards for school mathematics*. Reston, VA: NCTM, 2000.

⁵⁰ Rusmin, L. Misrahayu, Y., *Critical Thinking and Problem Solving Skills in the 21st Century*. Journal of Social Science, vol. 1. 2024.

3. Memperkuat Koneksi Teori dan Realitas: Siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Menyiapkan Keterampilan Abad 21: Kemampuan ini menjadi kompetensi penting untuk menghadapi tantangan masa depan yang tidak selalu terstruktur.

Berdasarkan penelitian oleh Huda (2013), siswa yang dilatih melalui pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memiliki keterampilan menghadapi situasi yang menuntut solusi kreatif serta logis.

Model pembelajaran *problem solving* dalam pendidikan formal merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui interaksi langsung dengan permasalahan yang autentik dan kontekstual. Menurut Joyce & Weil (2000), pembelajaran berbasis *problem solving* menuntut siswa untuk aktif dalam semua tahapan berpikir demi mencapai solusi yang relevan.⁵¹ Adapun tahapan pembelajaran *problem solving* yang umum adalah: Identifikasi masalah, analisis masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan solusi, evaluasi dan refleksi. Pembelajaran yang menerapkan tahapan ini di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, sehingga pemilihan masalah dan pendekatannya perlu kontekstual, menarik, serta relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Banyak materi PAI yang mengandung permasalahan kontekstual, seperti pengambilan keputusan dalam bersikap jujur, bertanggung jawab, dan toleran, serta pelaksanaan ibadah dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang agar melatih peserta didik dalam menganalisis masalah, menentukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam, dan merefleksikan tindakan yang diambil.

⁵¹ Makapuan, C.M., Ritiauw, dan Abdurrachman. *Implementasi model Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia. 2024

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI membantu peserta didik untuk tidak hanya mengetahui aturan atau nilai agama, tetapi juga memahami alasan dan cara penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI yang menekankan pada pengamalan ajaran Islam secara utuh.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Sekolah Dasar, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk dasar keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta karakter peserta didik sejak usia dini. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik.

PAI di SD menekankan pada pembiasaan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik SD yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga materi dan metode pembelajaran perlu disajikan secara kontekstual dan aplikatif.

Tujuan PAI di Sekolah Dasar adalah membentuk peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, PAI bertujuan untuk:⁵²

1. Menanamkan keyakinan dan kecintaan kepada ajaran Islam.
2. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar tentang Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam.
3. Mengembangkan sikap dan perilaku terpuji sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4. Melatih peserta didik agar mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan sederhana berdasarkan ajaran Islam.

⁵² Sulistyowati. *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 2024.

Salah satu ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah fikih. Pemahaman yang mendalam mengenai Fikih merupakan titik tolak dalam pengembangan buku ajar ini. Secara etimologi, Fikih berarti *pemahaman yang mendalam* atau *mengerti*. Konsep ini menunjukkan bahwa Fikih tidak sekadar pengetahuan permukaan, tetapi kemampuan kognitif untuk mencapai pengertian yang utuh dan komprehensif.

Secara terminologi, Fikih didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis (*'amaliyah*) yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci (*tafshili*). Hukum praktis ini berkaitan langsung dengan perbuatan seorang *mukallaf* (individu yang telah baligh dan berakal) dalam ranah ibadah maupun muamalah. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Wahhab Khallaf dalam karyanya *Ilm Ushul al-Fiqh*, Fikih merupakan hasil dari upaya akal (*ijtihad*) para ulama dalam menafsirkan dan mengaplikasikan Syariah. Oleh karena itu, penting untuk membedakan antara Syariah (aturan Allah yang bersifat mutlak) dan Fikih (pemahaman manusia terhadap Syariah yang bersifat relatif dan fleksibel, selama masih berpegang pada sumber utama). Pemahaman ini memastikan bahwa Fikih yang diajarkan mampu menjawab persoalan kontemporer siswa.

Pembelajaran Fikih pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peranan vital sebagai landasan pembentukan karakter dan perilaku keagamaan peserta didik. Hakikat pembelajaran Fikih di SD bukan sekadar *transfer of knowledge*, tetapi berfokus pada Tarbiyah Amaliyah pendidikan yang mengutamakan amal dan praktik. Tujuannya adalah menanamkan pemahaman yang benar dan keterampilan ibadah serta muamalah yang benar, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk mengamalkan ajaran Islam secara konsisten sejak usia dini.

Pada fase ini, Fikih berfungsi sebagai disiplin ilmu yang menjembatani norma agama dengan praktik keseharian. Menurut Zainal Aqib dalam *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, siswa SD berada pada fase operasional konkret, sehingga materi Fikih harus disajikan melalui contoh-contoh kasus nyata dan praktik langsung yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran yang efektif harus mampu mengubah pengetahuan teoritis tentang hukum menjadi kesadaran untuk bertindak sesuai tuntunan syariat, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat, atau bersikap jujur saat bertransaksi. Keterkaitan Fikih dengan aspek psikologis dan moral inilah yang menjadikan peran guru dan buku ajar sangat menentukan.

Secara garis besar, ruang lingkup Fikih dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Fiqh al-Ibadah* (hubungan vertikal dengan Allah) dan *Fiqh al-Muamalah* (hubungan horizontal antarmanusia). Namun, dalam konteks Kurikulum Sekolah Dasar (mengacu pada standar isi Kemenag atau yang relevan), fokus materi Fikih Kelas VI cenderung berorientasi pada pendalaman ibadah yang bersifat sosial dan muamalah sederhana, sebagai penutup di jenjang SD dan persiapan menuju usia *mukallaf*. Materi Fikih Kelas VI umumnya mencakup:

- a. Ibadah Sosial: Pengenalan tentang Qurban, Aqiqah, atau perluasan pembahasan Puasa Sunnah.
- b. Muamalah Dasar: Prinsip-prinsip makanan dan minuman halal dan haram, serta adab dan tata cara jual beli yang Islami yang sering ditemui di lingkungan sekolah dan rumah.

D. Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Muslim Cendekia

Penelitian pengembangan, sering disebut sebagai penelitian dan pengembangan (R&D), adalah suatu jenis penelitian yang focus pada pengembangan produk, proses, sistem baru, atau yang sedang ada sekarang.⁵³ Penelitian pengembangan biasanya dilakukan dalam konteks aplikasi yang lebih praktis, dengan tujuan untuk meningkatkan atau menciptakan solusi yang bermanfaat dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, Pendidikan, bisnis, dan lain sebagainya.

⁵³ Borg, w.R. & Gall, M.D. Gall, Educational Reasearch: An Introduction, Fifth Edition (New York: Longman, 1989), hlm. 624.

Borg dan Gall (1989) menjelaskan bahwa ada empat ciri utama dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. *Studying research findings pertinent to the product to be develop*, yang menjelaskan bahwa melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.
2. *Developing the product base on findings* yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan prosuk harus berdasarkan penelitian tersebut.
3. *Field testing it in the setting where it will be used eventually*, yang menjelaskan bahwa dilakukannya uji lapangan dalam pengaturan/kondisi atau situasi senyatanya d mana produk tersebut nantinya akan digunakan.
4. *Revising it correct the deficiencies found in the field-testing stage*, yang menjelaskan bahwa melakukan revisi harus dilakukan untuk perbaikan pada kelemahan-kelemahan produk yang telah dikembangkan.

Maka pengembangan dalam penelitian ini merupakan jenis atau metode yang akan digunakan. Dalam hal ini peneliti merancang untuk melakukan penelitian pengembangan (R&D) dilatarbelakangi berdasarkan analisis kebutuhan yang mana memang menemukan suatu permasalahan dari hasil wawancara, observasi, dan data yang dikumpulkan saat penelitian awal. Dari hasil penelitian awal tersebut peneliti dapat memperoleh hasil bahwasanya apa yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan kenyataan.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari buku ajar. Buku ajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Buku ajar merupakan salah satu alat dan perangkat penting dalam pembelajaran. Buku ajar digunakan dengan tujuan menjadi sumber belajar utama yang terstruktur dan sistematis untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran, membantu mencapai kurikulum, memfasilitasi pemahaman materi secara mandiri, mengembangkan kompetensi siswa melalui latihan dan evaluasi, serta menjadi acuan resmi dalam pendidikan formal.

Buku ajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran termasuk ke dalam kategori bahan ajar. Secara konseptual, bahan ajar (atau materi pembelajaran dalam buku ajar) dalam Islam didefinisikan sebagai segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu pengajar (guru) dan peserta didik (murid) dalam melakukan proses belajar-mengajar, yang kandungan isinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan insan kamil.

Hal ini sejalan dengan pesan utama Al-Qur'an mengenai ilmu dan pena menunjukkan bahwa literasi dan dokumentasi adalah pilar peradaban ilmu. Konsep al-Asma' sejalan dengan teori taksonomi belajar (misalnya, taksonomi Bloom) yang menekankan penguasaan konsep dasar sebelum menuju aplikasi dan analisis.

Al-Quran memberikan landasan yang kuat tentang pentingnya ilmu pengetahuan, proses belajar mengajar, dan juga secara implisit mengenai bahan ajar atau materi pembelajaran. Beberapa ayat Al-Quran yang relevan dengan pembahasan tentang buku ajar di antaranya adalah surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْفُورًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian diperlihatkan-Nya kepada para Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu benar!"

Ayat ini secara langsung memerintahkan membaca (kunci dalam mengakses bahan ajar terutama buku ajar yang digunakan dan menyebutkan pena sebagai alat utama pengajaran dan pencatatan ilmu. Hal ini mengisyaratkan bahwa buku ajar tertulis memiliki pesan sentral dalam proses pembelajaran.

Kemudian, ada ayat yang menjelaskan terkait metode penyampaian yang baik yang dapat digunakan dalam proses pengajaran dalam kegiatan belajar. Ayat yang menjelaskan tersebut ada dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik.”

Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang materi dan isi pengajaran harus berupa:

- 1) Hikmah: kebijaksanaan, kebenaran yang disertai dalil, atau pengetahuan yang mendalam.
- 2) Mauidhah Hasanah yang berupa pelajaran atau nasihat yang baik, menyentuh hati, dan disampaikan dengan cara yang lembut. Hal ini menekankan pentingnya kualitas dan kedalaman materi.

Selain itu, Rasulullah saw. juga memberikan teladan kepada kita, agar selalu memberikan kabar gembira kepada siapa saja, tidak menakt-nakuti dan mempermudah urusan orang lain. Maka dari itu, buku ajar berbasis *problem solving* ini bertujuan untuk mempermudah siswa untuk menyelesaikan persoalan yang ada di sekitar mereka mengenai masalah agama islam. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap baik oleh siswa dan menjadikan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Dari penjabaran manfaat dan pentingnya buku ajar di atas, pada kenyataannya yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi di SD Muslim Cendekia Batu peneliti menemukan bahwa, pada saat pembelajaran yang menggunakan buku ajar tersebut siswa masih merasa kebingungan dan tidak dapat menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Hal ini juga dikarenakan buku ajar yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut diklarifikasi oleh guru pembelajaran PAI kelas VI yang mana beliau menyampaikan bahwa anak-anak memang sudah mampu menguasai materi yang ada di buku, namun jika dihadapkan dengan soal *problem solving* yang sesuai dengan kehidupan nyata, anak-anak akan mengalami kebingungan dan kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan pengembangan buku ajar yang berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam persoalan di kehidupan nyata. Buku ajar tersebut akan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan saat ini dan dipadukan dengan berbagai persoalan yang sering terjadi di masyarakat. Sehingga, siswa akan lebih memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif.

Alasan peneliti memilih mengembangkan buku ajar berbasis *problem solving* ini didasari dari hasil analisis kebutuhan, yang mana di SD Muslim Cendekia memerlukan buku ajar yang lebih terbaru dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kemudian, alasan memilih buku ajar berbasis *problem solving* agar siswa bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. SD Muslim Cendekia telah beberapa kali mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan belajar siswa, namun untuk buku ajar yang saat ini digunakan masih perlu dikembangkan lagi karena kurang sesuai dengan perkembangan siswa dan kurikulum yang berlaku.

Dari hasil pengembangan ini juga diharapkan dapat menghasilkan sebuah buku ajar berbasis *problem solving* yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu. Buku ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam menghadapi masalah kontekstual. Dari aspek kevalidan, buku ajar diharapkan memenuhi kriteria kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Materi yang disajikan selaras dengan kurikulum yang berlaku serta karakteristik peserta didik kelas VI. Pendekatan *problem solving* yang diterapkan diharapkan mampu mengintegrasikan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga memudahkan mereka memahami konsep sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Buku ajar diharapkan mudah digunakan oleh guru dan siswa. Struktur buku yang sistematis, petunjuk penggunaan yang jelas, serta aktivitas pembelajaran yang terarah akan memudahkan guru dalam mengelola

pembelajaran berbasis *problem solving*. Bagi siswa, buku ajar diharapkan menarik, mudah dipahami, dan mampu menuntun mereka melalui tahapan pemecahan masalah, mulai dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, hingga melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Kepraktisan ini menunjukkan bahwa buku ajar dapat digunakan secara optimal dalam kondisi pembelajaran nyata di kelas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoretis. Secara praktis, buku ajar yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar inovatif bagi guru SD, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis *problem solving*. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pengembangan bahan ajar berbasis *problem solving* pada jenjang sekolah dasar serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diharapkan dari pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* ini adalah terwujudnya bahan ajar yang layak, mudah digunakan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

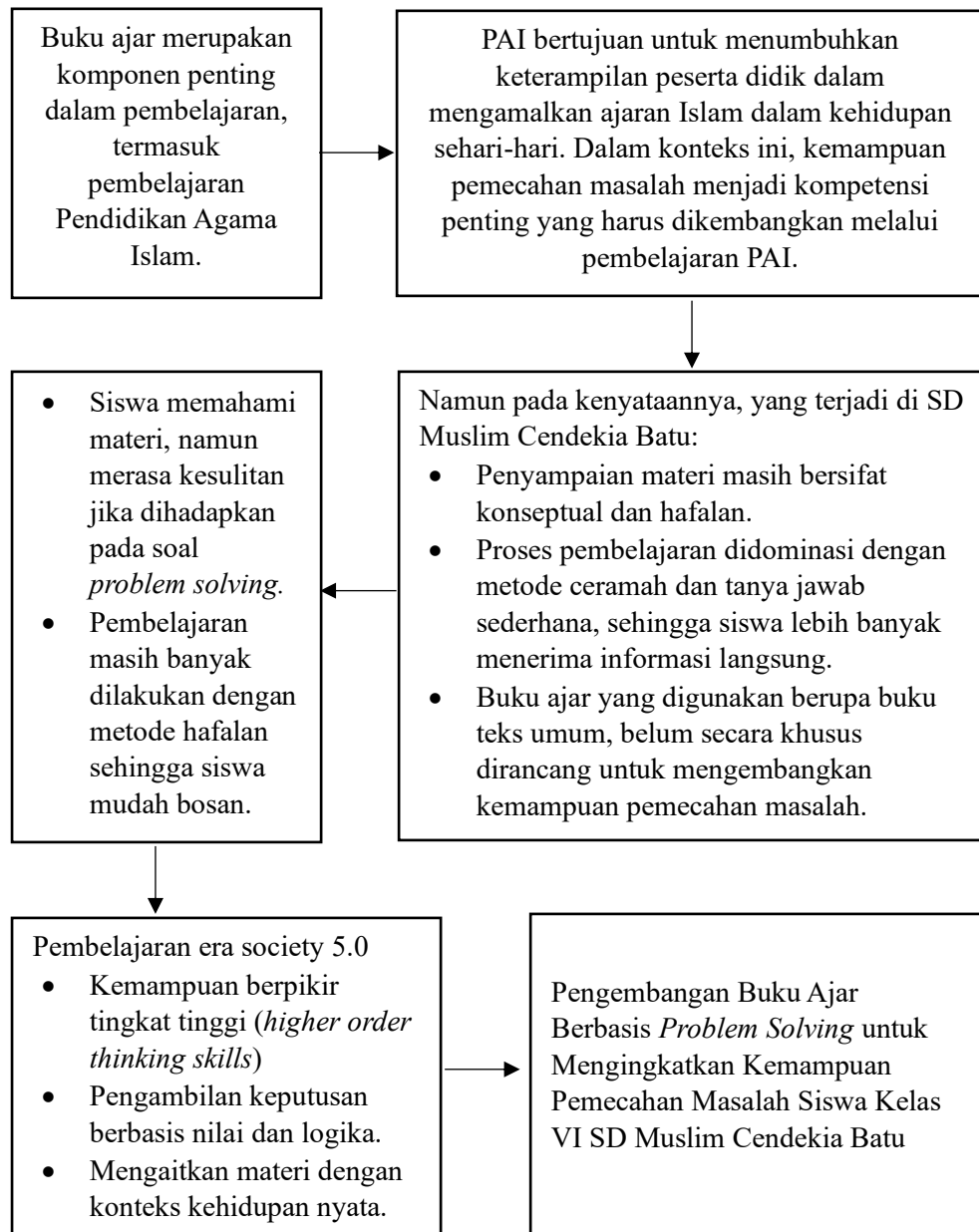
Sehingga dari judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Muslim Cendekia Batu” mengandung beberapa variable terkait yang saling terikat dalam konteks penelitian atau pengembangan buku ajar. Kesenambungan antar variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Buku ajar berbasis *problem solving* (variable Independen): variable ini merupakan factor yang mempengaruhi, yaitu bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan *problem solving*. Variable ini mencakup karakteristik buku ajar seperti, penyajian masalah kontekstual, langkah-langkah *problem solving* dalam kegiatan belajar, aktivitas siswa yang menuntut berpikir kritis dan analitis.

2. Kemampuan pemecahan masalah siswa (variabel dependen): variabel ini merupakan hasil atau dampak yang diharapkan dari penggunaan buku ajar berbasis *problem solving*. Kemampuan pemecahan masalah yang meliputi, kemampuan memahami masalah, kemampuan merencanakan strategi penyelesaian, kemampuan mengevaluasi hasil penyelesaian.
3. Siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu (Subjek penelitian): subjek penelitian adalah pihak yang dikenai perlakuan, yaitu siswa yang menggunakan buku ajar berbasis *problem solving*.

Kesinambungan antar variabel dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* diharapkan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), dengan tujuan menghasilkan pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengadopsi pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian-penelitian serupa.⁵⁴ Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Muslim Cendekia Batu.

Penelitian pengembangan secara procedural memiliki beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis mencakup proses analisis kebutuhan, proses perancangan, proses pengembangan produk, proses implementasi, dan proses evaluasi. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.⁵⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis hasil pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI Sekolah Dasar. Validasi buku ajar dilakukan melalui penilaian oleh ahli, pengguna, dan audiens yang terlibat.⁵⁶

Dengan menggunakan pendekatan penelitian R&D dan mengadopsi model ADDIE, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa. Data yang terkumpul dari

⁵⁴ Atika, N., & Mz. Z. A. Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan RME untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Suska Jurnal of Mathematics Education*, 2(2), 103-110, 2016.

⁵⁵ Okpatrioka "Research and Development (R&D) Penelitian yang inovatif Dalam Pendidikan" *Dharma Acariya Nusantra: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya 1*, no 1 (Maret 2023).

⁵⁶ Akbar, S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: 2013

validasi oleh para ahli, guru, dan siswa yang akan menjadi landasan untuk memperbaiki buku ajar, sehingga dapat memenuhi kualitas yang diharapkan dan memberi manfaat yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya pada pembelajaran fikih di Sekolah Dasar.

Tabel 3.1 Rancangan Model Pengembangan ADDIE

Tahapan	Aktivitas Rancangan Objektif
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Konten/materi - Siswa dan pendidik - Kebutuhan dan hasil intruksional
Desain	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan intruksional - Analisis tugas - Kriteria penilaian
Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan konten/materi intruksional
Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan pengarahgunaan penggunaan konten/materi hasil pengembangan - Siswa menerima arahan cara pemakaian produk pengembangan - Focus pada pencapaian siswa secara objektif
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi apakah dengan bahan ajar terbaru yang berbasis <i>problem solving</i> siswa dapat lebih mudah menangkap materi pembelajaran? - Mencari informasi tentang pengetahuan baru yang didapat siswa serta apakah siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan model ADDIE, tahapan-tahapan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Analysis* (Tahap Analisis)

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah yang terkait dengan bahan ajar dalam pembelajaran fikih kelas VI di Sekolah Dasar.

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa analisis yang terdiri dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik siswa. Analisis kurikulum yang dilakukan meliputi analisis capaian pendidikan, analisis unsur, analisis materi dan analisis alur tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan yang dilakukan meliputi observasi awal dan wawancara dengan guru Fikih dan perwakilan siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu. Fokus analisis kebutuhannya meliputi rendahnya motivasi belajar, minimnya

keterampilan pemecahan masalah dalam konteks Fikih, dan keterbatasan buku ajar yang digunakan saat ini dalam memfasilitasi *problem solving*. Sedangkan analisis karakteristik siswa yang dilakukan meliputi identifikasi karakteristik siswa kelas VI SD, meliputi usia, perkembangan kognitif, gaya belajar, dan pengetahuan awal Fikih.

2. Design (Tahap Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti merancang desain buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu. Desain ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang terperinci, pengembangan tata letak dan urutan materi pembelajaran, serta pemilihan konten yang dapat meningkatkan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran fikih. Tujuan dari tahap ini adalah membuat rancangan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut tahapan perencanaan dalam pengembangan bahan ajar:

a. Menetapkan kajian yang akan digunakan

Bidang kajian dipilih untuk memahami karakteristik materi yang akan digunakan. Pemilihan kajian harus memperhatikan elemen, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran pada fase C berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku. Elemen, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran pada fase C harus dipetakan dengan baik agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

Tabel 3.2 Elemen Capaian Pembelajaran Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih	Peserta didik memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.

b. Desain Penyusunan Buku Ajar

Dalam desain Menyusun buku ajar, peneliti melakukan beberapa tahap. Pertama, peneliti mengevaluasi materi dari sumber-sumber yang valid dan terpercaya. Kemudian, peneliti menetapkan urutan pembahasan yang logis dan sistematis agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, peneliti juga menentukan pengalaman dalam proses pembelajaran, kata

kunci, pertanyaan pemantik, soal *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sehari-hari, menjabarkan materi, Latihan soal yang terkait dengan materi, serta lembar capaian hasil belajar.

Berikut rancangan isi buku ajar yang berbasis *problem solving* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada materi fikih kelas VI di Sekolah Dasar:

- Bab dan pengalaman dalam proses pembelajaran
- Uraian materi (lihat lebih dekat)
- Latihan soal *problem solving*
- Latihan soal keseluruhan
- Exercise setiap Bab

3. Development (Tahap Pengembangan)

Peneliti mengembangkan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI Sekolah Dasar. Proses pengembangan ini melibatkan penyusunan materi yang relevan, penyusunan pertanyaan, dan penambahan informasi tambahan yang dapat mendukung pemahaman siswa. Buku ajar ini merupakan produk akhir dari penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, peneliti menyusun instrument untuk mengukur kualitas buku ajar sesuai dengan desain instrument yang telah disusun pada tahap sebelumnya, yang mencakup:

- a. Angket validasi yang akan digunakan sebagai validasi oleh validator ahli dan praktisi untuk mengukur validitas buku sebagai media pembelajaran.
- b. Tes uji kompetensi mengukur peningkatan pemahaman konsep fikih dan pemahaman tentang konsep *problem solving* dalam fikih pada kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, peneliti menyerahkan buku ajar kepada empat ahli untuk dilakukan validasi yang terdiri dari: (1) ahli materi, (2) ahli bahasa, (3) ahli desain, (4) praktisi Pendidikan. Buku ajar sebagai media pembelajaran kemudian direvisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh para validator.

Adapun kualifikasi untuk masing-masing validator diuraikan sebagai berikut.

- 1) Validator ahli materi
 - a. Telah menempuh pendidikan minimal S3
 - b. Menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya dalam hal fikih
 - c. Bersedia menjadi validator ahli materi dalam buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan
- 2) Validator ahli desain
 - a. Telah menempuh pendidikan minimal S3
 - b. Memiliki pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran
 - c. Bersedia menjadi validator ahli desain buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan.
- d. Validator Praktisi Pembelajaran
 - a. Telah menjadi guru di tingkat SD/MI minimal 5 tahun
 - b. Memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya dalam hal fikih
 - c. Bersedia menjadi validator praktisi pembelajaran buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan

4. Implementation (Tahap Penerapan)

Tahap ini dilakukan untuk menerapkan produk dalam model penelitian, hal tersebut untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat atau dikembangkan. Umpan balik awal dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI Sekolah Dasar kepada peserta

didik. Penerapan ini dilakukan mengacu pada rancangan produk yang telah dibuat.

Setelah buku ajar dinyatakan valid dan praktis oleh para validator ahli dan praktisi, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba pada grup kecil yang terdiri dari 10 orang siswa kelas VI Sekolah Dasar. Data uji coba kelompok kecil ini dianalisis untuk menilai daya tarik buku. Apabila buku ajarsudah dinyatakan valid, praktis, dan menarik, maka dilanjutkan dengan uji coba lapangan pada siswa Sekolah Dasar kelas VI. Data uji coba lapangan ini kemudian dianalisis dan dikategorikan menurut jenis data kualitatif dan kuantitatif. Kedua jenis data ini digunakan untuk membuat kesimpulan secara keseluruhan mengenai peningkatan pemahaman konsep fikih dan problem solving dalam kehidupan sehari-hari. Jika hasil uji coba pengembangan buku ajar yang berbasis *problem solving* belum memenuhi tujuan penelitian, maka dilakukan revisi hingga tujuan penelitian tersebut tercapai.

a. Subjek uji coba

Subjek untuk uji coba kelompok kecil terdiri dari 20 siswa kelas VI yang seleksinya dilaksanakan secara acak oleh guru di Sekolah Dasar tempat mereka belajar.

b. Jenis data

Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua tipe, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui skor yang berasal dari instrument tes yang digunakan. Adapun data kualitatif diperoleh dari masukan dan saran, hasil wawancara, serta penilaian diri.

5. Evaluation (Tahap Evauasi)

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas buku ajar fikih berbasis problem solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek uji coba. Peneliti menilai keefektifan buku ajar berdasarkan kemudahan penggunaan, kemenarikan, kegunaan materi, dan tingkat kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan buku ajar jika diperlukan.

Dalam tahap evaluasi dilakukan melalui fase uji ahli tentang buku ajar yang berbasis *prolem solving* dalam mata pelajaran PAI kelas VI Sekolah Dasar beserta instrument validasi berupa angket penilaian kepada validator, yang meliputi ahli materi Pendidikan Agama Islam, ahli desain, ahli bahasa, dan praktisi pendidikan. Data dari hasil validasi kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menurut jenisnya, baik kualitatif maupun kuantitatif. Apabila hasil validasi menunjukkan bahwa draf buku ajar belum memenuhi kriteria kevalidan, maka dilakukan revisi hingga mencapai standar kevalidan yang diinginkan. Sebaliknya, jika draf buku ajar sudah dinyatakan valid, proses selanjutnya adalah melakukan uji coba.

Data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. data kuantitatif didapatkan melalui skor dari angket yang dinilai oleh ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, dan praktisi, serta dari tanggapan siswa melalui angket setelah mereka menggunakan buku ajar. Di sisi lain, data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan serta hasil wawancara.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket penilaian, soal tes, pedoman wawancara, penilaian diri. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing instrument pengumpulan data yang peneliti susun.

1. Angket Penilaian

Angket penilaian yang digunakan disusun berdasarkan aspek penilaian kelayakan materi, bahasa, desain, dan aspek kepraktisan. Angket penilaian digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan buku ajar. Sedangkan dari masing-masing aspek penilaian dikembangkan menjadi beberapa indicator seperti pada tabel:

Tabel 3.3 Indikator Angket Penilaian

No	Kriteria	Indikator penilaian	Validator
1	Aspek kelayakan materi pada buku	a. Kesesuaian meteri dengan elemen dan capaian pembelajaran b. Keakuratan meteri pada buku ajar c. Cakupan isis materi pada buku ajar d. Kesesuaian meteri berbasis problem solving	Ahli Materi
3	Aspek desain	a. Keseluruhan desain dan tata letak b. Kualitas visual c. Kesesuaian desain dan konten d. Inovasi desain	Ahli Desain
4	Aspek tampilan pada buku	a. Kesesuaian materi dengan elemen dan capaian pembelajaran b. Kepraktisan penggunaan buku ajar c. Ketepatan isi dan bahasa	Paktisi

2. Angket penilaian respon siswa

Angket penilaiaan respon siswa digunakan dan disusun berdasarkan aspek tampilan buku, aspek isi buku, dan aspek penggunaan buku. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman penggunaan buku ajar matematika. Sedangkan dari masing-masing aspek penilaian respon siswa menjadi beberapa indicator.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Siswa

No	Kriteria	Indikator Penilaian
1	Aspek penggunaan buku	Minat terhadap meteri
		Kemampuan terhadap materi
		Konten buku ajar
2	Aspek isi buku	Kualitas visualisasi dan ilustrasi
		Buku ajar yang berbasis problem solving

3. Soal tes

Soal tes berbentuk uraian, digunakan untuk mendapatkan data pencapaian kemampuan *problem solving* siswa. Soal disajikan dalam bentuk permasalahan yang sering terjadi di lingkungan siswa sehari-hari. Soal tes yang digunakan disesuaikan berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

4. Pedoman wawancara

Penggunaan pedoman wawancara yang efektif akan memberikan wawasan mendalam tentang penerimaan dan efektivitas buku ajar yang dikembangkan, serta menyediakan data kualitatif untuk mendukung analisis dan kesimpulan dalam tesis.

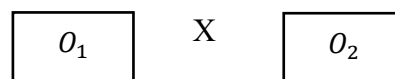
5. Lembar observasi

Lembar observasi dapat membantu peneliti untuk mengukur interaksi siswa dengan materi, respon mereka terhadap konsep-konsep baru, serta dinamika kelas selama materi ajar diterapkan di Sekolah Dasar Muslim Cendekia Batu.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Kegiatan uji coba media dilakukan kepa seluruh siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Batu yang berjumlah 25 siswa, yang mana kegiatan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar fikih berbasis *problem solving*. Desain uji coba yang diterapkan oleh peneliti yaitu uji coba *one group pretest-posttest design*. Di mana peneliti hanya menggunakan satu kelas saja, kemudian dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis perbandingan dari hasil kedua tes tersebut. Bentuk model desain uji coba adalah sebagai berikut:⁵⁷



Keterangan:

X : Perlakuan

O_1 : Nilai sebelum perlakuan

O_2 : Nilai Sesudah perlakuan

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, ev) hm. 416

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Muslim Cendekia yang berjumlah 25 siswa. Di mana siswa akan mencoba buku ajar fikih berbasis *problem solving*. Dari uji coba tersebut peneliti mengamati tentang perbedaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar fikih berbasis *problem solving*, serta respon siswa terhadap buku ajar tersebut.

3. Jenis Data

Data adalah semua informasi atau keterangan yang dicari untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan keterangan yang bisa berupa fakta maupun angka. Pemaparan data akan dibedakan menjadi dua. Dua jenis data tersebut adalah:⁵⁸

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi yang didapatkan dari konsultasi peneliti dengan pembimbing serta saranan masukan dari ahli dan guru. Selain itu, peneliti memperoleh data kualitatif dari hasil wawancara bersama guru kelas, mengenai karakteristik siswa, materi pembelajaran serta buku ajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil penilaian instrument validasi yang diberikan pada ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, hasil angket respon siswa terhadap kemenarikan buku ajar, serta hasil *pre-test* dan *pos-test* siswa.

⁵⁸ Dyah Ajeng Candrawaty, Rian Damariswara, dan Kukuh Andri Aka, "Analisis Respon Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Android Materi Non Fiksi Bermuatan Kearifan Lokal Kediri Raya," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian pengembangan menggunakan Teknik analisis data metode campuran tipe *Convergent Parallel Mixed Methods* (Creswell, 2014). Langkah pertama yaitu mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari validator ahli, dan pengguna (siswa). Selanjutnya data dianalisis secara terpisah dan dianalisis terhadap masalah penelitian pada waktu yang hampir bersamaan dan diintegrasikan dengan informasi-informasi yang didapat di lapangan sehingga dapat diinterpretasikan menjadi hasil secara keseluruhan. Jika terdapat temuan yang tidak sesuai (kontradiksi) dapat diselidiki lebih lanjut dengan analisis kembali sampai menghasilkan data yang diinginkan.

Sebagai dasar untuk mengetahui bahwa data yang dihasilkan valid dan memiliki kredibilitas, maka dilakukan triangulasi data yang bersumber dari data hasil tes, data hasil observasi, dan data hasil penilaian diri. Ketiga data diperoleh dari hasil uji coba di Sekolah Dasar kelas VI. Selanjutnya, hasil jawaban tersebut dianalisis dengan mengadopsi model berikut:

1. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah kegiatan mengolah data yang diperoleh dari hasil angket yang sudah diisi oleh beberapa ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran serta siswa. Analisis data kuantitatif ini nantinya akan menghasilkan nilai tingkat kevalidan dan kemenarikan buku pembelajaran berbasis *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada materi fikih. Berikut adalah teknis analisis data kuantitatif yaitu:

a) Analisis Kevalidan Produk

Data yang akan dianalisis dan diolah untuk menemukan tingkat kevalidan produk adalah data yang diperoleh dari angket kevalidan ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Dalam angket tersebut menggunakan skala *likert*, yang mana skala *likert* cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang suatu hal, pada angket ini terdapat lima interval jawaban yang bisa dipilih.

Kemudian hasil validasi dari para ahli akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase kelayakan

$\sum x_i$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum x$: Jumlah skor ideal

100% : Bilangan Konstan

Setelah diperoleh nilai akhir validasi para ahli, kemudian nilai tersebut dilihat kriteria kevalidannya berdasarkan tabel kriteria kevalidan sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 3.5 Kriteria Kevalidan

Presentase	Kriteria Kevalidan	Kriteria Kelayakan
85% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Sangat layak
65% < skor ≤ 84%	Valid	Layak
45% < skor ≤ 64%	Cukup Valid	Cukup Layak
0% < skor ≤ 44%	Kurang Valid	Kurang Layak

b) Analisis Keefektifan Buku Ajar

Untuk mengetahui tingkat keefektifan buku ajar yang dikembangkan, peneliti melakukan analisis dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Apakah terjadi peningkatan perolehan hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah perlakuan berupa buku ajar fikih berbasis *problem solving*. Efektivitas buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih pada Pendidikan Agama Islam dapat diketahui dengan pada kegiatan uji lapangan siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu dan diperlukan uji-t. *T test* atau uji digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest*. Berikut rumus uji-t yang digunakan untuk *one-group pretest-posttest design*.⁶⁰

⁵⁹ Nora Septina, dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah", Jurnal Tatsqif, Nomo 2 Volume 16 Tahun 2018, hal. 164.

⁶⁰ Syafril, Statistik Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 145.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean (rata-rata) dari perbedaan pretest dengan posttest

Xd : Devisiasi masing-masing subjek sama dengan d - M

$\sum xd$: Jumlah dari kuadrat devisiasi

N : Jumlah sampel

Df : N - 1

Perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berupa buku ajar berbasis *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih dapat diketahui dengan membandingkan hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% melalui hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar.

Ha : terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar.

Pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar, Ha diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar, Ha ditolak.

2. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari beberapa sumber data sebagai berikut:

- a. Data hasil saran atau masukan diperoleh dari validator ahli dan praktisi.
- b. Data hasil pekerjaan siswa diperoleh dari jawaban hasil tes.
- c. Data hasil wawancara diperoleh setelah siswa setelah selesai mengerjakan soal tes.
- d. Data penilaian diri diperoleh dari siswa kelas eksperimen setelah selesai menggunakan buku ajar.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan dan Desain Buku Ajar Berbasis *Problem Solving*

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di SD Muslim Cendekia Batu, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI. Adapun buku ajar yang dikembangkan adalah buku ajar berbasis *problem solving* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI.

Fokus materi dalam buku ajar ini adalah terkait materi dalam lingkup fikih yang bertujuan agar dapat dikembangkan di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pengembangan ini adalah agar memudahkan siswa dalam mengerjakan soal ujian yang berbasis kontekstual dan *problem solving*, sehingga diharapkan buku ajar yang dipakai dengan soal ujian semester sama.

Buku ajar ini menjadi penting karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya fikih sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak dan proses yang sulit untuk dipahami secara konseptual. Dalam pembelajaran PAI khususnya fikih, siswa diminta untuk bisa memahami langsung materi dengan kejadian langsung di kehidupan nyata.

Penelitian dan pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* ini mengadopsi model pengembangan ADDIE, yang melibatkan tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Tahapan ini digunakan sebagai kerangka kerja untuk memastikan bahwa buku ajar yang dikembangkan memenuhi kebutuhan pembelajaran dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut paparan tahapan penelitian dan pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* menggunakan model pengembangan ADDIE:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap awal dalam rangkaian pengembangan buku ajar ini yakni tahap analisis di mana peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan dan sekaligus apa yang

dibutuhkan di lapangan. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

Proses pengembangan dimulai dengan tahap analisis di mana peneliti sekaligus penyusun buku ajar melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Tahap analisis dilakukan pada Jumat, 28 November 2025. Peneliti melakukan wawancara kepada tiga subjek wawancara. Yaitu kepala SD Muslim Cendekia Kota Batu, guru kelas VI sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari pengamatan berupa observasi dan wawancara digunakan sebagai data analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

a. Analisis Kinerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Muslim Cendekia, guru PAI kelas VI di SD Muslim Cendekia Kota Batu diketahui bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum menggunakan buku ajar yang kontekstual dan menekankan pada pemecahan masalah siswa, padahal ketika ujian semester sekolah sudah menggunakan soal berbasis literasi dan problem solving. Menurut Ibu Binti Uswatun Chasanah, M.Pd, pembelajaran PAI khususnya untuk kelas VI yang dilakukan di dalam kelas masih belum maksimal. Siswa cenderung menghafalkan materi, namun jika ada soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masih ada kebingungan dan susah menemukan solusi. Buku ajar yang dipakai di sekolah masih menyesuaikan dengan buku penerbit.

Berdasarkan rata-rata penilaian harian pada pembelajaran PAI khususnya pada materi fikih, beberapa siswa mendapatkan nilai kurang dari sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada kelas atas yaitu kelas IV, V, VI, KKM untuk pembelajaran PAI adalah 73. Bahkan, siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal masih banyak yang belum memahami dan masih sering terbalik mengenai materi fikih. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan

pada poin-poin permasalahan kehidupan sehari-hari yang menggunakan *problem solving*.

Peneliti melakukan tes awal (*pre test*) yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pengimplementasian buku ajar berbasis *problem solving*. Berdasarkan hasil *pre test* dilakukan di kelas VI B (25 siswa) hanya 9 siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM, dan hasil dari *pre test* di kelas VI C (20 siswa) hanya 5 siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan paling sering ditemukan adalah a) siswa masih kesulitan menjawab soal kontekstual yang berbasis *problem solving* b) siswa masih kebingungan bagaimana langkah dalam mengerjakan soal *problem solving*.⁶¹

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VI B dan VI C SD Muslim Cendekia Kota Batu mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal *problem solving* serta memerlukan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam soal.

b. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara, SD Muslim Cendekia Kota Batu merupakan salah satu sekolah dasar yang mulai mengembangkan soal berbasis literasi dan *problem solving*. Pada semua mata pelajaran, guru sudah menyesuaikan soal agar siswa dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Namun, buku ajar yang dipakai sehari-hari masih belum sesuai dengan soal akhir semester yang dikerjakan oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran

⁶¹ Wawancara dengan Binti Uswatun Chasanah, M. Pd, guru kelas VI mata pelajaran PAI di SD Muslim Cendekia Koa Batu pada tanggal 28 November 2025.

kepada siswa yang relevan dengan soal *problem solving* sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan analisis kinerja dan analisis kebutuhan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan sebuah solusi yang dapat dijadikan inovasi yaitu berupa mengembangkan buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa utamanya pada materi fikih di SD Muslim Cendekia Kota Batu. Buku ajar berbasis *problem solving* tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh siswa karena buku ajar ini berbentuk fisik.

2. Perancangan (*Design*)

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengembangkan buku ajar berbasis *problem solving* pada mata pelajaran PAI khususnya materi fikih. Buku ajar tersebut merupakan bahan ajar pembelajaran yang memuat materi fikih dengan menyesuaikan kebutuhan. Desain buku ajar ini dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva*. Proses pembuatan buku ini yaitu dengan memasukkan materi pada desain yang telah dibuat, kemudian mencetak desain yang sudah jadi.

Peneliti mendesain buku ajar berbasis *problem solving* dengan beberapa komponen, antara lain yaitu 1) cover utama, 2) Bab dan pengalaman dalam proses pembelajaran, 3) Kata kunci dan pertanyaan pemantik, 4) Uraian materi (lihat lebih dekat), 5) Latihan soal materi fikih (cermati bersama), 6) Latihan soal *problem solving* (apa yang akan kita lakukan?), 7) Latihan soal keseluruhan (Refleksi, yuk!), 8) Exercise setiap Bab, 9) Capaian hasil belajar siswa.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti membuat sekaligus mengembangkan buku ajar sesuai dengan tahap perancangan. Hasil akhir dari pengembangan buku ajar ini adalah buku ajar berbasis *problem solving* yang merupakan buku ajar berbentuk fisik.

Alat yang digunakan peneliti dalam mengembangkan buku ajar ini adalah aplikasi *Canva* yang merupakan aplikasi mendesain. Pada tahap ini

juga dilakukan validasi kelayakan produk. Validasi tersebut dilakukan oleh validator ahli materi, validator ahli desain, dan praktisi pembelajaran.

a. Ahli materi mata pelajaran fikih

Validator ahli materi Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah Dr. Jasminto, M.PdI., M.Ag. komentar dan saran dari validator ahli materi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Komentar dan Saran Validator Materi

Nama Validator	Komentar dan Saran
Dr. Jasminto, M.PdI., M.Ag.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan/typo. 2. Terdapat pengulangan soal problem solving pada materi minuman halal dan haram 3. Sebagian soal evaluasi terlalu panjang. Perlu disederhanakan tanpa mengurangi konteks. 4. Sebaiknya ditambahkan rangkuman setiap bab. 5. Beberapa gambar bisa diperjelas resolusinya 6. Dapat ditambahkan aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pembelajaran problem solving 7. Buku ajar ini sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Materi kontekstual, aktivitas problem solving jelas, kontekstual, dan mendukung kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan saran dan kritik yang telah diberikan oleh validator ahli materi, peneliti melakukan beberapa revisi. Berikut beberapa revisi buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.2 Revisi Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* oleh Ahli Materi

No.	Poin yang Direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Penulisan yang masih typo.	Beberapa kata masih kurang sesuai dalam penulisannya.	Beberapa kata sudah disesuaikan penulisan yang masih salah.
2.	Pengulangan soal problem solving pada materi minuman halal dan haram	Terdapat pengulangan soal problem solving pada materi minuman halal dan haram	Soal yang diulang sudah direvisi dengan soal yang baru.
3.	Sebagian soal evaluasi terlalu panjang. Perlu disederhanakan tanpa mengurangi konteks	Sebagian soal evaluasi terlalu panjang. Perlu disederhanakan tanpa mengurangi konteks	Beberapa soal evaluasi yang masih panjang sudah disederhanakan dan tidak mengurangi konteksnya.
4.	Rangkuman setiap bab	Belum ada rangkuman setiap bab	Sudah ada rangkuman setiap bab.
5.	Gambar yang dipakai harus jelas	Beberapa gambar masih kurang jelas dan resolusinya kurang bagus.	Beberapa gambar yang kurang jelas resolusinya diganti dengan gambar yang lebih baik kualitasnya.
6.	Dapat ditambahkan aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pembelajaran problem solving	Belum ada aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pembelajaran problem solving	Sudah ada aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pembelajaran problem solving. Aktifitas kolaboratif juga bisa memakai soal problem solving yang telah disajikan dalam setiap bab.

b. Ahli desain buku ajar

Validator ahli desain buku ajar berbasis *problem solving* pada penelitian ini adalah Dr. Siti Rofi'ah, M.PdI. Komentar dan saran validator ahli desain buku ajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Komentar dan Saran Validator Desain Buku Ajar

Nama Validator	Komentar dan Saran
Dr. Siti Rofi'ah, M.PdI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi sudah sesuai dengan konsep fikih. 2. Perlu ditambahkan gambar yang sesuai dengan karakter siswa PGMI yang kontekstual. 3. Penulisan huruf kapital pada beberapa kalimat.

Berdasarkan saran dan kritik yang telah diberikan oleh validator desain buku ajar, peneliti melakukan beberapa perubahan revisi pada desain media. Berikut beberapa revisi buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.4 Revisi Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* oleh Ahli Desain Buku Ajar

No.	Poin yang Direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Materi sudah sesuai dengan konsep fikih.	Materi perlu lebih dalam lagi dalam konsep fikih	Materi sudah sesuai dengan konsep fikih.
2.	Perlu ditambahkan gambar yang sesuai dengan karakter siswa PGMI yang kontekstual.	Belum adanya gambar pendukung untuk materi yang disampaikan.	Sudah ditambahkan gambar yang sesuai dengan karakter anak PGMI
3.	Penulisan huruf kapital pada beberapa kalimat.	Penulisan huruf kapital masih belum konsisten.	Penulisan huruf kapital sudah diperbaharui.
4.	Penggunaan gambar masih resolusi rendah	Gambar masih menggunakan resolusi rendah sehingga ketika di print akan pecah	Gambar sudah disesuaikan dengan resolusi yang lebih baik.
5.	Warna pada buku bisa menggunakan yang lebih terang lagi	Warna masih menggunakan warna yang kurang terang.	Sudah menggunakan warna yang terang dan sesuai.

c. Ahli praktisi pembelajaran

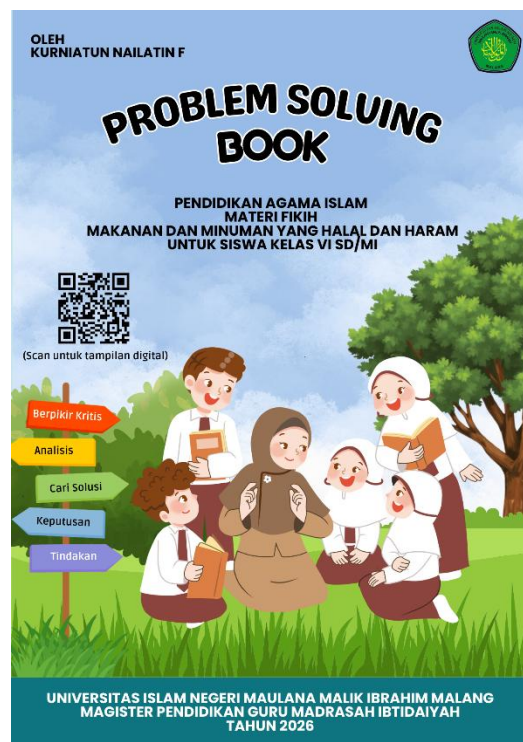
Proses validasi praktisi pembelajaran dilakukan oleh guru kelas VI sekaligus guru mata pelajaran PAI yaitu Binti Uswatun Chasanah, M.Pd. Komentar dan saran validator praktisi pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Komentar dan Saran Validator Praktisi Pembelajaran

Nama Validator	Komentar dan Saran
Binti Uswatun Chasanah, M.Pd	Buku ajar yang dibuat sudah sesuai dengan capaian pembelajaran fikih kelas VI Sekolah Dasar. Buku ajar ini juga sudah sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual dan sudah dilengkapi dengan latihan soal <i>problem solving</i> .

Berikut ini adalah tampilan beberapa komponen buku ajar berbasis *problem solving* yang telah direvisi berdasarkan komentar dan saran dari validator ahli materi, ahli desain buku ajar, dan validator ahli praktisi pembelajaran.

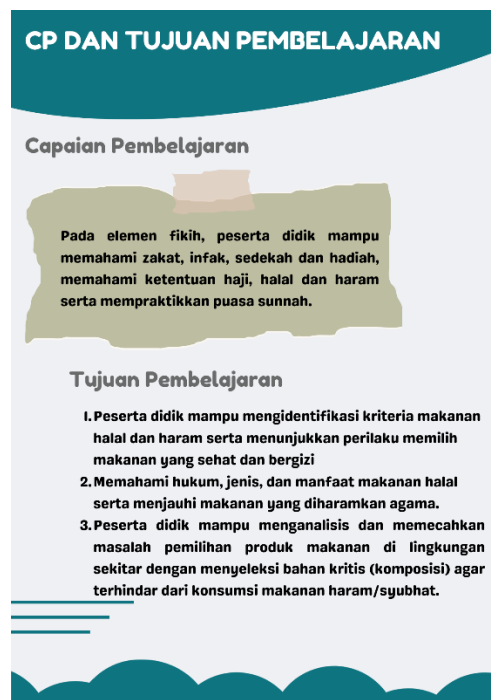
a. Tampilan cover depan



b. Halaman awal bab



c. Tampilan capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran



d. Tampilan materi



Makanan halal dari laut

- Hewan yang hidup di air tawar seperti gurame, belut, lele, dan ikan mujair.
- Hewan yang hidup di air laut seperti ikan tuna, cumi-cumi, dan kerang.
- Hewan yang hidup di air payau (campuran air tawar dan air laut), seperti ikan bandeng dan udang.

Berdasarkan pembahasan tersebut, jenis makanan yang halal dapat dikelompokkan menjadi:

- Semua makanan yang baik dan tidak kotor. Makanan yang baik bermanfaat untuk tubuh dan tidak mendatangkan bahaya.
- Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- Semua makanan yang tidak memberikan mudharat, membahayakan kesehatan jasmani, merusak akal, moral, dan aqidah.
- Hewan yang hidup di air, baik air tawar, air asin (laut), maupun air payau (campuran air tawar dan air laut).

4 PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

e. Tampilan *problem solving*



Problem Solving

Rendi membeli sebuah mi instan impor dari luar negeri yang tidak memiliki logo Halal dari MUI/BPOM pada kemasannya. Namun, temannya bilang mi itu sangat enak dan tidak mengandung babi menurut informasi di internet.

Komposisi:
Tepung terigu, minyak nabati, garam, pentastat (fosfat), pengikat makanan, pewarna (Riboflavin), Garam, gula, pengikat rasa (Monosodium Glutamat), bubuk bawang putih, bubuk bawang bombay, Perisa Sircetik Ayam (Chicken Flavor), ekstrak ragi, dan oati kempal. Mayak kelapa sawit, bawang merah, dan Emulsifier (Lecithin/E322), Sayuran kering dan Gelatin.

Identifikasi Masalah (What is the problem?):

Informasi dan data (Information Gathering):

Solusi (Action Plan):

Kesimpulan dan Hikmah (Reflection):

5 PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi


f. Tampilan soal evaluasi

Exercise Problem Solving

Baca dan jawablah pertanyaan di bawah ini dengan teliti!

1. Makanan terdiri dari makanan halal dan makanan haram. Makanan haram adalah makanan yang tidak boleh dimakan oleh umat Islam. Ketentuan makanan haram sudah dijelaskan Allah Swt. dalam al-Quran.
 "... Allah menghalalkan bagi mereka segala yang baik-baik dan mengharamkan bagi mereka yang buruk-buruk."
 Ayat di atas menjelaskan tentang makanan yang haram dikonsumsi yakni surat ...
 a. al-A'raf ayat 154 c. al-A'raf ayat 156
 b. al-A'raf ayat 155 d. al-A'raf ayat 157

2. Makanan halal adalah makanan yang disiapkan dan diproses sesuai dengan pedoman agama Islam. Salah satu syarat penting dalam proses penyembelihan hewan untuk makanan halal adalah metode penyembelihan yang benar. Berikut adalah beberapa proses penyembelihan hewan



1.	Seseorang yang menyembelih hewan haruslah seorang Muslim yang berakal sehat dan menyembelih dengan niat yang benar, yaitu untuk menaati perintah Allah dan memenuhi kebutuhan pangan.
2.	Hewan yang akan disembelih harus menghadap kiblat (arah Mekah) saat proses penyembelihan dilakukan.
3.	Setelah penyembelihan, darah hewan harus dibuang dengan cara yang sesuai dengan prinsip halal.
4.	Sembelih hewan dengan memotong leher dan tenggorokannya, serta tiga pembuluh darah utama harus dipotong.
5.	Setelah penyembelihan, darah hewan boleh dikumpulkan di wadah besar untuk nantinya diolah menjadi makanan.

12 PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

g. Tampilan cover belakang

PROBLEM SOLVING BOOK

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 MATERI FIKIH
 MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM
 UNTUK SISWA KELAS VI SD/MI

Buku ini disusun untuk membantu siswa kelas VI SD/MI dalam memahami materi Fikih tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Melalui berbagai permasalahan kontekstual dan aktivitas pemecahan masalah, siswa diajak berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga buku ini menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Berpikir Kritis
 Analisis
 Cari Solusi
 Keputusan
 Tindakan



4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahapan implementasi ini, produk yang telah dikembangkan oleh peneliti sudah dievaluasi dan direvisi sehingga dapat diuji cobakan di lapangan. Produk yang diuji coba sudah melalui validasi dan persetujuan validator. Buku ajar berbasis *problem solving* diimplementasikan dan diterapkan bertujuan untuk mengetahui kemenarikan serta pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI utamanya materi fikih. Buku ajar berbasis *problem solving* ini diuji cobakan pada 25 siswa kelas VI SD Muslim Cendekia mulai hari Jumat, 18 Mei 2026 hingga Jumat 29 Mei 2026.

Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran langsung di kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Proses Pembelajaran di Kelas VI B dan VI C

No	Hari	Kelas VI B	Kelas VI C
1.	Hari pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pre test • Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama tanpa buku ajar berbasis <i>problem solving</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pre test • Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama menggunakan buku ajar berbasis <i>problem solving</i>.
2.	Hari kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua tanpa buku ajar berbasis <i>problem solving</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran kedua menggunakan buku ajar berbasis <i>problem solving</i>.
3.	Hari ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran ketiga tanpa buku ajar berbasis <i>problem solving</i>. • Pelaksanaan post test 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran ketiga menggunakan buku ajar berbasis <i>problem solving</i>. • Pelaksanaan post test

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi pada model pengembangan ADDIE dapat dilakukan pada setiap tahap. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini diantaranya adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif dilakukan pada tiga tahapan awal. Pada tahap analisis peneliti melakukan evaluasi kembali materi-materi yang perlu dimuat dalam media pembelajaran sesuai dengan analisis kebutuhan dan saran dari guru kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu. Pada tahap desain buku ajar, peneliti melakukan evaluasi pada gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami kemampuan *problem solving* nya. Peneliti melakukan revisi dan perbaikan yang sesuai dengan saran dan masukan.

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir penelitian. Pada penelitian ini, evaluasi sumatif memiliki fungsi sebagai instrument pengambilan dan efektifitas buku ajar yang dikembangkan. Evaluasi sumatif yang digunakan berupa tes yang dilakukan setelah pemberian perlakuan berupa buku ajar berbasis *problem solving* yang telah dikembangkan peneliti.

B. Paparan Data

1. Data Hasil Validasi

Proses validasi buku ajar berbasis *problem solving* dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu validasi oleh ahli materi fikih yang dilakukan oleh guru PAI sekolah dasar. Tahap kedua yaitu validasi oleh ahli desain buku ajar oleh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI). Tahap ketiga yakni validasi oleh praktisi pembelajaran yang merupakan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran PAI di SD Muslim Cendekia Kota Batu.

Pada proses validasi, peneliti mendapatkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari angket dengan skala likert sedangkan data kualitatif didapatkan dari saran dan masukan validator.

Berikut merupakan skala penilaian yang digunakan pada angket validator ahli dan praktisi pembelajaran.

Tabel 4.7 Skala Penilaian Angket Validasi

Skor	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang baik

Hasil validasi yang didapatkan dari para validator ahli dan praktisi pembelajaran tersebut kemudian ditentukan tingkat kevalidannya berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 4.8 Kriteria Tingkat Validitas Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria Kevalidan	Kriteria Kelayakan
$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Valid	Sangat layak
$65\% < \text{skor} \leq 84\%$	Valid	Layak
$45\% < \text{skor} \leq 64\%$	Cukup Valid	Cukup Layak
$0\% < \text{skor} \leq 44\%$	Kurang Valid	Kurang Layak

a. Hasil validasi Ahli Materi

Proses validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Jasminto, M.PdI., M.A. Data hasil angket dari ahli materi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan Teknik skor rata-rata penilaian pada tiap itemnya. Di bawah ini merupakan paparan data hasil angket oleh validator ahli materi.

Tabel 4.9 Data Angket Penilaian oleh Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	x	xi	P(%)	Tingkat Kevalidan
1.	Kesesuaian materi dengan kurikulum	4	5	80%	Layak
2.	Kesesuaian materi pada buku ajar dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	4	5	80%	Layak
3.	Kesesuaian konten buku ajar (gambar dan kosakata) dengan materi pembelajar.	4	5	80%	Layak

4.	Materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik dan kehidupan sehari-hari siswa	5	5	100%	Sangat layak
5.	Materi disajikan secara runtut.	4	5	80%	Layak
6.	Terdapat pembahasan pada setiap materi yang disajikan yang berbasis problem solving.	5	5	100%	Sangat layak
7.	Materi yang disajikan melalui buku ajar berbasis problem solving mudah dipahami oleh pengguna (terutama siswa).	4	5	80%	Layak
8.	Materi yang disajikan melalui buku ajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.	5	5	100%	Sangat layak
9.	Buku ajar berbasis problem solving merupakan inovasi buku ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Fikih.	5	5	100%	Sangat layak
10.	Buku ajar berbasis problem solving dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI utamanya pada bagian fikih.	5	5	100%	Sangat layak
Jumlah		45	50	90%	Sangat layak

Paparan data di atas didapatkan berdasarkan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan tabel kriteria tingkat validitas, persentase tingkat kevalidan yang didapatkan sebesar 90% dengan kategori kriteria sangat layak. Tingkat kevalidan menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* pada materi fikih dapat diuji coba dan digunakan sebagai buku ajar di sekolah.

b. Hasil validasi Ahli Desain Media

Proses validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Siti Rofi'ah, M.PdI. Data hasil angket dari ahli desain media dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan Teknik skor rata-rata penilaian pada tiap itemnya. Di bawah ini merupakan paparan data hasil angket oleh validator ahli desain media.

Tabel 4.10 Data Angket Penilaian oleh Desain Buku Ajar

No	Aspek yang Dinilai	x	xi	P(%)	Tingkat Kevalidan
1.	Ketepatan tata letak dan komponen pada media.	4	5	80%	Layak
2.	Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran font hurup pada buku ajar.	4	5	80%	Layak
3.	Penilaian warna sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.	5	5	100%	Sangat layak
4.	Pemilihan background sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.	5	5	100%	Sangat layak
5.	Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi.	4	5	80%	Layak
6.	Pemilihan bentuk ilustrasi sesuai dengan materi.	4	5	80%	Layak
7.	Desain media sesuai dengan karakteristik siswa.	5	5	100%	Sangat layak
8.	Buku ajar mudah dipahami oleh pendidik dan siswa.	5	5	100%	Sangat layak
9.	Kemudahan penggunaan buku ajar berbasis problem solving	5	5	100%	Sangat layak
10.	Buku ajar berbasis problem solving merupakan inovasi buku ajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi fikih.	4	5	80%	Layak
Jumlah		45	50	90%	Sangat layak

Paparan data di atas didapatkan berdasarkan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan tabel kriteria tingkat validitas, persentase tingkat kevalidan yang didapatkan sebesar 90% dengan kategori kriteria sangat layak. Tingkat kevalidan menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* pada materi fikih dapat diuji coba dan digunakan sebagai buku ajar di sekolah.

c. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Proses validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh Binti Uswatun Chasanah, M.Pd. Data hasil angket ahli pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan Teknik skor rata-rata penilaian pada tiap itemnya. Di bawah ini merupakan paparan data hasil angket oleh validator ahli pembelajaran.

Tabel 4.11 Data Angket Penilaian oleh Ahli Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	x	<i>Xi</i>	P(%)	Tingkat Kevalidan
1.	Kesesuaian dengan kurikulum.	5	5	80%	Layak
2.	Kesesuaian materi pada bahan ajar dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	5	5	100%	Sangat layak
3.	Kesesuaian konten buku ajar (gambar dan kosakata) dengan materi pembelajaran.	5	5	100%	Sangat layak
4.	Pemilihan background sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.	4	5	80%	Layak
5.	Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi.	5	5	100%	Sangat layak
6.	Pemilihan bentuk ilustrasi sesuai dengan materi.	5	5	100%	Sangat layak
7.	Desain media sesuai dengan karakteristik siswa.	4	5	80%	Layak
8.	Buku ajar mudah dipahami oleh pendidik dan siswa.	4	5	80%	Layak
9.	Kemudahan penggunaan buku ajar berbasis problem solving	5	5	100%	Sangat layak

10.	Buku ajar berbasis problem solving merupakan inovasi buku ajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi fikih.	4	5	80%	Layak
Jumlah		46	50	92%	Sangat layak

2. Data Hasil *Pre test* dan *Post test*

Pre test merupakan tes yang diberikan di awal sebelum implementasi buku ajar dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi fikih. Hasil tersebut merupakan hasil siswa sebelum diberikan perlakuan berupa buku ajar berbasis *problem solving*. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis *problem solving*, siswa diberikan tes kembali berupa *post tes* yang berfungsi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fikih. *Pre test* dan *post test* dilaksanakan di dua kelas VI B dan VI C SD Muslim Cendekia Kota Batu dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai pada kelas yang menggunakan buku ajar dengan kelas yang tidak menggunakan buku ajar berbasis *problem solving*. Hasil *pre test* dan *post test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Pretest dan Posttest Kelas VI B (tanpa perlakuan)

No Sampel	Nilai	
	Sebelum (x)	Sesudah (y)
1	70	80
2	70	75
3	70	80
4	70	80
5	72	75
6	70	80
7	75	85
8	65	75
9	70	85
10	70	75
11	75	80
12	65	75
13	70	75
14	75	85
15	65	75
16	75	80

17	65	75
18	70	75
19	70	80
20	75	80
Jumlah	1395	1565
Rata-rata	69,75	78,25

Tabel 4.13 Hasil Pretest dan Posttest Kelas VI C (dengan perlakuan)

No Sampel	Nilai	
	Sebelum (x)	Sesudah (y)
1	70	95
2	65	80
3	70	90
4	75	95
5	70	95
6	80	95
7	70	95
8	80	95
9	70	95
10	70	90
11	80	95
12	60	80
13	75	95
14	70	95
15	70	100
16	70	100
17	70	85
18	75	100
19	70	100
20	70	100
Jumlah	1500	1875
Rata-rata	75	93,75

Berdasarkan kedua tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pre test* dan *post test* di kelas VI B yang mana kelas tersebut tidak mendapatkan perlakuan berupa pengimplementasian buku ajar berbasis *problem solving* menunjukkan peningkatan dimana *pre test* sebesar 69,75 dan *post test* 78,25 Sedangkan hasil rata-rata *pre test* kelas VI C sebesar 75 dan *post test* 93,75 yang mana kelas ini mendapat perlakuan berupa pengimplementasian buku ajar berbasis *problem solving*.

Tabel 4.14 Rata-rata nilai Pretest dan Posttest

No	Nilai	Jumlah siswa	Nilai minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
1	<i>Pretest</i>	20	65	80	75
2	<i>posttest</i>	20	80	100	93,75

Berdasarkan tabel di atas rata-rata *pre test* adalah 75 dengan nilai minimal 65 dan nilai maksimal 80, sedangkan nilai rata-rata *post test* adalah 93,75 dengan nilai minimal 80 dan nilai maksimal 100.

Pada tabel berikut menunjukkan bahwa terdapat perlakuan yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada materi fikih. Berikut adalah tabel uji *gain score* antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 4.15 Data Pemahaman (*Gain Score*)

No	Jumlah Siswa	Rata-rata <i>Pre test</i>	Rata-rata <i>Post test</i>	<i>Gain</i>
1	20	75	93,75	18,75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada materi fikih dengan menggunakan buku ajar berbasis *problem solving* yang telah dikembangkan peneliti menunjukkan hasil yang lebih baik pada sebelum menggunakan buku ajar berbasis *problem solving*. Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih mengalami peningkatan sebesar 18,75%. Hasil N-gain pada tes untuk menghitung efektivitas peningkatan hasil belajar dalam memahami pembelajaran adalah 0,75. Hasil 0,75 dalam N-gain menunjukkan hasil yang tinggi.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Langkah 1. Membuat Ho dan Ha dalam bentuk kalimat

Ho : tidak terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar.

Ha : terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar.

Langkah 2. Mencari thitung dengan rumus uji t *one-group pretest-posttes design*

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean (rata-rata) dari perbedaan pretest dengan posttest

Xd : Devisiasi masing-masing subjek sama dengan d - M

$\sum xd$: Jumlah dari kuadrat devisiasi

N : Jumlah sampel

Df : N - 1

Langkah 3. Menentukan pengambilan keputusan (kriteria) uji t

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat peningkatan pemahaman materi dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fikih yang signifikan setelah penggunaan buku ajar berbasis *problem solving*, H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat peningkatan pemahaman materi dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fikih yang signifikan setelah penggunaan buku ajar berbasis *problem solving*, H_a ditolak

Langkah 4. Menghitung data hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel 4.16 Hitungan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No Sampel	Nilai		Gain (d) (y-x)	d^2
	Sebelum (x)	Sesudah (y)		
1	70	95	25	625
2	65	80	15	225
3	70	90	20	400
4	75	95	20	400
5	70	95	25	625
6	80	95	15	225
7	70	95	25	625
8	80	95	15	225
9	70	95	25	625
10	70	90	20	400
11	80	95	25	625
12	60	80	20	400
13	75	95	20	400
14	70	95	25	625
15	70	100	30	900

16	70	100	30	900
17	70	85	10	100
18	75	100	25	625
19	70	100	30	900
20	70	100	30	900
Jumlah	1500	1875	$\sum d = 450$	$\sum d^2 = 10750$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{\frac{\sum d}{N}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{\frac{450}{20}}{\sqrt{\frac{10750 - \frac{(450)^2}{20}}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{22,5}{\sqrt{\frac{10750 - 10125}{20(19)}}}$$

$$t = \frac{22,5}{\sqrt{\frac{625}{380}}}$$

$$t = \frac{22,5}{\sqrt{1,64}}$$

$$t = \frac{22,5}{\sqrt{1,64}}$$

$$t = \frac{22,5}{1,28}$$

$$t = 17,57$$

Jadi $t_{hitung} = 17,57$

Langkah 5. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 20 - 19 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$t_{tabel} = 1,72$$

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,57 > 1,72$

Langkah 6. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan pada langkah sebelumnya menunjukkan bahwa , t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga:

Ho : tidak terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar.
(DITOLAK)

Ha : terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam materi fikih setelah penggunaan buku ajar.
(DITERIMA)

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* ketika pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih. Rata-rata dari *pretest* dan *posttest* juga menunjukkan peningkatan dimana y (*posttest*) lebih besar daripada x (*pretest*) yaitu $93,75 > 75$. Data tersebut menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan peneliti mampu meningkatkan pemahaman materi siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

BAB V PEMBAHASAN

A. Prosedur Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih

Pengembangan buku ajar berbasis problem solving pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih ini menerapkan penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Model penelitian dan pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda ini memiliki lima tahapan yaitu, Analyze (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi).⁶²

Proses pengembangan dimulai dengan tahapan analisis dimana peneliti sekaligus penyusun buku ajar melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Tahap analisis dilakukan pada Jum'at, 28 November 2026. Peneliti melakukan wawancara kepada dua subjek wawancara. Yaitu kepada kepala SD Muslim Cendekia Kota Batu, guru kelas VI sekaligus guru mata pelajaran PAI. Hasil dari pengamatan berupa observasi dan wawancara digunakan sebagai data analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

Berdasarkan analisis kinerja menunjukkan bahwa siswa kelas VI masih merasa kesulitan saat mengerjakan soal evaluasi semester sekolah yang menggunakan soal problem solving dan kontekstual. Mereka masih kesulitan untuk menemukan masalah dalam soal yang harus mereka pecahkan dalam materi fikih. Salah satu penyebabnya adalah buku ajar yang digunakan belum menampilkan soal-soal problem solving dan kontekstual. Pada pembelajarannya guru sudah menggunakan media yang bervariasi, namun ketika siswa latihan di rumah mereka masih kebingungan dalam pemecahan

⁶² Atika, N., & Mz. Z. A. *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan RME untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Suska Jurnal of Mathematics Education, 2(2), 103-110, 2016.

soal. Hal tersebut belum cukup dalam digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fikih.

Hasil analisis kebutuhan yang didapatkan dari pengamatan observasi dan wawancara SD Muslim Cendekia Kota Batu membutuhkan buku ajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa ketika berhadapan dengan soal problem solving dan kontekstual. Berdasarkan pengamatan peneliti, SD Muslim Cendekia Kota Batu merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah memiliki sekaligus memanfaatkan fasilitas yang berbantuan teknologi. Pada beberapa pembelajaran, guru sudah memanfaatkan buku ajar yang tersedia di sekolah dan literatur buku di perpustakaan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Namun, buku ajar tersebut masih kurang untuk menunjang siswa dalam memahami soal kontekstual dan memecahkan soal problem solving.

Berdasarkan hasil dari kedua analisis tersebut, peneliti memberikan sebuah solusi yang dapat dijadikan inovasi yaitu berupa buku ajar berbasis *problem solving*. Peneliti menggunakan buku ajar berbasis *problem solving* dengan tujuan agar siswa lebih memahami soal kontekstual dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam soal *problem solving* sehingga siswa dapat dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.⁶³

Buku ajar berbasis *problem solving* merupakan buku ajar yang menghubungkan antara konsep fikih yang dipelajari sesuai ketentuan Islam dengan konsep *problem solving* yang mengarah pada kehidupan sehari-hari atau kontekstual. Pada buku ajar berbasis *problem solving* memuat teks dan konsep *problem solving*. Penggunaan buku ajar berbasis *problem solving* ini merujuk pada surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁶³ Umi Rohmawati, *Efektivitas Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Al-mukhlisin Purwosari*, t.t.

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian diperlihatkan-Nya kepada para Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu benar!"

Ayat ini secara langsung memerintahkan membaca (kunci dalam mengakses bahan ajar terutama buku ajar yang digunakan dan menyebutkan pena sebagai alat utama pengajaran dan pencatatan ilmu. Hal ini mengisyaratkan bahwa buku ajar tertulis memiliki pesan sentral dalam proses pembelajaran.

Kemudian, ada ayat yang menjelaskan terkait metode penyampaian yang baik yang dapat digunakan dalam proses pengajaran dalam kegiatan belajar. Ayat yang menjelaskan tersebut ada dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik."

Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang materi dan isi pengajaran harus berupa:

- 1) Hikmah: kebijaksanaan, kebenaran yang disertai dalil, atau pengetahuan yang mendalam.
- 2) Maudhah Hasanah yang berupa pelajaran atau nasihat yang baik, menyentuh hati, dan disampaikan dengan cara yang lembut. Hal ini menekankan pentingnya kualitas dan kedalaman materi.

Hasil pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Fiqih digunakan untuk menjawab kebutuhan akan buku ajar yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi mampu meningkatkan pemahaman praktis dan keterampilan pemecahan masalah siswa terhadap hukum Islam. Buku ajar ini dikembangkan agar siswa dapat memahami korelasi antara dalil naqli dengan implementasinya dalam problematika kehidupan sehari-hari di masyarakat modern.⁶⁴

⁶⁴ Rohmawati, *Efektivitas Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Almukslisin Purwosari*.

Keunggulan dari buku ajar ini terletak pada penyajian materi yang menggunakan pendekatan *problem solving*. Siswa tidak sekadar menghafal rukun dan syarat, melainkan dihadapkan pada skenario atau studi kasus nyata seperti bagaimana menentukan hukum suatu makanan yang sedang tren atau bagaimana menyikapi perbedaan tata cara ibadah di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis dan bijaksana dalam beragama.

Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi visual yang mendalam dan relevan dengan kehidupan anak usia sekolah dasar, serta fitur "Simulasi Fikih dengan *Problem Solving*" yang membimbing siswa menyelesaikan persoalan hukum secara sistematis. Struktur kalimat dalam buku ini disusun secara komunikatif sehingga memudahkan pemahaman materi yang bersifat kompleks. Selain itu, buku ajar ini dirancang fleksibel untuk digunakan secara mandiri oleh siswa maupun sebagai panduan diskusi bersama guru dan orang tua, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) dan aplikatif.

Prosedur pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih memiliki lima tahapan pengembangan, antara lain yaitu:

1. Analisis, Tahap awal ini merupakan fondasi utama, di mana peneliti melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan secara mendalam, yang disintesis dari hasil pengamatan observasi langsung serta wawancara komprehensif di lapangan. Dalam aspek analisis kinerja, fokus utama peneliti adalah membedah kesenjangan (*gap analysis*) antara standar ideal pembelajaran yang diharapkan, seperti tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa yang tinggi dengan realita objektif yang terjadi di dalam kelas. Dengan membandingkan performa siswa saat ini terhadap standar kompetensi yang ditetapkan, peneliti dapat mengidentifikasi secara spesifik di mana letak hambatan yang menyebabkan hasil belajar atau motivasi siswa belum mencapai titik optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selanjutnya, hasil dari analisis kinerja tersebut dikorelasikan dengan analisis kebutuhan untuk menentukan jenis intervensi atau media

pembelajaran yang paling mendesak untuk dikembangkan. Melalui data observasi terhadap perilaku belajar siswa dan hasil wawancara dengan rekan sejawat, peneliti memetakan kebutuhan nyata akan adanya buku ajar yang lebih inovatif dan adaptif. Proses ini memastikan bahwa pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* nantinya bukan sekadar mengikuti tren pedagogis, melainkan sebuah solusi tepat guna yang dirancang khusus untuk menjawab permasalahan spesifik, seperti keterbatasan materi yang kontekstual atau kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis di sekolah.⁶⁵

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, ditemukan sebuah kesenjangan yang cukup signifikan antara capaian hafalan siswa dengan kemampuan aplikasi praktis mereka pada mata pelajaran Fikih. Fenomena yang muncul menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemahiran yang tinggi dalam menguasai materi yang bersifat teoretis dan tekstual, namun cenderung mengalami hambatan besar saat dihadapkan pada persoalan yang bersifat kontekstual. Ketidakmampuan ini terlihat jelas ketika siswa mengerjakan soal-soal berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) yang rutin diberikan oleh sekolah pada setiap akhir bab maupun akhir semester; siswa sering kali terjebak dalam kebingungan untuk mengaitkan teori yang telah dihafal dengan simulasi kasus nyata yang diberikan dalam instrumen evaluasi tersebut.⁶⁶

Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber belajar yang digunakan di dalam kelas. Buku ajar yang tersedia saat ini dinilai belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa karena isinya masih didominasi oleh penyampaian materi satu arah tanpa dilengkapi dengan panduan metodologis mengenai cara menanggapi soal-soal

⁶⁵ Nazaiqa Ikhwannul Haq dkk., *Pengaruh Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI*, t.t.

⁶⁶ Haq dkk., *Pengaruh Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI*.

tingkat tinggi. Tidak adanya skema latihan yang melatih alur berpikir kritis dan sistematis membuat siswa tidak memiliki referensi yang cukup untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, terdapat urgensi yang nyata untuk mengembangkan sebuah buku ajar yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media instruksional yang secara spesifik dirancang berbasis *problem solving* guna menjembatani kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks dan kontekstual.

b. Analisis proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik, terungkap bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Model pembelajaran searah ini menyebabkan interaksi di dalam kelas menjadi pasif, di mana siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti melakukan tahapan identifikasi masalah, menyusun perencanaan solusi, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang dilakukan. Akibatnya, potensi siswa dalam mengembangkan nalar kritis menjadi tidak terasah karena instruksi guru lebih menekankan pada penguasaan materi secara tekstual daripada proses penemuan solusi secara mandiri.

Kesenjangan ini semakin dipertegas oleh kondisi sumber belajar yang tersedia, di mana buku ajar yang digunakan saat ini belum mengintegrasikan materi yang bersifat kontekstual maupun latihan soal berbasis *problem solving*. Ketiadaan unsur-unsur tersebut dalam buku teks membuat siswa kehilangan pegangan saat harus belajar secara mandiri di rumah, terutama ketika mereka dihadapkan pada instrumen evaluasi sekolah yang menuntut penyelesaian kasus-kasus nyata. Tanpa adanya buku ajar yang memuat panduan langkah-langkah pemecahan masalah yang jelas, siswa akan terus mengalami kesulitan dalam mentransformasikan hafalan mereka menjadi kemampuan

aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa guna mendukung kemandirian belajar sekaligus meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka secara sistematis.

c. Standar capaian

Kesenjangan kinerja siswa dalam aspek pemecahan masalah dipertegas oleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Berdasarkan perbandingan antara hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menetapkan skor 73 sebagai ambang batas ketuntasan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai kriteria tersebut, khususnya pada aspek kemampuan pemecahan masalah. Ketidaktercapaian ini mengindikasikan adanya kesenjangan kinerja yang signifikan antara target kurikulum dengan kompetensi riil yang dimiliki siswa saat ini.

Munculnya kesenjangan ini menjadi bukti kuat bahwa proses pembelajaran dan sumber belajar yang ada belum efektif dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi minimum tersebut. Rendahnya perolehan nilai siswa pada soal-soal berbasis masalah menunjukkan bahwa penguasaan materi secara teoretis saja tidak cukup untuk membantu siswa mencapai ambang ketuntasan jika tidak dibarengi dengan pengembangan buku ajar yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi melalui pengembangan bahan ajar yang secara khusus didesain untuk meningkatkan skor kemampuan pemecahan masalah siswa agar mampu melampaui standar KKM yang telah ditentukan.

Selain analisis kinerja terdapat analisis kebutuhan. Setelah mengetahui adanya kekurangan pada analisis kinerja, peneliti menentukan apa yang dibutuhkan untuk menutup kekurangan tersebut. Beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Bahan ajar

Temuan melalui observasi lebih lanjut mengungkap bahwa buku teks yang tersedia saat ini cenderung bersifat informatif-deskriptif dan prosedural, di mana penyajian materi hanya berfokus pada penyampaian fakta serta instruksi langkah-demi-langkah yang bersifat kaku. Model penyajian seperti ini dinilai kurang mampu menantang logika dan daya nalar kritis siswa karena tidak memberikan ruang bagi eksplorasi intelektual. Sebagai dampaknya, siswa terbiasa menjadi penerima informasi pasif daripada menjadi pemecah masalah yang aktif. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan kerangka kerja berpikir sistematis, seperti langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya atau sintaks pembelajaran Problem Based Learning (PBL).⁶⁷

Integrasi langkah-langkah Polya, mulai dari memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, hingga meninjau kembali ke dalam struktur materi akan berfungsi sebagai panduan kognitif bagi siswa. Dengan menyisipkan sintaks PBL secara langsung di dalam buku ajar, materi tidak lagi hanya dibaca, tetapi dikonstruksi melalui tantangan-tantangan nyata. Hal ini memungkinkan buku ajar bertransformasi menjadi instrumen yang menantang logika siswa, membiasakan mereka untuk membedah persoalan secara analitis, dan pada akhirnya membangun fondasi yang kokoh bagi peningkatan keterampilan pemecahan masalah mereka secara mandiri dan terukur.

b. Kebutuhan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket kepada responden, ditemukan fakta bahwa siswa sangat membutuhkan ilustrasi masalah yang memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan

⁶⁷ Indri Anugraheni, "Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p1-6>.

sehari-hari (*real-life context*) agar materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Kesenjangan yang terjadi saat ini adalah adanya jarak antara materi fikih yang bersifat normatif dengan aplikasinya dalam keseharian siswa, sehingga dibutuhkan penyesuaian bahasa dan pemilihan kompleksitas masalah yang sesuai dengan fase perkembangan kognitif mereka. Meskipun narasi yang digunakan disederhanakan agar relevan dengan dunia anak, namun struktur masalah yang disajikan tetap dirancang untuk menstimulus kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).⁶⁸

Buku ajar ini nantinya berperan sebagai instrumen yang melatih siswa untuk melakukan penalaran kritis, mengevaluasi situasi, dan mengkreasi solusi hukum fikih dalam koridor yang benar, namun tetap dalam jangkauan daya pikir mereka sebagai siswa sekolah dasar. Integrasi antara konteks harian dan *problem solving* ini menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif bagi kemampuan nalar siswa.

c. Kebutuhan guru

Guru membutuhkan buku ajar yang tidak hanya berisi materi, tetapi juga panduan bagaimana mengarahkan siswa memecahkan masalah tanpa langsung memberikan jawaban kunci.

2. Perancangan, pada tahap perancangan, peneliti menyusun draf buku ajar secara sistematis dengan mengintegrasikan materi pedagogis ke dalam kerangka visual yang adaptif bagi siswa sekolah dasar. Proses ini diawali dengan penyusunan substansi materi yang mengadopsi langkah-langkah *problem solving*, di mana setiap bab dirancang untuk memuat skenario masalah kontekstual, instruksi penyelidikan, hingga aktivitas kolaboratif dalam kelompok kecil. Peneliti memetakan tujuan pembelajaran ke dalam

⁶⁸ Afifah Afifah dan Imam Mashuri, "IMPLEMENTATION OF PROBLEM SOLVING METHOD TO IMPROVE STUDENTS' COGNITIVE ASPECTS IN PAI SUBJECTS AT SMP JATI AGUNG TAMAN SIDOARJO," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 6 (2023): 602–16, <https://doi.org/10.59689/incare.v3i6.645>.

alur narasi yang logis, memastikan bahwa setiap konten tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menuntun siswa untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melakukan refleksi secara mandiri. Selanjutnya, rancangan materi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk visual menggunakan aplikasi Canva untuk menciptakan tampilan yang ergonomis dan estetis. Peneliti mengembangkan tata letak buku dengan memilih palet warna yang terang dan cerah guna menumbuhkan antusiasme belajar serta menggunakan tipografi yang mudah dibaca oleh anak-anak. Fokus utama dalam tahap desain ini adalah penggunaan gambar dan ilustrasi beresolusi tinggi untuk menjamin kejelasan detail informasi dan menghindari miskonsepsi. Seluruh elemen desain, mulai dari ikon instruksional hingga ruang untuk rangkuman bab, ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan prototipe buku ajar yang profesional, menarik, dan siap untuk divalidasi sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

3. Pengembangan, Pada tahap pengembangan, peneliti merealisasikan seluruh rancangan yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah produk utuh berupa buku ajar berbasis *problem solving*. Proses produksi ini dilakukan secara intensif dengan memakan waktu pengerjaan kurang lebih selama tiga minggu, yang mencakup penyusunan narasi, integrasi desain grafis, hingga finalisasi draf. Selama periode ini, peneliti melakukan penguatan substansi materi dengan memberikan penekanan khusus pada perluasan cakupan konten mengenai klasifikasi makanan dan minuman halal serta haram yang relevan dengan tren masa kini. Penambahan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengidentifikasi produk konsumsi kontemporer yang mereka temui di lingkungan sekitar, sehingga keterampilan pemecahan masalah mereka dapat terasah melalui kasus nyata yang aktual. Selain penguatan pada aspek materi, peneliti juga melakukan perbaikan signifikan pada sisi desain visual untuk memastikan buku ajar benar-benar selaras dengan karakteristik kognitif dan psikologis siswa sekolah dasar. Perbaikan desain

ini difokuskan pada penambahan berbagai ilustrasi dan gambar pendukung yang memiliki keterkaitan erat dengan materi pembelajaran, namun tetap dikemas dengan visualisasi yang menarik, ceria, dan komunikatif. Penggunaan gambar yang representatif ini berfungsi sebagai alat bantu navigasi bagi siswa dalam memahami alur *problem solving*, sekaligus meminimalisir kejenuhan saat mempelajari materi yang bersifat prosedural. Melalui sinkronisasi antara konten materi yang mutakhir dan desain visual yang ergonomis, tahap pengembangan ini menghasilkan sebuah media pembelajaran yang tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Implementasi, pada tahap ini produk yang dikembangkan diterapkan pada siswa kelas VI C SD Muslim Cendekia Kota Batu. Implementasi dilakukan dalam dua tahap yaitu, implemenasi (uji coba) kelompok kecil dan impelmentasi (uji coba) di lapangan. Uji coba kelompok kecil digunakan untuk melihat kelayakan media pembelajaran, sedangkan uji coba lapangan digunakan untuk melihat efektivitas buku ajar.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada tiga siswa kelas VI C SD Muslim Cendekia Kota Batu yang dipilih secara acak. Peneliti mendatangi masing-masing siswa kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mencoba buku ajar berbasis *problem solving* yang telah dikembangkan dengan arahan oleh peneliti. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, siswa diberikan angket respon siswa agar diisi sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Uji coba lapangan dilakukan kepada 20 siswa kelas VI C SD Muslim Cendekia Kota Batu. Proses pembelajaran dilakukan secara luring luar jaringan di dalam kelas. Setelah proses pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis *problem solving* selesai, siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa yang digunakan untuk melihat tingkat kemenarikan buku ajar dan mengerjakan soal *posttest* yang digunakan untuk melihat efektivitas buku ajar yang dikembangkan.

5. Evaluasi, pada tahap evaluasi, peneliti menerapkan proses peninjauan yang bersifat kontinu dan komprehensif, di mana evaluasi tidak hanya diletakkan di akhir proses, melainkan terintegrasi di dalam setiap tahapan pengembangan model ADDIE. Langkah ini diambil sebagai bentuk kendali mutu (*quality control*) untuk mendeteksi secara dini setiap kekurangan atau ketidaksesuaian, baik dari aspek materi maupun desain, sehingga potensi kesalahan fatal pada saat media pembelajaran diimplementasikan dapat diperkecil. Dengan melakukan evaluasi formatif yang berjalan beriringan dengan tahap analisis, perancangan, hingga pengembangan, peneliti dapat memastikan bahwa setiap komponen buku ajar telah memenuhi standar kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelum melangkah ke fase berikutnya. Lebih lanjut, evaluasi yang dilakukan secara iteratif ini mencakup proses refleksi mandiri serta pengkajian ulang terhadap umpan balik yang diperoleh, guna menjamin bahwa alur *problem solving* dalam buku ajar tetap konsisten dan mudah dipahami oleh siswa. Peneliti mencermati setiap detail, mulai dari ketepatan diksi pada narasi materi makanan dan minuman halal-haram hingga keharmonisan tata letak visual yang telah dirancang. Melalui mekanisme evaluasi yang ketat pada setiap lini ini, produk akhir yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas, praktisitas, dan efektivitas yang tinggi, sehingga benar-benar mampu menjadi instrumen yang handal dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

B. Kelayakan dan Validitas Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih

Buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan oleh peneliti melalui tiga tahapan validasi, yaitu validasi ahli materi, validasi ahli desain media, dan validasi ahli pembelajaran. Tujuan dari dilakukannya validasi yakni untuk mengetahui sudah layak atau belumnya buku ajar untuk diterapkan di lapangan.

1. Analisis Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi fikih dilakukan oleh Dr. Jasminto, M.PdI., M.Ag. Berdasarkan instrumen (angket) validasi ahli materi buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan mendapatkan persentase kelayakan 90% dengan kriteria sangat layak. Media pembelajaran yang dikembangkan sudah dapat diuji cobakan di lapangan dengan melalui beberapa revisi sesuai saran dan masukan dari validator ahli materi. Berikut ini adalah tabel komentar dan saran dari validator ahli materi:

- a. Masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan/typo.
- b. Terdapat pengulangan soal *problem solving* pada materi minuman halal dan haram
- c. Sebagian soal evaluasi terlalu panjang. Perlu disederhanakan tanpa mengurangi konteks.
- d. Sebaiknya ditambahkan rangkuman setiap bab.
- e. Beberapa gambar bisa diperjelas resolusinya
- f. Dapat ditambahkan aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pembelajaran *problem solving*
- g. Buku ajar ini sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Materi kontekstual, aktivitas *problem solving* jelas, kontekstual, dan mendukung kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut adalah uraian dari revisi berdasarkan hasil validasi ahli materi:

- a. Penulisan pada beberapa kata yang masih terdapat kekeliruan/typo.

Beberapa kata masih membutuhkan revisi karena kesalahan penulisan, sehingga penyampaian materi masih kurang dipahami.

- b. Pengulangan soal *problem solving* pada materi minuman halal dan haram.

Soal *problem solving* diberikan pada setiap bab yang sudah diberikan dan dibahas bersama. Sehingga soal yang diberikan harus sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Pada bagian ini soal dapat dikerjakan secara mandiri atau dikerjakan secara kolaboratif.

- c. Soal evaluasi yang diberikan terlalu panjang, namun sudah sesuai dengan soal kontekstual yang berhubungan dengan anak-anak sehari-hari.

Beberapa soal evaluasi masih ada yang terlalu panjang, namun soal tersebut bisa disederhanakan tanpa mengurangi konteks yang ada. Karena soal tersebut sudah kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

- d. Rangkuman setiap bab

Rangkuman membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dengan membaca poin-poin utama setelah mempelajari materi yang kompleks, otak akan lebih mudah mengonsolidasikan informasi yang paling penting. Selain itu, rangkuman memungkinkan pembaca untuk melakukan refleksi. Jika pembaca merasa ada poin di rangkuman yang belum ia pahami sepenuhnya, itu menjadi indikator bahwa ia perlu kembali membaca bagian spesifik dalam bab tersebut.

- e. Gambar yang dipakai dalam buku ajar harus jelas dan menarik siswa SD

Siswa SD berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Mereka seringkali kesulitan memahami konsep abstrak jika hanya melalui teks. Anak-anak memiliki rentang perhatian (*attention span*) yang terbatas. Visual yang menarik secara estetika dapat memicu rasa ingin tahu. Gambar yang baik membantu siswa "membaca" informasi sebelum mereka mampu memahami teks yang kompleks.

- f. Dapat ditambahkan aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pembelajaran problem solving.

Penambahan aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis *problem solving* bukan sekadar agar suasana kelas menjadi ramai, melainkan memiliki landasan pedagogis yang kuat untuk mempertajam kemampuan berpikir siswa. Masalah

yang kompleks sering kali terlalu berat jika diselesaikan sendirian oleh satu siswa. Dalam kelompok kecil, Siswa dapat membagi tugas (misalnya: ada yang mencatat data, ada yang melakukan perhitungan, ada yang mencari referensi) dan Beban pikiran menjadi lebih ringan, sehingga mereka bisa fokus pada strategi penyelesaian masalah tanpa merasa kewalahan. Ketika seorang siswa menjelaskan idenya kepada teman sekelompok, secara otomatis ia sedang melakukan proses metakognisi (berpikir tentang cara mereka berpikir).

Data hasil angket dari ahli materi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik skor rata-rata penilaian pada tiap itemnya. Di bawah merupakan paparan data hasil angket oleh validator ahli materi. Persentase tingkat kevalidan yang didapatkan sebesar 90% dengan kategori kriteria sangat layak. Tingkat kevalidan menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* pada materi fikih dapat diuji coba dan digunakan sebagai buku ajar di sekolah.

Sedangkan saran dan masukan dari validator ahli materi dijadikan acuan dalam menyempurnakan buku ajar berbasis *problem solving* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih. Berdasarkan instrumen (angket) validasi ahli materi, materi terkait bahan makanan dan minuman halal haram yang sedang tren di masa kini. Materi terkait ini disesuaikan dengan gambar agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan oleh peneliti sudah mengalami satu kali revisi sesuai saran dan masukan dari validator ahli materi. Muatan yang ada dalam buku ajar sudah sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik materi kelas VI. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* sudah layak dan boleh diuji cobakan di lapangan.

2. Analisis Validasi Ahli Desain

Validasi desain media dilakukan oleh Dr. Siti Rofi'ah, M.PdI. berdasarkan instrumen (angket) validasi ahli desain buku ajar, buku ajar berbasis *problem solving* mendapatkan persentase kelayakan 90% dengan kriteria sangat layak. Pada tahap pertama, secara umum tampilan buku sudah bagus hanya perlu memperbaiki beberapa desain dan menambahkan beberapa desain.

Berikut adalah komentar dan saran dari validator ahli desain media pembelajaran:

- a. Materi suah sesuai dengan konsep fikih.
- b. Perlu ditambahkan gambar yang sesuai dengan karakter siswa PGMI yang kontekstual.
- c. Penulisan huruf kapital pada beberapa kalimat.

Berdasarkan saran dan kritik yang telah diberikan oleh validator desain buku ajar, penelii melakukan beberapa perubahan revisi pada desain media. Berikut beberapa revisi buku ajar berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan saran dan kritik yang telah diberikan oleh validator desain buku ajar, peneliti melakukan beberapa perubahan yaitu revisi pada desain buku ajar. Berikut beberapa revisi buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih yang dilakukan peneliti. Berikut ini uraian dari revisi berdasarkan hasil validasi ahli desain media:

- a. Konsep fikih yang dibahas perlu diperdalam lagi.

Konsep fikih yang perlu diperdalam lagi adalah mengenai konsep yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

- b. Menambahkan gambar yang sesuai dengan karakter siswa PGMI yang kontekstual.

Menambahkan beberapa gambar terkait makanan dan minuman yang halal dan haram dikonsumsi oleh umat Islam.

- c. Mengecek konsistensi penggunaan huruf kapital.

Huruf kapital yang digunakan masih ada beberapa yang belum konsisten, perlu dicek kembali.

- d. Gambar yang dipakai sebaiknya dengan resolusi yang lebih bagus.

Kualitas visual dalam media pembelajaran, terutama untuk siswa sekolah dasar, memiliki dampak langsung pada proses kognitif dan efektivitas transfer ilmu. Menggunakan gambar dengan resolusi tinggi bukan sekadar masalah estetika, melainkan kebutuhan fungsional. Gambar dengan resolusi rendah cenderung pecah (*pixelated*) atau buram saat dicetak atau ditampilkan di layar. Visual yang bersih menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang secara psikologis meningkatkan rasa menghargai siswa terhadap buku atau media yang mereka gunakan.

- e. Warna pada buku sebaiknya menggunakan warna yang lebih terang.

Penggunaan warna yang lebih terang dan cerah (*vibrant colors*) dalam buku ajar, khususnya untuk jenjang sekolah dasar, memiliki pengaruh signifikan terhadap psikologi belajar dan efektivitas kognitif siswa. Warna terang dapat digunakan untuk memberikan penekanan (*highlight*) pada kata kunci, rumus, atau instruksi penting, sehingga siswa tahu bagian mana yang harus diprioritaskan untuk dibaca. Siswa SD lebih mudah memproses informasi yang bersifat konkret dan terlihat nyata. Warna yang cerah membantu merepresentasikan objek di dunia nyata secara lebih mendekati aslinya (misalnya hijau daun yang segar atau biru langit yang cerah), yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dibahas.

Persentase tingkat kevalidan yang didapatkan sebesar 90% dengan kategori kriteria sangat layak. Tingkat kevalidan menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* pada materi fikih dapat diuji coba dan digunakan sebagai buku ajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih sudah layak/ valid dan dapat diuji cobakan di lapangan. Buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan memuat gambar dan teks yang menjelaskan tentang materi pembelajaran. Adanya bentuk buku yang unik dapat meningkatkan tingkat interaktivitas siswa dengan buku ajar sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi fikih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Analisis Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh Binti Uswatun Chasanah, M.Pd. berdasarkan hasil instrumen (angket) validasi ahli pembelajaran didapatkan persentase 92% dengan kriteria sangat layak. Menurut ahli pembelajaran, buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan sangat membantu proses pembelajaran dalam memahami fikih. Buku ajar yang dikembangkan juga dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dan lebih mudah dalam memahami soal *problem solving* dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Ahli pembelajaran juga menyatakan bahwa buku ajar yang dibuat sudah sesuai dengan capaian pembelajaran fikih kelas VI Sekolah Dasar. Buku ajar ini juga sudah sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual dan sudah dilengkapi dengan latihan soal *problem solving*. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum menggunakan buku ajar yang kontekstual dan menekankan pada pemecahan masalah siswa, padahal ketika ujian semester sekolah sudah menggunakan soal berbasis literasi dan *problem solving*. Pembelajaran PAI khususnya untuk kelas VI yang dilakukan di dalam kelas masih belum maksimal. Siswa cenderung menghafalkan materi, namun jika ada soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masih ada

kebingungan dan susah menemukan solusi. Buku ajar yang dipakai di sekolah masih menyesuaikan dengan buku penerbit.

Persentase tingkat kevalidan yang didapatkan sebesar 92% dengan kategori kriteria sangat layak. Tingkat kevalidan menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* pada materi fikih dapat diuji coba dan digunakan sebagai buku ajar di sekolah.

C. Hasil Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dari Penggunaan Buku Ajar Berbasis *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih

Pengembangan buku ajar berbasis *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil implementasi penggunaan buku ajar berbasis *problem solving* yang telah dikembangkan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menggunakan buku ajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan pendekatan pemecahan masalah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.⁶⁹

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat melalui hasil perbandingan nilai pretest dan posttest siswa. Sebelum menggunakan buku ajar berbasis *problem solving*, kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan fikih masih belum optimal. Siswa cenderung memahami materi secara teoritis, menghafal konsep, serta memberikan jawaban berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru. Sementara itu, kemampuan pemecahan masalah menuntut siswa untuk mampu memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, melakukan proses penyelesaian, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh.⁷⁰

⁶⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 173.

⁷⁰ George Polya, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (Princeton: Princeton University Press, 1973), hlm. 5.

Setelah diterapkan buku ajar berbasis *problem solving*, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memahami informasi, menentukan langkah penyelesaian, serta memberikan kesimpulan berdasarkan konsep fikih yang dipelajari. Buku ajar yang dikembangkan tidak hanya menyajikan materi secara tekstual, tetapi juga menghadirkan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif mencari solusi.⁷¹

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah terlihat dari beberapa indikator. Pertama, kemampuan siswa dalam memahami masalah mengalami peningkatan karena buku ajar menyajikan berbagai kasus fikih yang mengarahkan siswa untuk membaca, mengamati, dan menemukan informasi penting dari suatu permasalahan. Kemampuan memahami masalah merupakan tahap awal yang penting karena siswa perlu mengetahui apa yang menjadi persoalan sebelum menentukan penyelesaiannya.⁷² Kedua, kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah juga mengalami perkembangan. Melalui tahapan *problem solving*, siswa dilatih untuk memilih strategi yang sesuai berdasarkan konsep, aturan, dan ketentuan fikih. Proses pembelajaran tersebut membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan permasalahan baru yang dihadapi.⁷³

Ketiga, kemampuan siswa dalam melaksanakan penyelesaian masalah meningkat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menguji jawaban yang diperoleh. Pembelajaran berbasis masalah menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.⁷⁴ Keempat, kemampuan siswa dalam mengevaluasi hasil penyelesaian masalah mengalami peningkatan.

⁷¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 92.

⁷² George Polya, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (Princeton: Princeton University Press, 1973), hlm. 6.

⁷³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 237.

⁷⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 295.

Siswa mulai mampu memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih serta melakukan refleksi terhadap proses penyelesaian yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar berbasis *problem solving* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa.⁷⁵

Buku ajar berbasis *problem solving* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih yang sudah valid dapat diuji cobakan pada pembelajaran. Peneliti dalam mengetahui tingkat efektivitas media menggunakan *one-group pretest posttest desain* dengan sampel sebanyak 20 siswa kelas VI C SD Muslim Cendekia Kota Batu.

Pertama, peneliti perlu mengetahui tingkat pemahaman awal siswa maka dilakukan tes berupa *pretest*. Soal *pretest* maupun *posttest* yang digunakan juga sudah melalui tahap validasi sehingga layak untuk digunakan. Tahap selanjutnya yaitu pemberian perlakuan berupa buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan selanjutnya dilakukan tes kembali yaitu *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman siswa dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkannya buku ajar berbasis *problem solving*.

Pemahaman siswa diukur menggunakan soal yang disusun berdasarkan indikator pemahaman Andersin dan Krathwohl yaitu meliputi menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan.⁷⁶ Berdasarkan tabel mengenai hasil rata-rata *pre test* dan *post test* di kelas IB yang mana kelas tersebut tidak mendapatkan perlakuan berupa pengimplementasian media pembelajaran *pop up book* menunjukkan peningkatan dimana *pre test* sebesar 69,5 dan *post test* sebesar 78,5.

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 220.

⁷⁶ Yuyu Hendawati dan Cici Kurniati, op.cit., hlm. 17-18

Sedangkan hasil rata rata *pre test* dan *post test* di kelas IC yang mana kelas tersebut mendapatkan perlakuan berupa pengimplementasian media pembelajaran *pop up book* menunjukkan peningkatan dimana *pre test* sebesar 71,1 dan *post test* sebesar 95,9 dan hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan pemahaman materi asmaul husna Ar-Rahmaan dan Ar-Rahiim. Nilai rata-rata *pre test* adalah 75 dengan nilai minimal 65 dan nilai maksimal 80, sedangkan nilai rata-rata *post test* adalah 93,75 dengan nilai minimal 80 dan nilai maksimal 100.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* dilakukan pengolahan data dengan rumus uji t sehingga mendapatkan $t_{hitung} = 17,57$ Hasil tersebut kemudian digunakan untuk uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df=20) adalah 1,72 sehingga didapatkan $t_{tabel} = 1,72$ Kesimpulan yang didapatkan adalah t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat peningkatan pemahaman materi fikih dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menggunakan buku ajar *problem solving*.

Buku ajar yang baik idealnya memiliki empat kriteria sebagai berikut:

1. Struktur dan Desain

Pengembangan buku ajar ini tidak hanya difokuskan pada kedalaman materi, tetapi juga pada aspek struktur yang sistematis dan estetika visual yang mampu memantik minat baca siswa. Secara formal, buku ini disusun dengan komponen instruksional yang lengkap dan terstruktur, mulai dari kata pengantar, daftar isi, hingga tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran kurikulum saat ini. Kehadiran uraian materi yang mendalam, rangkuman yang padat, serta daftar pustaka yang kredibel menjadi standar baku untuk menjamin validitas isi buku. Melalui sistematika yang runtut, diharapkan siswa dapat mengikuti alur berpikir logis dalam membedah setiap masalah yang disajikan.mempelajarinya.

Selain aspek substansi, efektivitas buku ajar ini juga sangat bergantung pada kemasannya secara visual. Desain tata letak (*layout*) yang dinamis dan tidak membosankan menjadi kunci utama agar siswa merasa tertarik untuk mengeksplorasi setiap halaman. Penggunaan tipografi atau pemilihan jenis huruf yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi serta integrasi elemen visual yang menarik tidak hanya berfungsi sebagai pemanis, tetapi juga sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman konsep yang kompleks. Dengan perpaduan antara struktur yang formal dan tampilan yang estetis, buku ajar ini diproyeksikan menjadi sumber belajar yang mampu menumbuhkan kemandirian serta meningkatkan antusiasme siswa dalam melatih keterampilan pemecahan masalah secara berkelanjutan.

2. Kriteria Isi dan Materi

Selain aspek visual dan struktur, pengembangan buku ajar ini sangat mengedepankan kualitas substansi materi yang selaras dengan kurikulum yang berlaku serta memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Materi yang disajikan dirancang sedemikian rupa untuk menghindari terjadinya miskonsepsi, dengan memastikan bahwa setiap pembahasan memiliki landasan teori yang kuat dan mutakhir sesuai dengan perkembangan zaman. Mengingat target subjeknya adalah siswa pada jenjang pendidikan dasar, penyajian materi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa; yakni materi disampaikan secara mendalam namun tetap menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dicerna tanpa mengurangi esensi keilmuannya.⁷⁷

Lebih lanjut, prinsip relevansi dan inklusivitas menjadi landasan utama dalam penyusunan isi buku. Materi tidak hanya terbatas pada teks statis, tetapi juga dihubungkan dengan isu-isu kontemporer yang relevan

⁷⁷ Jasmaniah Jasmaniah dkk., "BAHAN AJAR PROBLEM SOLVING BERBASIS OPEN-ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENALARAN MAHASISWA PGSD," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1439>.

dengan kehidupan sosial siswa saat ini.⁷⁸ Penting pula ditegaskan bahwa seluruh konten dalam buku ajar ini disusun dengan ketelitian tinggi untuk menjamin objektivitas, serta sepenuhnya bebas dari unsur bias maupun singgungan terhadap SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Melalui standarisasi isi yang ketat ini, buku ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi referensi belajar yang kredibel, aman, dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter serta kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Penyajian

Aspek krusial lain dalam pengembangan buku ajar ini terletak pada metodologi penyampaian materi yang mengedepankan prinsip interaktivitas dan keramahan bagi pengguna (*user-friendly*). Buku ajar yang ideal tidak boleh hanya menjadi media pasif, melainkan harus mampu menciptakan suasana "dialogis" antara teks dan pembaca, seolah-olah terjadi komunikasi dua arah yang memandu siswa dalam memahami konsep. Untuk mewujudkan hal tersebut, penyajian materi dirancang secara sistematis mengikuti alur logika yang runtut, dimulai dari konsep yang sederhana menuju pemahaman yang lebih kompleks dan abstrak.

Guna menstimulasi keterlibatan aktif siswa, buku ini mengintegrasikan berbagai fitur interaktif seperti kolom "*Problem Solving*" serta penyajian studi kasus yang sangat dekat dengan realita kehidupan siswa. Fitur-fitur ini berfungsi sebagai katalisator agar siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi terdorong untuk berpikir kritis, melakukan eksplorasi, dan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah secara mandiri. Dengan menghadirkan narasi yang kontekstual dan komunikatif, buku ajar ini diharapkan dapat menghilangkan kesan kaku pada materi Fiqih, sehingga siswa merasa lebih terbantu dan termotivasi dalam mengikuti seluruh tahapan pembelajaran baik di dalam kelas maupun secara mandiri.

⁷⁸ Rahmasari Resti Khoirina dkk., *Development of problem-solving-based worksheets to improve critical thinking skills in IPAS subjects*, 22, no. 3 (2025).

4. Bahasa

Aspek kebahasaan menjadi pilar penentu efektivitas buku ajar ini dalam menjembatani penyampaian materi kepada siswa. Mengingat peran pentingnya sebagai media instruksional, bahasa yang digunakan dirancang secara komunikatif dan lugas agar mampu menyampaikan informasi secara presisi tanpa menimbulkan ambiguitas. Seluruh narasi dalam buku ajar ini disusun dengan kepatuhan ketat terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku, yakni PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), guna menjamin standarisasi dan profesionalisme sebuah karya ilmiah pendidikan.

Lebih lanjut, untuk menghindari hambatan pemahaman akibat penggunaan istilah-istilah teknis atau terminologi fikih yang spesifik, buku ini dilengkapi dengan penjelasan kontekstual atau glosarium yang mudah diakses oleh siswa. Penerapan kriteria bahasa yang tertata ini bertujuan agar pesan pedagogis yang ingin disampaikan penulis dapat diterima dengan tepat oleh siswa, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan berjalan secara optimal tanpa terkendala oleh keterbatasan diksi atau kerancuan kalimat. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung yang mempermudah siswa dalam mengonstruksi pemahaman mereka secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, buku ajar yang ideal harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan keadaan di kelas. Buku ajar berbasis *problem solving* didesain sesuai dengan proses analisis yang merupakan salah satu tahapan pengembangan model ADDIE. Buku ajar berbasis *problem solving* dikembangkan sesuai dengan kompetensi dan dilengkapi dengan tujuan pembelajaran. Buku ajar juga memuat materi yang sesuai dengan konten fikih yang dipelajari di SD Muslim Cendekia Kota Batu. Penggunaan buku ajar yang dikemas dalam bentuk fisik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan memudahkan siswa juga dalam memecahkan soal kontekstual yang berbasis *problem solving*.

Pada segi kemanfaatan, buku ajar berbasis *problem solving* yang dikembangkan terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pemecahan masalah siswa kelas VI. Hal tersebut sesuai dengan hasil *posttest* siswa yang meningkatkan hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya perbedaan nilai pretest dan posttest antara kelas VI B dan VI. Hasil rata-rata pretest dan posttest di kelas VI B yang mana kelas tersebut tidak mendapatkan perlakuan berupa pengimplementasian buku ajar berbasis *problem solving* menunjukkan peningkatan di mana *pretest* sebesar 69,5 dan *posttest* sebesar 78,5. Sedangkan hasil rata-rata pretest dan posttest di kelas VI C yang mana kelas tersebut mendapatkan perlakuan berupa pengimplementasian buku ajar berbasis *problem solving* menunjukkan peningkatan di mana *pretest* sebesar 71 dan *posttest* sebesar 95,5.

Buku ajar berbasis *problem solving* pada materi fikih dapat digunakan secara berulang-ulang sehingga siswa dapat memahami konsep dan materi pembelajaran sebelum diadakannya ujian dengan soal *problem solving* dan kontekstual. Buku ajar ini memenuhi syarat kemanfaatan karena buku ajar dapat membantu guru dan orang tua dalam memunculkan variasi pembelajaran agar siswa tidak merasa kebingungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih. Keefektifan tersebut disebabkan karena buku ajar dirancang dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan proses berpikir untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.⁷⁹ Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, tetapi dibangun melalui pengalaman dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan *problem solving*, siswa

⁷⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 18.

memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena terlibat langsung dalam proses menganalisis, menemukan, dan mengambil keputusan.⁸⁰

Dengan demikian, penggunaan buku ajar berbasis *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu. Buku ajar tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi fikih, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan aplikatif dalam menghadapi permasalahan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 105.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba produk buku ajar berbasis *problemsolving* mata Pendidikan Agama Islam materi fikih pada siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, antara lain:
 - a. Analisis, peneliti melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan sesuai dengan hasil pengamatan observasi dan hasil wawancara.
 - b. Perancangan, peneliti merancang buku ajar berbasis *problem solving* dalam bentuk desain gambar pada aplikasi *Canva*. Tahapan perancangan juga mencakup perancangan materi yang akan dimuat dalam buku ajar.
 - c. Pengembangan, peneliti membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat dan disusun pada tahap sebelumnya. Proses pembuatan buku ajar berbasis *problem solving* membutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu pengerjaan. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam segi materi ditekankan pada penambahan materi yang berhubungan dengan berbagai makanan dan minuman halal dan haram masa kini. Perbaikan yang dilakukan pada segi desain buku ajar diantaranya adalah dengan menambahkan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD.
 - d. Implementasi, pada tahap ini produk yang dikembangkan diterapkan pada siswa kelas VI C SD Muslim Cendekia Kota Batu. Implementasi dilakukan dalam dua tahap yaitu, implemenasi (uji coba) kelompok kecil dan impelmentasi (uji coba) di lapangan. Uji coba kelompok

kecil digunakan untuk melihat kelayakan media pembelajaran, sedangkan uji coba lapangan digunakan untuk melihat efektivitas buku ajar.

- e. Evaluasi, pada tahap evaluasi terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *problem solving* memperoleh tingkat kevalidan sebesar 90% dengan kategori “sangat valid” dari ahli materi dan ahli desain dan 92% dengan kategori “sangat valid” dari ahli pembelajaran.
3. Hasil uji coba buku ajar berbasis *problem solving* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih dinyatakan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar pada kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD Muslim Cendekia Kota Batu. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 18,75% dengan hasil rata-rata *pretest* 75 dan rata-rata *posttest* 93,75. Uji efektivitas memperlihatkan adanya peningkatan signifikan kemampuan pemecahan masalah siswa, dengan nilai N-gain sebesar 0,75, yang termasuk dalam kategori *tinggi*. Peningkatan tersebut dalam hal memecahkan masalah melalui soal *problem solving* yang disediakan.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran serta pengembangan produk lebih lanjut:

1. Saran Pemanfaatan
 - a. Buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih dimanfaatkan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI sekolah dasar.
 - b. Buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih digunakan pada proses pembelajaran langsung di kelas.
 - c. Buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih dapat digunakan secara berulang ulang.

- d. Pemanfaatan buku ajar berbasis *problem solving* materi fikih dapat disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Pengembangan lanjutan dapat lebih memperhatikan tata letak setiap objek yang dimuat dalam buku ajar. Peneliti lanjutan baiknya juga mempelajari pembagian-pembagian hukum. Selain itu, buku ajar berbasis *problem solving* baiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pengembang lanjutan diharapkan mampu menerbitkan buku ajar berbasis *problem solving* lain yang dapat dimanfaatkan banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Afifah, dan Imam Mashuri. "IMPLEMENTATION OF PROBLEM SOLVING METHOD TO IMPROVE STUDENTS' COGNITIVE ASPECTS IN PAI SUBJECTS AT SMP JATI AGUNG TAMAN SIDOARJO." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 6 (2023): 602–16. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i6.645>.
- Anugraheni, Indri. "Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p1-6>.
- Ardiansyah, Fahrul, Haslita Rahmawati Hasan, Abdul Hamid, dan Nuraedah. "Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Siswa terhadap Lingkungan Persekolahan di SMA Negeri 3 Palu." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 9, no. 2 (2025): 245–54. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i2.29851>.
- Aswati, Fajar. *Prinsip Pendidikan Islami Berbasis Fikih untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 6 (2025).
- Crow, Lester D., dan Alice Crow. *Human Development and Learning*. Robert E Krieger Publishing Company, 1975.
- (Depdiknas), Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas, 2008.
- Dewey, John. *How We Think*. Kessinger Publishing, 2010.
- Duludu, Ummysalam A. T. A. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran Pls*. Deepublish, 2017.
- Erma Susanti, Dina Liana, dan Muhammadiyah Muhammadiyah. "Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2025): 09–21. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3716>.
- Frost Jr., S. E. "Psychology: Educational Psychology by Lester D. Crow, and Alice V. Crow, American Book Company." *The Educational Forum* 13, no. 2 (1949): 248–49. <https://doi.org/10.1080/00131724909341994>.
- Gilang P. *Teori Pembelajaran Skinner*. t.t. Diakses 21 Oktober 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-pembelajaran-skinner/>.
- Guntur, Mochamad, Amara Salsabilla, Siti Sahronih, dan Herisa Hardiyanti Sholeha. "EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE-SLIDESGO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

- MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i1.4958>.
- Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Haq, Nazaiqa Ikhwannul, Dede Supendi, dan Saepul Mukti. *Pengaruh Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI*. t.t.
- Hasibuan, Lias, Kasful Anwar, dan Nazirwan. “Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan.” *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 69–82.
- Hoose, Nicole Arduini-Van. *Social Constructivism: Vygotsky’s Theory*. 1 Juni 2020. <https://edpsych.pressbooks.sunycreate.cloud/chapter/social-constructivism-vygotskys-theory/>.
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Indriani, Ririn, Khoirul Bariah Rambe, dan Rora Rizky Wandini. *Pengaruh Teori Polya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. 7 (2023).
- Jasmaniah, Jasmaniah, Fachrurazi Fachrurazi, dan Ety Mukhlesi Yeni. “BAHAN AJAR PROBLEM SOLVING BERBASIS OPEN-ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENALARAN MAHASISWA PGSD.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1439>.
- Khairani, Indah, dan Rini Safitri. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 2 (2018): 32–40. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9814>.
- Khasanah, Uswatun, Herman, Havidz Cahya Pratama, dan Darodjat. *Pembelajaran Tematik: Konsep, Aplikasi dan Penilaian*. 1 ed. Tahta Media Group, 2024.
- Khoirina, Rahmasari Resti, Chairul Amriyah, dan Rahma Diani. *Development of problem-solving-based worksheets to improve critical thinking skills in IPAS subjects*. 22, no. 3 (2025).
- Main, Paul. “John Dewey’s Theory.” Diakses 21 Oktober 2025. <https://www.structural-learning.com/post/john-deweys-theory>.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Miller, Sonja Ann, Lumen Learning, dan Diana Lang. *Humanistic Theory*. 1 Agustus 2022.

- <https://iastate.pressbooks.pub/individualfamilydevelopment/chapter/humanistic-theory/>.
- Muslich, M. *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Ar Ruzz Media, 2010.
- Polya, George. *How To Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. 2 ed. Doubleday & Company, Inc, 1957.
- Prastowo, A. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, 2015.
- Putra, Fery Kurniawan Ady, dan Budihardjo Ah. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR 1 pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional di SMK Negeri 1 Madiun*. 02 (2014).
- Rahmatul Zikri Amalia, Selvi Yulianis, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Perbandingan Strategi Pembelajaran Konvensional dan Digital dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 3, no. 2 (2025): 19–30. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2604>.
- Rifky, Sehan, Lalu Suhirman, Ike Kurniawati, dkk. *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rini, Siti. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Studi Kasus Fikih Kontemporer untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa terhadap Isu-Isu Hukum Islam di kelas XI MAS Baburrohmah*. 1, no. 2 (2025).
- Rohmawati, Umi. *Efektivitas Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Almukslisin Purwosari*. t.t.
- Rosen, Joan G. "Problem-Solving and Reflective Thinking: John Dewey, Linda Flower, Richard Young." *Journal of Teaching Writing* 6, no. 1 (1987): 69–78.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Santi, Ancuta Elena, dan Gabriel Gorghiu. "The Student-Centered Learning Model in John Dewey's Progressive Conception." *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Psychologia-Paedagogia* 62, no. 2 (2017): 77–86. <https://doi.org/10.24193/subbssyped.2017.2.04>.
- Syaifullah, Muhammad, dan Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pragmatik*. 2 ed. Angkasa, 2009.

- Tomlinson, Brian. *Materials Development in Language Teaching*. 2 ed. Cambridge University Press, 2011.
- Triansyah, Fadli Agus, Muh Arif, Munirah, dkk. *Pemahaman Kurikulum dan Buku Teks*. 1 ed. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)
- Wulandari, Fiki Novita, Abdul Jalil, dan Kukuh Santoso. *PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGPIMBANGKAN PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM MALANG*,. t.t.
- Zamzami, Achmad Taqiyuddin. *MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG*. t.t.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 704/Ps/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2026

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Sekolah SD Muslim Cendekia Batu
Jl. Imam Bonjol Gg. II, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Kurniatun Nailatin Fauziah
NIM : 240103210004
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Muslim Cendekia Batu

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Agus Maimun



Izin Penelitian dari SD Muslim Cendekia



Yayasan Pendidikan Muslim Cendekia

SD MUSLIM CENDEKIA BATU

Jl. Imam Bonjol II/6A Batu 65314 Telp: 0341-5103711

Email: muslimcendekiabatu@gmail.com Website: www.muslimcendekia.org

SURAT KETERANGAN

Nomor: 013/SU/SDMC/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Muslim Cendekia, menerangkan bahwa:

Nama : **Kurniatun Nailatin Fauziah**
 NIM : 240103210004
 Judul Penelitian : Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Solving untuk
 Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI
 SD Muslim Cendekia Kota Batu

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Muslim Cendekia Batu pada 27 November 2025 - 2 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk keperluan administrasi dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 6 Mei 2026

Kepala SD Muslim Cendekia,



Shirah Alibul Maghfiroh, M.Sos

Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI BUKU AJAR BERBASIS *PROBLEM SOLVING* PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM – FIKIH KELAS VI

Nama : Dr. Jasminto, M.PdI, M.Ag
 NIP/NIY : UHA.01.0299
 Instansi : Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng
 Pendidikan : S3 Pendidikan Islam
 Alamat : Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Cukir Diwek Jombang

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket, mohon Bapak/Ibu membaca dan mengoreksi materi pada buku ajar berbasis *problem solving* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya materi fikih untuk kelas VI hasil produk penelitian.
2. Instrumen ini berisi kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi centang (√) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai kriteria penilaian Bapak/Ibu.
3. Keterangan skor beserta kriteria penelitian angket adalah sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
2	Kurang (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
3	Cukup (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
4	Tepat (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
5	Sangat (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)

B. Pertanyaan mengenai Materi Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum				✓	
2	Kesesuaian materi pada buku ajar dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.				✓	
3	Kesesuaian konten buku ajar (gambar dan kosakata) dengan materi pembelajarn.				✓	
4	Materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik dan kehidupan sehari-hari siswa					✓
5	Materi disajikan secara runtut.				✓	
6	Terdapat pembahasan pada setiap materi yang disajikan yang berbasis <i>problem solving</i> .					✓
7	Materi yang disajikan melalui buku ajar berbasis <i>problem solving</i> mudah dipahami oleh pengguna (terutama siswa).				✓	

8	Materi yang disajikan melalui buku ajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.						✓
9	Buku ajar berbasis <i>problem solving</i> merupakan inovasi buku ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Fikih.						✓
10	Buku ajar berbasis <i>problem solving</i> dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI utamanya pada bagian fikih.						✓

C. Kolom Kritik dan Saran

<p style="text-align: center;">Kritik dan Saran Perbaikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan/typo, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ "problem slvng" ✓ "yng" ✓ "memabukkan" ✓ "ermentasi" ✓ beberapa spasi dan tanda baca kurang konsisten. 2. Terdapat pengulangan soal problem solving pada materi minuman halal-haram. 3. Sebagian soal evaluasi terlalu panjang untuk siswa kelas VI sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi konteks. 4. Sebaiknya ditambahkan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ rangkuman setiap bab, ✓ glosarium istilah asing, ✓ kunci jawaban atau panduan guru. 5. Beberapa gambar perlu diperjelas kualitas resolusinya agar lebih menarik saat dicetak. 6. Akan lebih baik jika ditambahkan aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pembelajaran problem solving. <p style="text-align: center;">Kesimpulan Validasi</p> <p>Buku ajar berbasis problem solving pada mata pelajaran PAI materi Fikih kelas VI sudah sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Materi kontekstual, aktivitas problem solving jelas, dan mendukung kemampuan berpikir kritis</p>

siswa. Buku layak digunakan dengan revisi kecil pada aspek bahasa dan teknis penulisan.

Jombang, 09 Mei 2026

Validator



Dr. Jasminto, M.PdI, M.Ag

NIY. UHA. 01.0299

Validasi Ahli Desain

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN
BUKU AJAR BERBASIS *PROBLEM SOLVING*
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM – FIKIH KELAS VI**

Nama : Dr. Siti Rofi'ah, M.PdI
 NIP/NIY : 01.0322
 Instansi : PGMI/ Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
 Pendidikan : S3
 Alamat : Jombang Jawa Timur

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebeum mengisi angket, mohon Bapak/Ibu membaca dan mengoreksi materi pada buku ajar berbasis *problem solving* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya materi fikih untuk kelas VI hasil produk penelitian.
2. Instrument ini berisi kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi centang (√) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai kriteria penilaian Bapak/Ibu.
3. Keterangan skor beserta kriteria penelitian angket adalah sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
2	Kurang (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
3	Cukup (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
4	Tepat (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
5	Sangat (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)

B. Pertanyaan mengenai Materi Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan tata letak dan komponen pada media.				√	
2	Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran font huruf pada buku ajar.				√	
3	Penilaian warna sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.					√
4	Pemilihan background sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.					√
5	Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi.				√	
6	Pemilihan bentuk ilustrasi sesuai dengan materi.				√	
7	Desain media sesuai dengan karakteristik siswa.					√
8	Buku ajar mudah dipahami oleh pendidik dan siswa.					√
9	Kemudahan penggunaan buku ajar berbasis <i>problem solving</i>					√


10	Buku ajar berbasis <i>problem solving</i> merupakan inovasi buku ajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi fikih.				√	
----	--	--	--	--	---	--

C. Kolom Kritik dan Saran

Materi sudah sesuai dengan konsep fikih, namun perlu diperhatikan tentang kesesuaian gambar yang digunakan dengan karakteristik siswa PGMI (konkrit dan kontekstual). Sedikit tambahan mohon dicek kembali konsistensi penulisan huruf kapital dan kerapian penulisan yang lain.

Jombang, 2 Mei 2026

Validator



Dr. Siti Wafiqah, M.Pd
NIY. 01.0322

Validasi Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN BUKU AJAR BERBASIS *PROBLEM SOLVING* PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM – FIKIH KELAS VI

Nama : *Binti Uswatun Chasanah, M.Pd*
 NIP/NIY :
 Instansi : *SD Muslim Cendekia*
 Pendidikan : *S2 Pendidikan Agama Islam*
 Alamat : *Jl. Asteroid No. 17 Malang*

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebeum mengisi angket, mohon Bapak/Ibu membaca dan mengoreksi materi pada buku ajar berbasis *problem solving* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya materi fikih untuk kelas VI hasil produk penelitian.
2. Instrument ini berisi kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai kriteria penilaian Bapak/Ibu.
3. Keterangan skor beserta kriteria penelitian angket adalah sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
2	Kurang (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
3	Cukup (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
4	Tepat (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)
5	Sangat (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)

B. Pertanyaan mengenai Materi Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan kurikulum.					✓
2	Kesesuaian materi pada bahan ajar dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.					✓
3	Kesesuaian konten buku ajar (gambar dan kosakata) dengan materi pembelajaran.					✓
4	Pemilihan background sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.				✓	
5	Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi.					✓
6	Pemilihan bentuk ilustrasi sesuai dengan materi.					✓
7	Desain media sesuai dengan karakteristik siswa.				✓	
8	Buku ajar mudah dipahami oleh pendidik dan siswa.				✓	
9	Kemudahan penggunaan buku ajar berbasis <i>problem solving</i>					✓

10	Buku ajar berbasis <i>problem solving</i> merupakan inovasi buku ajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi fikih.				✓	
----	--	--	--	--	---	--

C. Kolom Kritik dan Saran

Buku ajar yang dibuat sudah sesuai dengan capaian pembelajaran fikih kelas VI SD. Buku ajar ini juga sudah sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual dan sudah dilengkapi dengan latihan soal problem solving

Batu, 28 April 2026

Validator



NIP/NIY.

Soal Pretest tanpa Perlakuan

SOAL POSTTEST BERBASIS *PROBLEM SOLVING*

75

Nama : Fawwaz Alwyh cavi
Kelas : Granada

1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyiban. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (kencing) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- d. haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
 - a. zatnya suci
 - b. cara memperolehnya benar
 - c. diperoleh dengan cara mencuri
 - d. memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
 6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *haram*.
 7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu:

“Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik ...”

Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat *al-baqarah 168*
 8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *di deketi*.
 9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*.
 10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni, jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*.

SOAL PRETEST BERBASIS PROBLEM SOLVING

Nama : FATIMAH
Kelas : Granada

75

1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (kencing) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- d. haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
 - a. zatnya suci
 - b. cara memperolehnya benar
 - c. diperoleh dengan cara mencuri
 - d. memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
 6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *haram atau*
 7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu: *makruh*
 "Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeqi yang halal dan baik ... " *al-baqarah 168*
 Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat
 8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *di jauhi*
 9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*
 10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni, jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*

Pretest dengan Perlakuan

SOAL PRETEST BERBASIS *PROBLEM SOLVING*

Nama : Goldya
Kelas : Sevilla

80

1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyiban. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (kencing) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- ⓧ haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
 - a. zatnya suci
 - b. cara memperolehnya benar
 - c. diperoleh dengan cara mencuri

ⓧ memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
 6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *haram/makruh*
 7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu:

“Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik ...”

Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat *Al-Baqarah 157*
 8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *hindari*
 9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*
 10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni, jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*

SOAL PRETEST BERBASIS PROBLEM SOLVING

Nama : Gheo
Kelas : Sqrilla

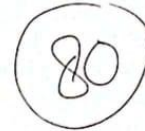
- 70
1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
 2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
 3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
 4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (kencing) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- d. haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
- zatnya suci
 - cara memperolehnya benar
 - diperoleh dengan cara mencuri
 - ~~d~~ memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *haram atau makruh*
7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu:
 “Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik ... “
 Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat *Al-Bakarah 150*
8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *hindari*
9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*
10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni, jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*

Posttest tanpa Perlakuan

SOAL POSTTEST BERBASIS *PROBLEM SOLVING*

Nama : FATI MALL
Kelas : Genesda



1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (kencing) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- d. haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
 - a. zatnya suci
 - b. cara memperolehnya benar
 - c. diperoleh dengan cara mencuri
 - d. memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
 6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *haram* atau
 7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu: *makruh*
 "Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik ... " *al-baqarah 168*
 Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat
 8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *di jauhi*
 9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*
 10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni, jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*

SOAL POSTTEST BERBASIS PROBLEM SOLVING

75

Nama : Fawwaz Alwyh Cavi
Kelas : Granada

1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (kencing) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- d. haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
 - a. zatnya suci
 - b. cara memperolehnya benar
 - c. diperoleh dengan cara mencuri
 - d. memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
 6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *haram*.
 7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu:

“Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik ...”

Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat *al-baqarah 168*
 8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *di dekati*.
 9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*.
 10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*.

Posttest dengan Perlakuan

SOAL POSTTEST BERBASIS *PROBLEM SOLVING*

95

Nama : *Solita*
Kelas : *ceV111A*

1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (kencing) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- d. haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
 - a. zatnya suci
 - b. cara memperolehnya benar
 - c. diperoleh dengan cara mencuri
 - d. memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
 6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *halal/pakar-pakar*.
 7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu: "Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik"

Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat *Al-Baqarah 168*
 8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *hindari*.
 9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*.
 10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni, jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*.

SOAL POSTTEST BERBASIS *PROBLEM SOLVING*

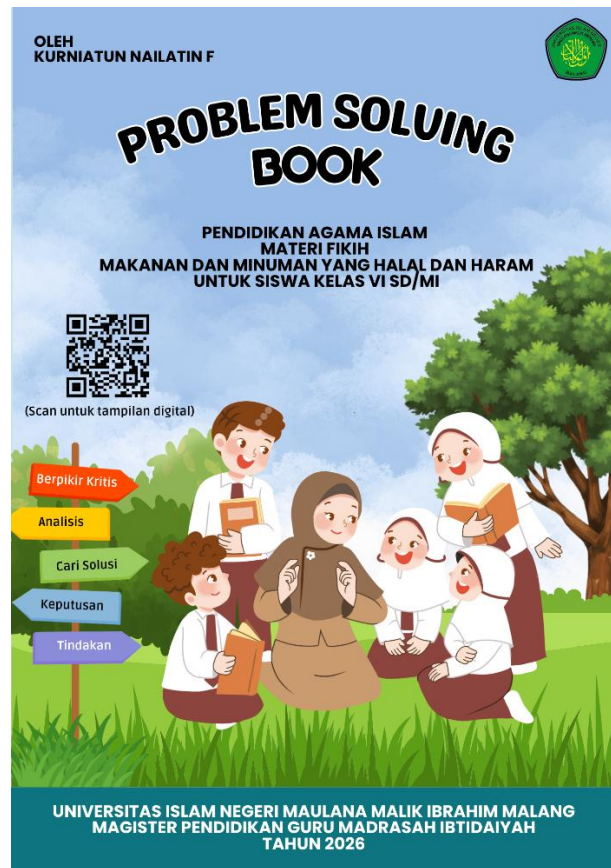
Nama : Gheo
Kelas : Serilla

100
Good job! 😊

1. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah
 - a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
 - b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
 - c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
 - d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
2. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah
 - a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
 - b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
 - c. darah, daging babi, dan bangkai
 - d. bangkai dan ayam yang dibekukan
3. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya. Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...
 - a. bergizi dan harganya mahal
 - b. bergizi dan harganya murah
 - c. baik dan tidak merusak badan
 - d. enak dan lezat
4. Fatimah baru saja memeras susu sapi segar dan menuangkannya ke dalam sebuah gelas besar untuk diminum adiknya. Saat gelas itu diletakkan di atas meja, tiba-tiba seekor kucing melompat ke meja dan tanpa sengaja menjatuhkan wadah kecil berisi air seni (*kencing*) kucing tepat di samping gelas tersebut. Beberapa percikan air seni kucing itu masuk ke dalam gelas susu Fatimah. Fatimah melihat susu tersebut masih berwarna putih bersih, baunya tetap harum susu segar, dan saat dicicipi sedikit pun rasanya tidak berubah. Fatimah merasa sayang jika harus membuang susu tersebut karena proses memerasnya cukup melelahkan. Air susu yang terkena percikan najis hukumnya diminum.
 - a. makruh
 - b. syubhat
 - c. halal

- c. haram
5. Kelas 6 SD sedang mengadakan praktik membuat jus buah sehat di laboratorium sekolah. Kelompok Ihsan bertugas membuat jus melon. Jus melon tersebut sangat enak, namun mereka mencampurnya dengan perasa buah buatan yang label kemasannya tidak memiliki logo Halal dan tidak diketahui komposisinya. Di bawah ini yang bukan termasuk kategori minuman yang halal dikonsumsi adalah
- zatnya suci
 - cara memperolehnya benar
 - diperoleh dengan cara mencuri
 - memberikan manfaat bagi tubuh (tidak merusak)
6. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah *haram atau makruh*.
7. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu:
 "Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik ..."
 Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat *Al-Bakarah 168*
8. Budi diundang ke acara ulang tahun salah satu temannya yang cukup mewah di sebuah restoran. Saat acara makan-makan dimulai, pelayan datang membawakan nampan berisi gelas-gelas cantik berisi cairan berwarna keunguan yang terlihat sangat segar. Ternyata, minuman tersebut adalah minuman beralkohol dari anggur. Berdasarkan cerita tersebut, semua jenis minuman yang diharamkan oleh Allah Swt. harus kita *hindari*.
9. Dalam pandangan syariat Islam, kita harus memilih minuman dan makanan yang baik. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan menjauhi minuman yang beralkohol. Ketentuan hukum ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi, maupun alasan di baliknya, sebab Islam menerapkan prinsip preventif untuk menjaga kesucian raga dan kejernihan pikiran sebagai anugerah Tuhan yang paling utama. Dengan menjauhi segala jenis minuman beralkohol, seorang muslim sebenarnya sedang menjaga martabat dirinya agar terhindar dari pintu segala kejahatan dan kerusakan sosial yang sering kali bermula dari hilangnya kesadaran akibat pengaruh zat tersebut. Semua minuman beralkohol hukumnya *haram*.
10. Bandrek adalah minuman tradisional Indonesia yang terkenal di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Sunda. Minuman ini biasanya disajikan dalam bentuk hangat, terutama saat cuaca dingin atau hujan. Bandrek terbuat dari bahan-bahan alami yakni, jahe, gula, kayu manis, cengkeh, kapulaga. Minuman bandrek merupakan minuman yang sangat populer selama musim hujan atau cuaca dingin, karena dapat memberikan rasa hangat dan kenyamanan. Selain memberikan kehangatan fisik, minuman bandrek juga memiliki nilai tradisional dan kenangan dari budaya Indonesia. Hukum minum bandrek adalah *halal*.

Pengembangan Buku Ajar



DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Jelajah Isi Buku	iii
I Bab I Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi	
<ul style="list-style-type: none"> • Makanan Halal • Makanan Haram • Sikap sebagai muslim 	
18 Bab II Minuman Halal dan Haram Dikonsumsi	
<ul style="list-style-type: none"> • Minuman Halal • Minuman Haram 	
Glosarium	35
Daftar Pustaka	36
Biodata Penulis	37

BAB I MAKANAN HALAL DAN HARAM DIKONSUMSI



"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rejeji yang halal dan baik"(QS. Al-Maidah: 88)

CP DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran

Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi kriteria makanan halal dan haram serta menunjukkan perilaku memilih makanan yang sehat dan bergizi
2. Memahami hukum, jenis, dan manfaat makanan halal serta menjauhi makanan yang diharamkan agama.
3. Peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan masalah pemilihan produk makanan di lingkungan sekitar dengan menyeleksi bahan kritis (komposisi) agar terhindar dari konsumsi makanan haram/syubhat.

Makanan Halal Dikonsumsi

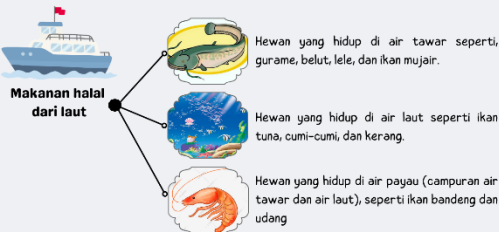
Arti Makanan Halal

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan oleh umat Islam. Ketentuan makanan halal dijelaskan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an. Semua makanan yang baik adalah halal. Baik dalam artian bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia yang menyangkut jasmani, rohani, dan akalanya.




Makanan yang tidak baik harus kita tinggalkan. Sebab, makanan yang tidak baik dapat merusak organ tubuh bahkan bisa menyebabkan kematian. Contoh makanan yang tidak baik adalah makanan yang mengandung racun dan zat-zat yang dapat merusak tubuh.

Macam-macam Makanan Halal



Berdasarkan pembahasan tersebut, jenis makanan yang halal dapat dikelompokkan menjadi:

- Semua makanan yang baik dan tidak kotor. Makanan yang baik bermanfaat untuk tubuh dan tidak mendatangkan bahaya.
- Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- Semua makanan yang tidak memberikan mudharat, membahayakan kesehatan jasmani, merusak akal, moral, dan aqidah.
- Hewan yang hidup di air, baik air tawar, air asin (laut), maupun air payau (campuran air tawar dan air laut).




Problem Solving

Rendi membeli sebuah mi instan impor dari luar negeri yang tidak memiliki logo Halal dari MUI/BPOM padaemasannya. Namun, temannya bilang mi itu sangat enak dan tidak mengandung babi menurut informasi di internet.


Komposisi:
Tepung terigu, minyak nabati, garam, penstabil (fosfat), pengatur keasaman, pewarna (riboflavin), Garam, gula, penguat rasa (Monosodium Glutamat), bubuk bawang putih, bubuk bawang bombay, Perisa Sintetik Ayam (Chicken Flavor), ekstrak ragi, dan anti kempol. Minyak kelapa sawit, bawang merah, dan Emulsifier (Lecithin/E322), Sayuran kering dan Gelatin.



Identifikasi Masalah (What is the problem?):



Informasi dan dalil (Information Gathering):



Solusi (Action Plan):



Kesimpulan dan Hikmah (Reflection):

PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

5



Makanan Haram Dikonsumsi



Arti Makanan Haram



Haram artinya dilarang atau yang tidak boleh dilakukan. Jadi, makanan haram adalah segala jenis makanan yang dilarang dimakan oleh umat Islam. Setiap makanan yang dilarang oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya pasti ada mudharatnya.

Meninggalkan yang dilarang pasti ada manfaatnya dan akan mendapat pahala. Jika kita melanggar ketentuan tersebut, kita akan berdosa. Dalam kondisi darurat, makanan haram boleh dimakan secukupnya saja, misalnya demi kelangsungan hidup agar tidak mengakibatkan kematian.



Macam-macam Makanan Haram

Semua makanan yang disebutkan dalam firman Allah Swt. surah Al-Ma'idah ayat 3.



Bangkai
hewan yang mati dengan sendirinya tanpa disembelih sesuai dengan ketentuan syara'. Bisa karena sakit, terjatuh, diterkam, ditanduk, tercekik, dan sebagainya.

Darah
maksudnya darah yang mengalir keluar dari tubuh hewan yang disembelih termasuk darah yang dibekukan, yaitu marus. Kecuali hati dan limpa.





Daging babi (lahmul khinzir)
Meskipun hanya disebut daging babi, tetapi yang dimaksud ayat tersebut adalah seluruh bagian dari babi seperti tulang, lemak, kulit, dan bagian lainnya.



Daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah Swt.
Maksudnya adalah menyembelih hewan yang menyebut nama berhala, nama dewa, dan nama sesuatu yang dianggap keramat.

PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

6

Semua makanan yang tidak baik

Semua makanan yang tidak baik, yaitu kotor dan menjijikkan. Sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya: ... Allah menghalalkan bagi mereka segala yang baik-baik dan mengharamkan bagi mereka yang buruk-buruk." (Q.S. Al-A'raf/7: 157)



Bagian anggota tubuh yang dipotong dari hewan yang masih hidup.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang artinya sebagai berikut. Abu Waqid Al-Laitsi R.A. berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Anggota yang terputus dari hewan yang masih hidup termasuk bangkai." (H.R. Tirmidzi)



Makanan yang mendatangkan mudharat

Semua jenis makanan yang dapat mendatangkan mudharat terhadap jiwa, raga, akal, moral, dan aqidah bahkan dapat mengakibatkan kematian.



Makanan yang didapat dengan haram

Makanan yang didapat dengan cara tidak halal, seperti makanan hasil tipuan, curian, rampasan, korupsi, dan riba.



PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi 7

Problem Solving

Keluarga Salman baru saja pindah ke lingkungan baru. Tetangga sebelah rumah yang sangat baik memberikan hantaran berupa masakan daging semur. Namun, Salman tahu bahwa tetangga tersebut sering berburu hewan liar seperti tupai atau anjing untuk dikonsumsi. Orang tua Salman ragu apakah daging itu sapi atau bukan.

- Bagaimana cara Salman dan keluarganya memastikan jenis daging tersebut tanpa menyinggung perasaan tetangga yang sudah berniat baik?
- Jika tetap tidak yakin, apa tindakan yang harus diambil harus hati-hati?



Identifikasi Masalah (What is the problem?):

.....

.....

.....

Informasi dan dalil (Information Gathering):

.....

.....

.....

Solusi (Action Plan):

.....

.....

.....

Kesimpulan dan Hikmah (Reflection):

.....

.....

.....

PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi 8



Makanan Halal dan Haram Masa Kini



Berbagai macam makanan yang tren di luar negeri mulai masuk ke Indonesia utamanya kaum muslim. Makanan yang masuk ke Indonesia, saat ini sudah mulai tren dikalangan anak muda. Contohnya seperti makanan khas Korea, Jepang, Eropa, dan masih banyak lagi.

Produk luar negeri yang masuk, umumnya masih belum ada label kehalalannya. Untuk itu kita harus lebih memperhatikan kehalalan dalam suatu makanan. Berikut adalah cara mengetahui kehalalan suatu makanan dan bahan-bahan makanan yang tidak boleh dimakan.



- Kita dapat memastikan kehalalan suatu makanan dengan melihatnya pada kemasan.
- Jika tidak ada, kita dapat melihat pada komposisi yang telah disebutkan dalam kemasan. Pastikan komposisinya bebas dari bahan yang tidak boleh kita makan.



RED WINE ATAU ANGIU
Angiu adalah arak masak atau arak cina yang terbuat dari beras yang melalui proses fermentasi sehingga mengandung alkohol.

PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

9



MIRIN

- Mirin adalah bumbu dapur untuk masakan Jepang berupa cairan kuning, berasa manis, dan mengandung alkohol.
- Biasanya digunakan untuk pembuatan saos pada masakan Jepang seperti Shushi dan Ramen.



SAKE

- Sake merupakan minuman beralkohol yang terbuat dari fermentasi beras.
- Biasa juga disebut dengan anggur beras
- Biasanya digunakan untuk menghilangkan rasa amis pada masakan Jepang



RUM

- Rum adalah jenis minuman beralkohol yang terbuat dari ermentasi tebu atau biasa disebut dengan molase.
- Selain diminum, rum juga biasa digunakan untuk memberikan aroma pada kue.

10


PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

Sikap Muslim Terhadap Makanan Halal dan Haram



Ajaran Islam menyuruh kita untuk memelihara diri dan menjaga kesehatan. Kita dilarang menyakiti atau menganiaya diri sendiri. Dengan demikian, makan dapat bernilai ibadah jika diniatkan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri serta agar semakin kuat dalam beribadah kepada Allah Swt.





Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal makan, yaitu sebagai berikut:

- 



Sebelum makan, kita harus membaca doa atau basmallah.


- 


Kita hanya akan makan jika memang sudah lapar dan berhenti sebelum perut kenyang.


- 

Makanan yang kita konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat tertentu. Makanan tersebut harus yang bersih, sehat, mengandung cukup gizi


- 

Dalam mencari makanan harus dengan cara yang halal.



Exercise Problem Solving

Baca dan jawablah pertanyaan di bawah ini dengan teliti!

1. Makanan terdiri dari makanan halal dan makanan haram. Makanan haram adalah makanan yang tidak boleh dimakan oleh umat Islam. Ketentuan makanan haram sudah dijelaskan Allah Swt. dalam al-Quran.

"... Allah menghalalkan bagi mereka segala yang baik-baik dan mengharamkan bagi mereka yang buruk-buruk."

Ayat di atas menjelaskan tentang makanan yang haram dikonsumsi yakni surat ...

- a. al-A'raf ayat 154
- b. al-A'raf ayat 155
- c. al-A'raf ayat 156
- d. al-A'raf ayat 157

2. Makanan halal adalah makanan yang disiapkan dan diproses sesuai dengan pedoman agama Islam. Salah satu syarat penting dalam proses penyembelihan hewan untuk makanan halal adalah metode penyembelihan yang benar. Berikut adalah beberapa proses penyembelihan hewan



1.	Seseorang yang menyembelih hewan haruslah seorang Muslim yang berakal sehat dan menyembelih dengan niat yang benar, yaitu untuk mematuhi perintah Allah dan memenuhi kebutuhan pangan.
2.	Hewan yang akan disembelih harus menghadap kiblat (arah Mekah) saat proses penyembelihan dilakukan.
3.	Setelah penyembelihan, darah hewan harus dibuang dengan cara yang sesuai dengan prinsip halal
4.	Sembelihlah hewan dengan memotong leher dan tenggorokannya, serta tiga pembuluh darah utama harus dipotong.
5.	Setelah penyembelihan, darah hewan boleh dikumpulkan di wadah besar untuk nantinya diolah menjadi makanan.

Dari tabel di atas yang termasuk proses penyembelihan hewan agar dagingnya halal untuk dikonsumsi adalah ...

- a. 1,2,3, dan 5
b. 1,3,4, dan 5
c. 1,2,3, dan 4
d. 2,3,4, dan 5

3. Makanan haram adalah makanan yang dilarang oleh Allah Swt. Setiap makanan yang dilarang oleh Allah Swt adalah segala hal yang dapat menyebabkan kerusakan atau membahayakan individu atau masyarakat, baik secara fisik, mental, moral, maupun spiritual. Dalam prinsip-prinsip hukum Islam, tindakan yang dianggap membawa mudharat biasanya dihindari atau dilarang demi melindungi kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia. Di bawah ini yang bukan termasuk jenis makanan yang haram dikonsumsi adalah ...

- a. bangkai hewan yang mati dengan sendirinya tanpa disembelih dengan ketentuan ajaran islam.
b. bangkai hewan ikan dan belalang yang mati dengan sendirinya tanpa disembelih dengan ketentuan ajaran islam.
c. darah yang mengalir dari tubuh hewan yang disembelih.
d. daging babi dan seluruh bagian dari tubuh hewan babi tersebut.

4. Makanan adalah sumber energi utama bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas ibadah dan rutinitas sehari-hari. Islam mengatur sedemikian rupa agar apa yang masuk ke dalam tubuh adalah sesuatu yang bersih dan membawa berkah. Di bawah ini yang termasuk jenis makanan yang halal dikonsumsi adalah ...

- a. Daging ayam yang mati karena tertabrak kendaraan di jalan.
b. Belalang yang mati kering karena faktor alam di persawahan.
c. Buah-buahan hasil mengambil milik tetangga tanpa izin.
d. Daging sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.

5. Salah satu poin yang paling menonjol dalam surah ini adalah perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib. Di bawah ini yang termasuk makanan yang haram dikonsumsi dalam surat Al-Ma'idah adalah ...

- a. makanan yang diperoleh dengan cara yang halal
b. bangkai, hewan ternak, dan unggas
c. darah, daging babi, dan bangkai
d. bangkai dan ayam yang dibekukan

PAI Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

13

6. Bacalah cerita di bawah ini dengan teliti!

Warung Makan Lezat

Di sebuah sudut kota yang ramai, terdapat sebuah warung makan sederhana yang selalu dipadati pelanggan karena kelezatan masakannya. Warung ini dikelola oleh seorang pemuda yang sangat disiplin dalam menjaga kebersihan dan kualitas bahan bakunya. Ia memiliki prinsip bahwa makanan bukan hanya soal rasa, tetapi juga harus menjunjung tinggi aspek kehalalan dan keberkahan.

Pemilik warung sangat teliti dalam memilih bahan makanan, mulai dari memastikan daging yang dibeli berasal dari pemotongan yang syar'i hingga memastikan bumbu-bumbu yang digunakan bebas dari bahan kritis yang syubhat. Ia meyakini bahwa makanan yang halal dan thayyib (baik) akan membawa ketenangan bagi siapa saja yang menikmatinya. Ia bahkan rajin mengecek sertifikasi halal pada setiap produk kemasan yang ia gunakan di dapurnya.

Suatu hari, Nanda dan keluarganya berkunjung ke warung tersebut untuk makan siang bersama. Mereka memesan beberapa menu andalan. Saat makanan baru saja disajikan di meja dan Nanda bersiap untuk menyantapnya, tiba-tiba seekor cicak jatuh tepat di atas piring nasi dan lauk milik Nanda.

Dari cerita di atas, yang harus dilakukan Nanda adalah ...

- a. tetap memakannya karena kotoran cicak sangat kecil.
b. tetap memakannya karena kotoran cicak tidak merubah rasa dan warna makanan yang dipesan Nanda.
c. tidak memakannya karena makanan tersebut sudah terkena najis.
d. tidak memakannya karena rasanya sudah berubah.

7. Keluarga besar Fatimah sedang berlibur di sebuah kota yang penduduk muslimnya sangat sedikit. Saat waktu makan siang tiba, mereka menemukan sebuah restoran ayam goreng yang sangat ramai. Di depan restoran tersebut tidak terdapat logo Halal, namun pelayan memastikan bahwa mereka tidak menjual daging babi maupun alkohol. Ayah Fatimah melihat ada menu "Ayam Goreng Krispi". Namun, di daftar komposisi bumbunya, tertulis penggunaan "Lard" (minyak dari lemak babi) untuk menggoreng agar lebih renyah, dan ayam tersebut dibeli dari pasar umum tanpa keterangan cara penyembelihannya.

Ketentuan makanan halal menurut Islam adalah ...

- a. bergizi dan harganya mahal
b. bergizi dan harganya murah
c. baik dan tidak merusak badan
d. enak dan lezat



14

PAI Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

8. Zaki adalah atlet lari perwakilan sekolah yang akan bertanding besok pagi. Ibunya telah menyiapkan menu makan malam berupa dada ayam bakar, sayur bayam, dan buah jeruk. Makanan ini sangat bermanfaat untuk memberikan energi dan menjaga daya tahan tubuh Zaki. Di saat yang sama, teman Zaki mengajaknya makan mi instan level pedas ekstrem dan minuman bersoda yang sangat manis. Zaki tahu bahwa makanan pilihan temannya itu tidak memberikan manfaat bagi tubuhnya untuk bertanding besok, bahkan berisiko membuat perutnya sakit.

Makanan yang memberikan manfaat bagi tubuh seperti yang disiapkan oleh ibu Zaki hukumnya

- a. halal
- b. mubah
- c. makruh
- d. haram

9. Di sebuah desa, ada seseorang yang ingin memasak sup ekor sapi. Namun, ia tidak ingin menyembelih seluruh sapi tersebut karena merasa terlalu banyak daging yang akan terbuang. Ia kemudian memutuskan untuk memotong bagian ekor sapi miliknya saat sapi tersebut masih hidup, lalu mengobati luka sapi itu agar tetap hidup. Ia beranggapan bahwa karena sapi adalah hewan halal dan masih hidup (bukan bangkai), maka ekornya halal untuk dimasak. Daging yang dipotong dari badan hewan yang halal, tetapi hewan tersebut masih hidup hukumnya....

- a. halal
- b. makruh
- c. haram
- d. syubhat

10. Fahri adalah seorang anak yang rajin beribadah dan selalu berdoa agar cita-citanya menjadi dokter tercapai. Suatu hari, Fahri diajak oleh seorang teman untuk mencoba sebuah makanan yang didapatkan dari cara yang tidak baik (mencuri). Temannya berkata, "Tenang saja, ini kan cuma makanan kecil, tidak akan berpengaruh apa-apa pada tubuhmu. Kamu juga tidak akan langsung sakit." Fahri kemudian teringat pelajaran agama bahwa makanan haram tidak hanya merusak fisik secara langsung, tetapi juga merusak sesuatu yang tidak terlihat namun sangat penting bagi seorang mukmin.

Salah satu sebab tidak diperbolehkannya mengonsumsi makanan haram karena akan merusak....

- a. anggota jasmani
- b. sebagian rohani
- c. sebagian jasmani
- d. jasmani dan rohani

PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

15

11. Di beberapa daerah, terdapat sebuah tradisi kuliner ekstrem yang menggunakan bahan dasar sisa penyembelihan hewan. Bahan tersebut berupa darah cair yang ditampung dalam wadah, kemudian dikukus atau direbus hingga teksturnya mengeras dan kenyal menyerupai hati ayam atau tahu. Makanan ini sering kali dijual di pasar-pasar tradisional dan diolah kembali menjadi masakan seperti sate atau campuran sayur. Secara medis, darah merupakan tempat berkembangnya bakteri dan sisa metabolisme tubuh yang seharusnya dibuang karena dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi manusia. Hukum mengonsumsi darah tersebut adalah ...

12. Di sebuah desa yang terletak di pinggiran kawasan industri, warga mulai merasakan dampak buruk dari aktivitas pabrik-pabrik besar di sekitar mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pencemaran sumber air tanah. Ibu Aminah, salah satu warga di desa tersebut, merasa kesulitan saat hendak menyiapkan makan siang untuk keluarganya. Karena tidak memiliki sumber air lain, ia terpaksa menggunakan air sumur tersebut untuk mencuci sayuran, merendam beras, dan merebus daging yang akan dikonsumsi oleh anak-anaknya. Hukum mengonsumsi makanan tersebut adalah ...

13. Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang makanan yang halal dikonsumsi yaitu: "Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik ..."
Arti ayat di atas ada dalam al-Quran surat ...

14. Bacalah cerita di bawah ini!

Perjalanan Indah ke Puncak Semeru

Di sebuah pagi yang cerah, empat sahabat, Maya, Rama, Dian, dan Reza, bersiap untuk menjalani petualangan mendaki gunung yang tak terlupakan. Mereka memilih Gunung Semeru, gunung tertinggi di Pulau Jawa, sebagai tujuan mereka. Dengan semangat yang membara dan persiapan yang matang, mereka memulai perjalanan mereka menuju puncak keberhasilan.

Perjalanan dimulai dengan langkah penuh semangat di kaki gunung. Mereka melewati hutan lebat yang penuh dengan suara alam dan aroma segar. Jalur pendakian dengan tanjakan tajam dan bebatuan yang licin, tetapi mereka berjuang bersama-sama dan memberi dukungan satu sama lain.



16

PAI | Makanan Halal dan Haram Dikonsumsi

Saat matahari terbenam, mereka mendirikan tenda. Tantangan terbesar mereka adalah ketika mendekati Lereng Mahameru, bagian tercuram dari Gunung Semeru. Di lereng Mahameru, mereka kehabisan makanan. Tersisa roti yang sudah keluar jamurnya. Dari kisah di atas, yang seharusnya dilakukan oleh Maya dan teman-temannya adalah ...

15. Di sebuah warung makan, Zidan melihat potongan kotak-kotak berwarna cokelat tua kemerahan yang bentuknya mirip dengan hati sapi atau tahu. Zidan penasaran ingin mencobanya karena terlihat sangat gurih. Kakek menjelaskan bahwa makanan itu bernama Marus atau darah yang dibekukan. Kakek juga mengingatkan Zidan tentang ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa "Darah" adalah salah satu hal yang dilarang untuk dikonsumsi. Namun, penjualnya berpendapat bahwa darah tersebut berasal dari sapi yang disembelih secara halal dan sudah dimasak hingga matang sehingga kuman-kumannya mati. Marus termasuk jenis makanan yang ...

16. Makanan sangat penting bagi manusia karena memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup. Oleh karena itu, Allah menyuruh manusia untuk makan makanan yang jelas kehalalannya. Coba sebutkan 3 manfaat makan makanan yang halal

.....

17. Makan dapat bernilai ibadah jika diniatkan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri serta semakin kuat dalam beribadah kepada Allah Swt. Allah Swt. telah menyediakan banyak jenis makanan halal di bumi, dan telah dijelaskan beberapa jenis makanan yang diharamkan untuk dikonsumsi. Coba sebutkan 3 jenis makanan yang diharamkan untuk dikonsumsi umat muslim!

.....

18. Ahmad adalah seorang pengusaha yang ingin memulai usaha makanan halal. Namun, Ahmad mengetahui bahwa beberapa bahan yang umum digunakan dalam makanan (seperti pewarna, perasa, atau penyedap) mungkin mengandung bahan yang meragukan kehalalannya. Bagaimana cara Ahmad memastikan bahwa makanan yang Ahmad produksi benar-benar halal? Coba tuliskan 3 cara agar Ahmad dapat memulai usaha makanan halal!

.....

Glosarium

- **Ayyumul Bidh:** Puasa sunah "hari putih" yang dilakukan setiap pertengahan bulan Hijriah (tanggal 13, 14, dan 15) saat bulan purnama bersinar terang.
- **Baligh:** Usia di mana seseorang sudah dianggap dewasa secara agama dan mulai wajib menjalankan perintah Allah secara penuh.
- **Bangkai:** Hewan yang mati bukan karena disembelih secara sah (kecuali ikan dan belalang), sehingga haram untuk dimakan.
- **Fadhilah:** Kelebihan atau pahala khusus yang diberikan Allah kepada orang yang rajin menjalankan ibadah sunah.
- **Halalan Thayyiban:** Makanan atau minuman yang tidak hanya dibolehkan oleh agama (halal), tapi juga sehat, bergizi, dan bersih (thayyib).
- **Hari Tasyrik:** Tiga hari setelah Idul Adha (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah) di mana umat Islam dilarang berpuasa dan dianjurkan menikmati makanan.
- **Imsak:** Waktu menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa sejak subuh sampai magrib.
- **Khamr:** Segala jenis minuman yang mengandung alkohol dan dapat memabukkan atau merusak akal pikiran.
- **Mumayyiz:** Anak yang sudah cukup pintar untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- **Mutanajis:** Sesuatu yang asalnya bersih, tetapi menjadi kotor/najis karena terkena kotoran (seperti air teh yang kejatuhan kotoran hewan).
- **Niat:** Keinginan kuat di dalam hati untuk melakukan ibadah hanya karena perintah Allah Swt.
- **Puasa Daud:** Cara puasa sunah yang dilakukan secara selang-seling (hari ini puasa, besok tidak, lusa puasa lagi).
- **Syubhat:** Sesuatu yang masih ragu-ragu atau belum jelas apakah itu halal atau haram, sehingga sebaiknya ditinggalkan.
- **Zat:** Bahan dasar atau kandungan utama dari suatu makanan atau minuman.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Anwar Taufiq dan Muhammad Parhan. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: Grafindo.
- Baedowi, Soleh dan Hairil Muhammad Anwar. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sumber Dokumen

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Biodata Penulis



Kurniatun Nailatin Fauziah, lahir di Malang, 1 Maret 1997. Saat ini saya tinggal di Bumiaji Kota Batu. Saya mulai pendidikan formal di MI Bahrul Ulum Bumiaji. Setelah itu, saya melanjutkan ke MTsN Tambak Beras Jombang. Kecintaan saya terhadap pesantren membuat saya ingin tetap melanjutkan di MAN Tambak Beras Jombang, setelah lulus dari MAN, saya melanjutkan di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Setelah menempuh jenjang S1 saya mulai mengajar di salah satu SD di Kota Batu sampai sekarang. Berkat dukungan keluarga dan sekolah, saya dapat melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Manfaat Buku:

1. Dengan pendekatan problem solving, siswa tidak sekedar menghafal rukun dan syarat, tetapi diajak menganalisis mengapa aturan tersebut ada dan bagaimana solusinya jika terjadi kendala di lapangan.
2. Buku ajar berbasis masalah menjembatani celah antara teori di buku dengan praktik di masyarakat. Ini membantu siswa menyadari bahwa Fikih adalah ilmu yang hidup dan sangat aplikatif.
3. Model problem solving biasanya mendorong siswa untuk mencari solusi secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Buku ajar ini biasanya menyediakan langkah-langkah sistematis yang menuntun siswa untuk bereksplorasi.



Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah Ibu Shinta Lailatul M, M.Sos.



Wawancara Guru Pembelajaran PAI
Ibu Binti Uswatun Chasanah, M.Pd





Pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis *problem solving*

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Kurniatun Nailatin Fauziah
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 1 Maret 1997
 Jurusan : Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat rumah : Jl. Mbah Joyo Banaran Bumiaji Kota Batu, 65331
 E-mail : nailatin3@gmail.com
 No Telepon/HP : 082232740113
 Motto : Percayalah pada dirimu, karena kamu bisa
 melakukannya melebihi yang kamu pikirkan
 Riwayat Pendidikan : 1. RA 3 Al-Khoiriyah Bumiaji
 2. MI Bahrul Ulum Bumiaji
 3. MTsN Tambakberas Jombang
 4. MAN Tambakberas Jombang
 5. S-1 PGMI Universitas Hasyim Asy'ari
 Tebuireng Jombang
 6. S-2 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang